

**AGAMA DAN PERILAKU KONSUMTIF:
KOMODIFIKASI HIJAB PADA *TREND FASHION*
REMAJA MUSLIM PERKOTAAN
(Studi Deskriptif Mahasiswi S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

RISKI AMALIA PRIBADI
NIM 1817101123

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELINGI ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riski Amalia Pribadi
NIM : 1817101123
Jenjang : S-1
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **AGAMA DAN PERILAKU KONSUMTIF: KOMODIFIKASI HIJAB PADA TREND FASHION REMAJA MUSLIM PERKOTAAN (Studi Deskriptif Mahasiswi S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang digunakan sebagai rujukan sumber penelitian.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, maka saya siap mempertanggung jawabkan sesuai ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 18 Desember 2022

Yang menyatakan,



Riski Amalia Pribadi
NIM. 1817101123

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

AGAMA DAN PERILAKU KONSUMTIF:

KOMODIFIKASI HIJAB PADA TREND FASHION REMAJA MUSLIM

PERKOTAAN

(Studi Deskriptif Mahasiswi S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)

Yang disusun oleh Riski Amalia Pribadi NIM. 1817101123 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Siti Nurmahyati, M.S.I.

NIP.-

Sekretaris Sidang/Penguji II

Alfi Nur'aini, M.Ag.

NIP. 199307302019082001

Penguji Utama

Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag.

NIP. 19740310199802002

Mengesahkan,

NO. 30-1-2023

Dekan,



H. Abdul Basit, M.Ag.

19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Riski Amalia Pribadi
NIM. : 1817101123
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah
Judul : **AGAMA DAN PERILAKU KONSUMTIF:
KOMODIFIKASI HIJAB PADA *TREND FASHION*
REMAJA MUSLIM PERKOTAAN (Studi Deskriptif
Mahasiswi S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi Islam (S.Sos). Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 23 Desember 2022

Pembimbing,



Siti Nurmahyati, M.S.I.

MOTTO

“Ajining Raga Soko Busana”



**AGAMA DAN PERILAKU KONSUMTIF: KOMODIFIKASI HIJAB PADA
TREND FASHION REMAJA MUSLIM PERKOTAAN (Studi Deskriptif
Mahasiswi S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)**

Riski Amalia Pribadi

NIM. 1817101123

E-mail: riskiap.25@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Hijab merupakan busana yang memiliki fungsi sebagai penutup aurat bagi seorang muslimah. Akan tetapi, seiring dengan perubahan zaman yang semakin cepat, hijab berkembang menjadi sebuah komoditas dan trend fashion yang pemakaiannya tidak hanya diperuntukkan untuk mentaati perintah agama. Munculnya trend fashion hijab ini menimbulkan gaya hidup konsumtif di kalangan masyarakat, terutama para mahasiswi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komodifikasi dan trend fashion hijab yang dilakukan oleh mahasiswi S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang mahasiswi S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berdasarkan survey awal berindikasi melakukan komodifikasi hijab dan melakukan perilaku konsumtif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa komodifikasi hijab yang dilakukan oleh mahasiswi S-1 UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ditinjau dari perspektif teori hiperrealitas merupakan sebuah bentuk keinginan diri untuk menjaga penampilan. Merasa perlu menggunakan hijab yang sedang trend untuk dapat meningkatkan citra dan kepercayaan diri di lingkungan sosialnya, maupun di media sosial yang dimiliki. Hal tersebut dikarenakan, pemahaman agama dari subjek yang rendah, kurang memiliki minat untuk mendalami pengetahuan mengenai hijab dalam perspektif agama. Pemahaman agama yang rendah tersebut juga mendorong subjek untuk melakukan perilaku konsumtif terhadap produk-produk hijab yang sedang trend. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian model hijab yang saat ini digunakan oleh subjek adalah hijab segi empat model bela square, hijab segi empat bahan paris premium, hijab pashmina bahan ceruti baby doll, hijab pashmina bahan cringkel, dan hijab pashmina bahan plisket.

Kata Kunci: Hijab, Komodifikasi, Mahasiswi, Perilaku Konsumtif, *Trend Fashion*

**RELIGION AND CONSUMPTIVE BEHAVIOR: COMMODIFICATION OF
HIJAB IN THE FASHION TREND OF URBAN MUSLIM YOUTH
(Descriptive Study of Undergraduate Student of UIN Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto)**

Riski Amalia Pribadi

NIM. 1817101123

E-mail: riskiap.25@gmail.com

Islamic Guidance and Counseling Study Program

State Islamic University Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Hijab is a dress that functions as a cover for the genitals of a Muslim woman. However, along with the changing times that are getting faster, the hijab has developed into a commodity and fashion trend whose use is not only intended to obey religious orders. The emergence of the hijab fashion trend has led to a consumptive lifestyle among the public, especially female students. This study aims to determine the commodification and trend of hijab fashion carried out by undergraduate students at UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

This study uses a descriptive qualitative approach with data collection methods used are interviews, observation, and documentation. The subjects in this study were 5 undergraduate students at UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, based on the initial survey, indicated that he had commodified the hijab and carried out consumptive behavior.

Based on the research results, it is known that the commodification of the hijab carried out by UIN S-1 students Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, who is the subject of this research, from the perspective of hyperreality theory is a form of self-desire to maintain appearance. Feel the need to use the hijab which is currently a trend to be able to improve their image and self-confidence in their social environment, as well as on their social media. This is because the understanding of religion from the subject is low, they lack interest in exploring knowledge about hijab from a religious perspective. This low understanding of religion also encourages the subject to engage in consumptive behavior towards trending hijab products. In addition, based on the results of the research, the hijab models currently used by the subject are the rectangular hijab, the Bela Square model, the rectangular hijab made from Paris premium, the pashmina hijab made from baby doll cigars, the pashmina hijab made from crinkled material, and the pashmina hijab made from plisket.

Keyword : Hijab, Commodification, Student, Consumptive Behaviors, Trend Fashion

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang teramat dalam atas segala nikmat dan karunia Allah SWT, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Karya skripsi ini akan saya persembahkan kepada :

1. Diri saya sendiri, Riski Amalia Pribadi terimakasih sudah mau berjuang, bertahan, dan bersabar hingga saat ini melewati segala rintangan dan tantangan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta, Alm. Bapak Mugi Priyono dan terutama Ibu Nurjanah yang senantiasa mendoakan, memberikan dorongan materil maupun moril sedari kecil hingga saat ini putri kecilnya sudah menyangandang status sebagai seorang sarjana. Semoga dengan karya ini menjadi sebuah bakti peneliti kepada kalian.
3. Kakak-kakak dan keponakan tersayang, Eki Chandra Aditya, Eka Diyanah, dan Alzam Putra Aditya yang selalu mensupport peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan selama peneliti menimba ilmu di Purwokerto.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Alloh SWT atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dengan kemampuan dan segala kekurangannya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa sholawat serta salam semoga Alloh SWT senantiasa curahkan dan limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita harapkan syafaatnya.

Setelah melalui proses yang panjang peneliti dapat menyusun Skripsi yang berjudul “**Agama dan Perilaku Konsumtif: Komodifikasi Hijab pada *Trend Fashion* Remaja Muslim Perkotaan (Studi Deskriptif Mahasiswi S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)**”. dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Dalam proses penulisan skripsi ini tentu banyak pihak yang turut membantu, untuk itu peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi M.Ag, Wakil Rektor I UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., MM. Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Musta'in S.Pd., M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat. Terima kasih ibu, telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama peneliti menempuh Pendidikan di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
10. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinataor Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
11. Siti Nurmahyati, M.S.I., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Terimakasih atas pengorbanan waktu tenaga dan pikirannya.
12. Segenap dosen dan tenaga kependidikan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Seluruh Dosen dan Staff Akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih atas segala ilmu yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti, dan terimakasih telah membantu kelancaran administrasi peneliti selama di Fakultas Dakwah.
14. Kepada kedua orang tua tercinta, Alm. Bapak Mugi Priyono dan Ibu Nurjannah, serta Eki Chandra Aditya, Eka Diyanah, dan Alzam Putra Aditya selaku kakak dan keponakan yang selalu mensupport peneliti dalam segala hal.
15. Keluarga besar Pondok Pesantren Manbaul Husna, terimakasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.
16. Teman-teman organisasi kemahasiswaan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yaitu HMJ BKI 2020 serta berbagai kepanitiaan. Terima kasih telah menerima dan memberikan kepercayaan kepada peneliti untuk berproses dan berprogres dalam organisasi.
17. Kepada teman-teman BKIC Angkatan 2018, terimakasih atas cerita dan pengalaman yang telah dilalui selama proses perkuliahan ini.
18. Untuk pemilik NIM 1817101002, terimakasih sudah menjadi partner yang dapat diandalkan dan selalu mensupport peneliti dalam segala hal.

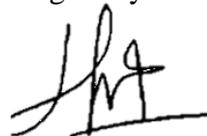
19. Untuk mas Dio, Fadli, Aji, Rifa, Ahadi, Novida, Rachma, terimakasih atas cerita-cerita dan pengalamannya dalam kebersamai peneliti dalam berproses berkuliah di Purwokerto.
20. Untuk Firas, Esti, Djaka, Khanan, Dafa, terimakasih mau menjadi pelarian gabut, teman ngopi, dan teman berbagi kehidupan dari pertengahan kuliah hingga saat ini.
21. Kepada subjek penelitian, terimakasih banyak sudah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini dan bekerja sama dengan baik dalam melaksanakan penelitian ini.
22. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti tulis satu-persatu. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup ini. Terima kasih orang baik.
23. *Last but not least*, terimakasih untuk diri saya sendiri sudah mau berjuang dan percaya bahwa tidak ada kata terlambat dalam sebuah proses menuju sukses.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih yang teramat dalam, melainkan doa semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan lebih dari Allah SWT. Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan untuk karya yang lebih baik di masa depan. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk keilmuaan dan juga kehidupan. Aamiin.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 18 Desember 2022

Yang menyatakan,



Riski Amalia Pribadi

NIM. 1817101123

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	11
1. Agama	11
2. Perilaku Konsumtif.....	11
3. Komodifikasi	12
4. <i>Trend Fashion</i>	12
5. Remaja Muslim	13
6. Perkotaan	14
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	14
E. Kajian Pustaka.....	15
F. Sistematika Penulisan	20
BAB II KAJIAN TEORI	22
A. Agama	22
1. Pengertian Agama	22
2. Ruang Lingkup Agama	24
B. Hijab.....	24

1.	Pengertian Hijab	24
2.	Konsep Jilbab Yang Sesuai Dengan Syariat	28
3.	Konstruksi Makna Hijab Saat Ini	30
4.	Hijab Sebagai Fashion.....	31
C.	Komodifikasi.....	33
1.	Pengertian Komodifikasi	33
2.	Teori Hipperrealitas	34
D.	Perilaku Konsumtif	37
1.	Pengertian Perilaku Konsumtif	37
2.	Aspek-Aspek Perilaku Konsumtif.....	37
3.	Ciri-Ciri Perilaku Konsumtif.....	38
4.	Faktor Perilaku Konsumtif	39
5.	<i>Trend Fashion</i> Sebagai Perilaku Konsumtif	42
E.	Remaja Muslim Perkotaan	43
1.	Pengertian Remaja.....	43
2.	Ciri-Ciri Remaja.....	45
3.	Muslim Perkotaan.....	45
BAB III METODE PENELITIAN		47
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B.	Data dan Sumber Data	48
C.	Subjek dan Objek Penelitian	49
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	52
E.	Metode Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		56
A.	Gambaran Umum Mahasiswi S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	56
B.	Latar Belakang Subjek Penelitian	58
1.	Subjek YK	58
2.	Subjek DRN	59
3.	Subjek NMZ.....	59
4.	Subjek DRS	60
5.	Subjek NF.....	60

C. Hasil Penelitian	61
1. Komodifikasi Teori Hipperrealitas.....	61
2. Perilaku Konsumtif.....	72
D. Pembahasan.....	80
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Data Mahasiswi S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Tabel 2 : Verbatim Subjek YK
- Tabel 3 : Verbatim Subjek DRN
- Tabel 4 : Verbatim Subjek NMZ
- Tabel 5 : Verbatim Subjek DRS
- Tabel 6 : Verbatim Subjek NF



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Wawancara Subjek YK
- Gambar 2 : Unggahan *outfit of the day* (OOTD) subjek YK
- Gambar 3 : Wawancara Subjek NF
- Gambar 4 : Wawancara Subjek DRN
- Gambar 5 : Wawancara Subjek DRS
- Gambar 6 : Wawancara Subjek NMZ



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Panduan Wawancara
- Lampiran 2 : Lembar Inform Consent YK
- Lampiran 3 : Lembar Inform Consent DRN
- Lampiran 4 : Lembar Inform Consent NMZ
- Lampiran 5 : Lembar Inform Consent DRS
- Lampiran 6 : Lembar Inform Consent NF
- Lampiran 7 : Verbatim Subjek YK
- Lampiran 8 : Verbatim Subjek DRN
- Lampiran 9 : Verbatim Subjek NMZ
- Lampiran 10 : Verbatim Subjek DRS
- Lampiran 11 : Verbatim Subjek NF
- Lampiran 12 : Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Agama merupakan suatu kekuatan yang berpengaruh dalam kehidupan manusia. Agama tampak sebagai suatu sistem kepercayaan yang berkembang dalam beberapa interaksi sosial dalam masyarakat, dan segala tindakan yang dilakukan agama untuk selalu meyakini sistem ajaran agama yang dianutnya. Dalam Bahasa Sansekerta, agama berarti peraturan yang menghindarkan manusia dari kekacauan serta mengantar mereka hidup dalam keteraturan dan ketertiban.¹

Setiap agama memiliki ajaran dan norma masing-masing yang menuntun manusia untuk hidup bermasyarakat yang baik, adil, dan cinta kasih sayang dalam bersikap kepada siapapun. Seperti halnya, Agama Islam yang telah mengatur semua hal yang berkaitan dengan moral, seperti cara berpakaian, berperilaku, dan bertutur kata dalam hubungan manusia dengan manusia lain. Agama Islam hadir sebagai penyempurna agama sebelumnya, dan membawa ajaran ketuhanan yang dijadikan panutan bagi pemeluknya dan dapat mengantarkan pemeluknya pada keseimbangan dunia dan akhirat.²

Islam telah mengatur segala aspek kehidupan manusia dengan baik, mulai dari ibadah, pergaulan atau sosial, bahkan aturan berpakaian yang baik dan benar bagi para muslimah, yaitu menggunakan pakaian yang dapat menutup auratnya. Secara harfiah aurat (*awrat*) berarti bagian tertentu dari perempuan yang harus ditutup.³ Kewajiban menutup aurat ini merupakan perintah mutlak

¹ Ahmad Asir, "Agama dan Fungsinya dalam Kehidupan Umat Manusia," *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islamian* 1, No. 1 (February 7, 2014): hlm. 52.

² Heru Juabdin Sada, "Manusia dalam Perspektif Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2016): Hlm. 135, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v7i1.1498>.

³ Noneng Sakinatun, "Fashion Hijab di Kalangan Mahasiswa (Studi Deskriptif Tren Penggunaan Hijab Modis Mahasiswi Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang)" (Undergraduate, UIN Raden Fatah Palembang, 2019), hlm. 1, <Http://Repository.Radenfatah.Ac.Id/11040/>.

yang Allah berikan kepada umat-Nya, terutama untuk setiap wanita muslimah. Namun, masih banyak wanita muslimah yang dengan sengaja atau lupa menampakkan auratnya tersebut. Padahal Allah SWT memerintahkan perempuan muslimah untuk mengenakan pakaian dan hijab yang dapat menutupi kepala hingga kakinya.⁴

Aturan menggunakan hijab yang benar, antara lain: tidak boleh tipis atau transparan, tidak menunjukkan lekuk tubuh, tidak berwarna mencolok, dan terlihat sederhana. Perintah berhijab bagi kaum perempuan muslim ini telah tertulis dalam Al-Qur'an Surat Al Ahzab (33) ayat 59.⁵

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۗ
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Hai Nabi, Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin: ‘Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka’. yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S. Al-Ahzab: 59)

Dari ayat di atas, makna hijab ini tidak hanya sebatas penutup kepala atau aurat dari seorang perempuan, tetapi berfungsi juga sebagai pelindung untuk mencegah hal yang tidak diinginkan.⁶ Karena, aurat yang ditampakan dapat berdampak negatif bagi yang menampakkan dan bagi yang melihatnya.⁷

Dalam perspektif sejarah, hijab tidak hanya ada dalam agama Islam. Sebagai agama yang lebih dulu lahir Yahudi dan Nasrani juga telah mengenal

⁴ Afif Nur Mukarrom, “Komodifikasi Hijab Islam Sebagai Trend Fashion di Kalangan Mahasiswi IAIN Kudus dalam Perspektif Aqidah Islamiyah” (Skripsi, IAIN Kudus, 2020), hlm. 3, [Http://Repository.Iainkudus.Ac.Id/4313/](http://Repository.Iainkudus.Ac.Id/4313/).

⁵ Roudlotul Choiriyah, “Komodifikasi Hijab pada Sz Model Management di Kota Surabaya” (Skripsi, Universitas Airlangga, 2019), hlm. 1, [Http://Www.Lib.Unair.Ac.Id](http://Www.Lib.Unair.Ac.Id).

⁶ Sakinatun, “Fashion Hijab di Kalangan Mahasiswa (Studi Deskriptif Tren Penggunaan Hijab Modis Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora Uin Raden Fatah Palembang),” hlm. 2.

⁷ Mukarrom, “Komodifikasi Hijab Islam Sebagai Trend Fashion di Kalangan Mahasiswi IAIN Kudus dalam Perspektif Aqidah Islamiyah,” hlm. 4.

tradisi berhijab. Dr. Menachem M Brayer dalam Leny Marinda menerangkan bahwa hijab sudah menjadi kebiasaan bagi wanita Yahudi sebagai penutup kepala, hingga kadangkala hijab yang digunakan menutup seluruh wajahnya dan hanya menampakan sebelah matanya saja apabila pergi keluar rumah atau ketempat umum.⁸ Dr Brayer menegaskan bahwa hijab yang dikenakan oleh wanita Yahudi tidak selamanya dianggap sebagai tanda kerendahan hati atau kesederhanaan, tetapi juga sebagai tanda keistimeaan dan kemewahan, superioritas dan kewibawaan wanita bangsawan, serta menggambarkan harga wanita sebagai milik suaminya yang suci, disamping sebagai status sosial dan harga diri seorang wanita.⁹

Sedangkan dalam agama Kristen, hijab sudah dari dulu dipraktikkan oleh Ibu Yesus Kristus atau Bunda Maria yang suci dan dimuliakan oleh Tuhan hingga saat ini kita bisa lihat pada penampilan Biarawati Katolik. St. Paulus mengungkapkan bahwa menutup kepala bagi wanita merupakan simbol otoritasa seorang laki-laki yang merupakan bayangan dan keagungan Tuhan, karena wanita diciptakan dari laki-laki dan untuk kepentingan laki-laki pula. Begitu juga yang disampaikan oleh St. Tertullian dalam Syafi dan Mansur yaitu wanita muda harus memakai kerudung apabila ia ingin pergi ke luar rumah, ketika di Gereja dan ketika berada diantara orang-orang yang tidak dikenal.¹⁰ Dari penjelasan dua agama dia atas fungsi kerudung atau hijab ini tidak jauh berbeda dengan Islam, yaitu berfungsi sebagai penghormatan.

Di Indonesia sendiri hijab mulai diperkenalkan pada akhir abad ke-19 dengan kain tipis panjang yang menutupi kepala dan disampirkan ke pundak atau disebut dengan tudung oleh K.H Ahmad Dahlan.¹¹ Kebijakan menggunakan hijab di Indonesia sempat mengalami masa kritis di era orde baru,

⁸ Leny Marinda, "Komodifikasi Hijab Dalam Sejarah Peradaban Manusia," *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 12, No. 2 (October 18, 2019): hlm. 253, <https://doi.org/10.35719/Annisa.V12i2.21>.

⁹ Syafi & Mansur, "Berhijab Dalam Tiga Tradisi Agama Samawi," *Alqalam* 24, No. 1 (April 30, 2007): hlm. 110-111, <https://doi.org/10.32678/Alqalam.V24i1.1658>.

¹⁰ Syafi & Mansur, hlm. 113.

¹¹ Ani Soetjipto And Ayu Chandra, "Fashion, Feminisme dan Hubungan Internasional: Perdebatan dalam Literatur," *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 17, No. 1 (May 4, 2021): hlm. 27, <https://doi.org/10.26593/Jihi.V17i1.4220.17-29>.

hal ini dilatarbelakangi dengan keluarnya SK Dirjen Dikdasmen No. 052 tahun 1982 yang mengatur tentang kewajiban persamaan aturan dalam berseragam di instansi sekolah. Peraturan tersebut tidak secara tegas melarang pelajar putri untuk menggunakan hijab, hanya saja mereka sering mendapatkan perlakuan diskriminatif dalam pelaksanaannya, karena dicurigai sebagai kelompok ekstrem yang mengancam stabilitas nasional.¹² Namun kebijakan tersebut dicabut pada masa reformasi, setelah banyaknya aksi protes yang diselenggarakan.¹³ Akhirnya pada awal abad ke- 20 kebebasan dalam berekspresi, beraktivitas, kebebasan menentukan arah kehidupan, dan kebangkitan dalam beragama terutama dalam berbusana mulai mengalami perkembangan yang pesat.¹⁴

Perubahan nilai hijab yang awalnya hanya sebagai penutup aurat, sekarang menjadi simbol gaya hidup (*trend*). Hal ini ditandai dengan banyak bermunculan model kreasi hijab yang digunakan oleh wanita muslim Indonesia. Dengan beragamnya model hijab ini membuat beberapa perempuan tampil lebih cantik, anggun, dan modis. Munculnya gaya berhijab yang *fashionable* ini menimbulkan hibridasi budaya. Salah satunya adalah hibridasi budaya global populer dengan budaya Islam dalam bentuk penggabungan hijab dan fashion. Yang kemudian hijab menjadi bagian dari gaya berbusana perempuan Islam saat ini. Hal ini terlepas dari fungsi, tujuan dan bentuk asli dari hijab itu sendiri.¹⁵

Hijab dulunya hanya berfungsi sebagai penutup aurat bagi perempuan muslimah, namun fungsinya saat ini bertambah yaitu sebagai aksesoris untuk mempercantik diri atau sebagai penunjang penampilan. Tanpa disadari perempuan berhijab dengan dandanan yang tertutup ini tidak bisa menghindari dari proses komodifikasi. Mulai dari celana, baju, hijab, sepatu dan lain

¹² Choiriyah, "Komodifikasi Hijab Pada Sz Model Management di Kota Surabaya," hlm. 3.

¹³ Soetjipto and Chandra, "Fashion, Feminisme dan Hubungan Internasional," hlm. 27.

¹⁴ Ani Maryani, "Studi Fenomenologi Komunitas Hijabers di Kota Bandung" (Other, Perpustakaan, 2016), hlm. 7, [Http://Repository.Unpas.Ac.Id/13274/](http://Repository.Unpas.Ac.Id/13274/).

¹⁵ Riska Nur Diana, "Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UNESA Akibat Adanya Online Shop Hijab," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, No. 4 (May 19, 2016): hlm. 679, [Https://Jurnalmahasiswa.UNESA.Ac.Id/Index.Php/30/Article/View/15170](https://Jurnalmahasiswa.UNESA.Ac.Id/Index.Php/30/Article/View/15170).

sebagainya telah menjadi bagian dari sebuah *fashion*.¹⁶ Perkembangan hijab di Indonesia juga terus mengalami kemajuan, yang dulunya hijab dipandang kuno, tidak stylis dan fanatik, namun saat ini hijab menjadi salah satu hal yang digandrungi.

Hijab merupakan bagian dari fashion berdasarkan simbol nasional dan agama tertentu. Bernard dalam Atik mengatakan bahwa fashion adalah fenomena budaya yang digunakan oleh kelompok untuk membangun dan mentransmisikan identitas mereka. Selain itu, fashion juga merupakan cara non-verbal untuk menciptakan dan bertukar makna dan nilai. Salah satunya adalah bahwa fashion memiliki kemampuan untuk menyelaraskan rutinitas magis dan religius. Secara umum, hijab itu sendiri dianggap sebagai ibadah (wajib) wanita Muslim, dan dimaknai sebagai simbol identitas Islam. Pakaian yang dikenakan dapat digunakan untuk menunjukkan kekuatan dan kedalaman keyakinan agama dan ketaatan seseorang dengan cara menggunakan jenis pakaian tertentu.¹⁷

Perkembangan hijab juga didorong dengan munculnya berbagai bazar hijab, komunitas hijaber, hingga diselenggarakannya peragaan busana muslim.¹⁸ Selain itu peran media majalah fashion hijab, dan desainer *fashion* yang memperkenalkan *trend fashion* muslim juga menjadi faktor yang mendukung munculnya tren hijab. Adanya perkembangan *trend fashion* muslim ini membuat keberadaan hijab dapat diterima secara luas di berbagai lingkungan dan status sosial, mulai dari para pelajar sekolah umum dan mahasiswa, ibu-ibu anggota majelis taklim, para buruh perempuan, pejabat publik, para perempuan eksekutif, reporter televisi, pengusaha perempuan, hingga dunia selebritis dan

¹⁶ Mukarrom, "Komodifikasi Hijab Islam Sebagai Trend Fashion di Kalangan Mahasiswi IAIN Kudus dalam Perspektif Aqidah Islamiyah," hlm. 4.

¹⁷ Atik Catur Budiati, "Hijab: Gaya Hidup Baru Kaum Hawa," *The Sociology Of Islam* 1, No. 1 (2011): hlm. 61, [Http://Jurnalfisip.Uinsby.Ac.Id/Index.Php/Jsi/Article/View/9](http://Jurnalfisip.Uinsby.Ac.Id/Index.Php/Jsi/Article/View/9).

¹⁸ Mayang Anggrian, "Komodifikasi Hijab dalam Budaya Visual di Indonesia," *Prabangkara : Jurnal Seni Rupa dan Desain* 22, No. 1 (August 1, 2018): hlm. 2, [Https://Jurnal.Isi-Dps.Ac.Id/Index.Php/Prabangkara/Article/View/380](https://Jurnal.Isi-Dps.Ac.Id/Index.Php/Prabangkara/Article/View/380).

influencer.¹⁹ Hal ini dapat dilihat juga dari tingginya permintaan hijab di kalangan masyarakat luas hingga saat ini.²⁰

Tingginya permintaan hijab di kalangan masyarakat tidak terlepas dari keberadaannya yang mampu menunjukkan identitas sebagai muslim yang religius, serta memiliki reputasi tertentu. Faktor pendorong inilah yang dimanfaatkan oleh para desainer, agen model, dan komunitas hijab untuk melanggengkan praktik komodifikasi agama. Komodifikasi agama menurut Fealy dan White, merupakan kegiatan yang mengubah aktivitas religi dan simbol-simbolnya menjadi produk yang dapat diperjualbelikan untuk mendapatkan keuntungan.²¹

Karl Marx dalam Mukarrom juga menjelaskan bahwa komodifikasi ini menggambarkan proses dari sesuatu yang awalnya tidak memiliki nilai ekonomis lalu diberi nilai dan karenanya, nilai ekonomis atau pasar ini dapat menggantikan nilai-nilai sosial lainnya.²² Sedangkan menurut Jean Baudrillard, komodifikasi merupakan proses dimana objek, kualitas, dan tanda-tanda diubah menjadi komoditas yang tujuan utamanya untuk dijual ke pasar.²³ Tujuan dari komodifikasi ini bukan untuk membentuk gerakan keagamaan baru, tetapi komodifikasi tersebut menempatkan hijab sebagai optimalisasi kerja spiritual agama dalam komoditas yang layak dikonsumsi oleh masyarakat.²⁴

Pembahasan mengenai hijab tidak pernah ada habisnya, selalu saja ada yang diperdebatkan. Entah itu yang kontra maupun yang pro. Di sisi lain dari wacana hijab yang sudah menjadi *trend* dan seolah-olah menjadi budaya tanah air. Makna hijab terkadang direduksi, diadopsi, atau disalahpahami untuk tujuan sementara. Tentu saja, hijab memiliki makna penuh dalam berbagai konteks.

¹⁹ Khairun Nisa And Rudianto Rudianto, "Trend Fashion Hijab Terhadap Konsep Diri Hijabers Komunitas Hijab Medan," *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, No. 1 (March 30, 2017): hlm. 105, <https://doi.org/10.30596/interaksi.v1i1.882>.

²⁰ Choiriyah, "Komodifikasi Hijab pada Sz Model Management di Kota Surabaya," hlm. 4.

²¹ Choiriyah, "Komodifikasi" hlm. 5.

²² Mukarrom, "Komodifikasi Hijab Islam Sebagai Trend Fashion di Kalangan Mahasiswa IAIN Kudus dalam Perspektif Aqidah Islamiyah," hlm. 4.

²³ Jean P Baudrillard, *Masyarakat Konsumsi* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), hlm. 22.

²⁴ Mukarrom, "Komodifikasi Hijab Islam Sebagai Trend Fashion Dikalangan Mahasiswa IAIN Kudus dalam Perspektif Aqidah Islamiyah," hlm. 4.

Hijab lebih dari sekedar kewajiban, hijab merupakan simbol budaya yang membedakan kelompok muslimah dengan kelompok lainnya. Di sisi lain, penggunaan hijab merupakan strategi untuk menunjukkan kebutuhan dan spiritualitas pasar, dan terkadang hanya dianggap sebagai pencitraan saja. Ini juga merupakan simbol alibi stereotip yang mau tidak mau terkadang menyembunyikan identitas asli seseorang. Seperti halnya yang terjadi baru-baru ini, ketika seorang perempuan yang tersandung kasus hukum dipengadilan menggunakan hijab sebagai pakaian identitasnya.²⁵

Bagi orang-orang tertentu, hijab menjadi bagian dari gaya hidup yang menunjukkan sebuah modernitas. Masyarakat telah dibentuk menjadi sebuah konsumer, yang dimana gaya hidup modern adalah segalanya. Tidak memandang apakah hal tersebut menjadi bagian dari keutamaan dalam mentaati aturan agama atau semata-mata hanya untuk sebuah kamufase ketaatan.²⁶ Transformasi dalam penggunaan *fashion* hijab pada masyarakat muslimah di Indonesia ini merupakan bentuk perubahan sosial paling mendasar di era globalisasi yang akhirnya menciptakan budaya konsumer dan gaya hidup konsumtif.

Gaya hidup konsumtif menurut Subandy dalam Riska Nur Diana adalah pola hidup yang mengkonsumsi barang-barang secara berlebihan yang sebenarnya kurang diperlukan demi mencapai kepuasan yang maksimal.²⁷ Lubis juga mendefinisikan perilaku konsumtif sebagai perilaku yang tidak lagi menggunakan logika dalam pertimbangannya, melainkan mengedepankan keinginan yang sudah mencapai taraf tidak rasional. Ciri perilaku konsumtif yaitu, apabila seseorang membeli sesuatu diluar kebutuhan rasionalnya, dan

²⁵ Fathonah K. Daud, "Hijab, Hijab dan Aurat Perempuan (Antara Tafsir Klasik, Tafsir Kontemporer dan Pandangan Muslim Feminis)," *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 3, No. 1 (March 1, 2013): hlm. 2, <https://doi.org/10.36835/Hjks.V3i1.363>.

²⁶ Budiati, "Hijab: Gaya Hidup Baru Kaum Hawa," hlm. 64.

²⁷ Diana, "Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UNESA Akibat Adanya Online Shop Hijab," hlm. 680.

pembelian tidak didasarkan pada faktor kebutuhan (*need*), melainkan karena ada faktor keinginan (*want*).²⁸

Perilaku konsumtif merupakan sistem komunikasi yang muncul dari perubahan nilai modal dalam kapitalisme. Jean Baudrillard membuat argumen yang menarik terkait perubahan perilaku konsumtif ini. Pada zaman tradisional, masyarakat melakukan kegiatan konsumsi yang berkaitan dengan fungsi intrinsik (nilai guna) yang diperoleh langsung dari alam atau dari pasar tradisional. Di era kapitalis, masyarakat tidak melakukan konsumsi atas dasar fungsi (nilai guna), tetapi atas dasar nilai tukar (*exchange value*). Menurut Baudrillard, nilai tukar tidak berarti sesuatu yang ekonomis seperti uang atau barang. Menanggapi hal itu, Baudrillard menyanggah gagasan Karl Marx tentang nilai ekonomi yang melekat pada benda atau barang. Sebaliknya, ia berpendapat bahwa di era kapitalisme saat ini, konsumsi suatu barang atau produk adalah karena nilai tukar simbolisnya (substansi tidak terlihat tetapi dapat dipahami). Oleh karena itu, orang yang berhijab tidak bermaksud untuk menutup aurat, melainkan karena berhijab adalah lambang status dan golongan.²⁹

Budaya konsumtif ini biasanya melekat pada gaya hidup masyarakat perkotaan. Karena hal tersebut didukung oleh tumbuhnya pusat-pusat perbelanjaan modern seperti plaza, mall, dan sebagainya. Selain itu, media masa juga memiliki peranan penting yang turut mempengaruhi masyarakat dalam berperilaku konsumtif dengan berbagai macam iklan yang menampilkan produk secara kreatif dan menarik untuk memicu keinginan konsumen membeli suatu barang. Saat ini perkembangan budaya konsumtif sangat mengkhawatirkan, karena telah merambah ke dunia remaja.³⁰ Sumartono mengatakan bahwa perilaku konsumtif didominasi oleh kalangan remaja. Karena secara psikologis, remaja masih berada dalam tahapan pembentukan jati diri dan sangat sensitif

²⁸ Nur Fitriyani, Praseetyo Budi Widodo, and Nailul Fauziah, "Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa di Genuk Indah Semarang," *Jurnal Psikologi* 12, No. 1 (April 1, 2013): hlm. 56, <https://doi.org/10.14710/jpu.12.1.1-14>.

²⁹ Budiati, "Hijab," hlm. 66.

³⁰ Sunita Sari, "Perilaku Konsumtif Remaja dalam Membeli Produk Fashion," N.D., hlm.

terhadap pengaruh dari luar dirinya.³¹ Oleh karena itu, tidak heran apabila banyak orang tua yang mulai cemas terhadap gaya hidup anak mereka yang sedang merantau ini menjadi *way of life* masyarakat perkotaan.³²

Mahasiswa yang merupakan bagian dari remaja ingin selalu diakui eksistensinya oleh lingkungan sekitarnya, oleh karena itu keinginan yang tinggi untuk dapat berpenampilan sesuai dengan gaya hidup atau *trend* yang sedang booming. Dalam penelitiannya Riska menerangkan sebagian mahasiswa mengatakan bahwa untuk memiliki penampilan yang baik, harus ditunjang dengan pakaian atau aksesoris yang sedang tren termasuk hijab.³³ Saat ini hijab tidak hanya memiliki warna yang polos dan berbentuk persegi seperti dahulu, namun hijab kini memiliki banyak perubahan mulai dari segi *style*, bentuk, *brand*, motif, maupun jenis kain yang digunakan. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang membuat para remaja atau mahasiswa ini untuk terus mengikuti perkembangan *trend fashion* muslim terutama hijab.

Sebagai kampus yang berbasis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto juga memerintahkan memakai pakaian yang menutup aurat dan hijab bagi mahasiswinya. Akan tetapi, hijab yang dipakai oleh mahasiswi saat ini bukan hanya sebagai simbol keimanan, tetapi menjadi bagian dari aksesoris pakaian. Hijab yang dikenakan juga selalu mengikuti perkembangan mode dan disesuaikan dengan varian warna pakaian yang digunakan. Hal tersebut didukung dengan hasil survey awal yang dilakukan peneliti menggunakan Google Form yang diisi oleh 75 mahasiswi S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan pada tanggal 13-15 Agustus 2022, memperoleh hasil 55,3% mahasiswi S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto mengikut perkembangan *trend fashion* hijab. 61,8% mahasiswinya berdomisili di Purwokerto. 28,6% mahasiswi melakukan

³¹ Fitriyani, Widodo, and Fauziah, "Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa di Genuk Indah Semarang," hlm. 56.

³² Sari, "Perilaku Konsumtif Remaja dalam Membeli Produk Fashion," hlm. 2.

³³ Diana, "Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UNESA Akibat Adanya Online Shop Hijab," hlm. 680.

pembelian hijab 1 kali dalam satu bulan. 54,3% mahasiswi memilih bahan hijab sebagai pertimbangan penting dalam pembelian hijab. Dan 28,6% mahasiswi mengetahui produk hijab atas rekomendasi teman.³⁴

Berikut beberapa tanggapan mahasiswi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terhadap hijab berdasarkan hasil survey awal; Mahasiswi A berpendapat bahwa hijab adalah salah satu mahkota selain rambut dengan berbagai keindahan warna dan motif sehingga dapat menambah nilai keindahan bagi pemakainya; Mahasiswi B berpendapat bahwa hijab merupakan penutup aurat wanita bagi muslim. Hijab juga bisa digunakan untuk *style fashion* bagi para wanita muslim yang ingin selalu terlihat modis disetiap harinya; Mahasiswi C berpendapat Hijab adalah suatu fashion yang mana bersifat untuk menjaga. Dalam artian menjaga diri kita dari rasa ingin berbuat buruk, tercela, dan membentengi diri dari menuruti hawa nafsu; Mahasiswi D berpendapat Hijab itu tentang wanita, agama juga bisa tentang keindahan dan kecantikan serta rasa percaya diri; dan Mahasiswi E berpendapat Hijab adalah suatu hal yang melekat pada wanita muslim, bukan hanya karena trend/mode tetapi ketika mengenakan hijab maka saya merasa lebih nyaman dan percaya diri sehingga bisa melakukan kegiatan yang produktif.³⁵

Dari hasil survey yang telah dilakukan, peneliti menemukan 5 mahasiswi S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berindikasi melakukan komodifikasi hijab dan perilaku konsumtif. Mahasiswi tersebut yaitu YK dari Prodi Ekonomi Syariah, DRN dari Prodi Hukum Tata Negara, NMZ Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, DRS Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan NF dari Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Hal ini dibuktikan dengan jumlah hijab yang dimiliki lebih dari 7 buah bahkan ada yang lebih dari 30 buah. Intensitas mereka dalam membeli hijab yaitu satu bulan sekali atau disesuaikan dengan keinginan dan kondisi, hal tersebut didasari

³⁴ Hasil Survey yang dilakukan pada Tanggal 13-15 Agustus 2022

³⁵ Hasil Survey yang dilakukan pada Tanggal 13-15 Agustus 2022

keinginan untuk mengkoleksi merk, model, bahan, motif, dan warna yang disesuaikan dengan pakaian yang dikenakan.³⁶

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Agama dan Perilaku Konsumtif: Komodifikasi Hijab pada *Trend Fashion* Remaja Muslim Perkotaan (Studi Deskriptif Mahasiswi S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)”**

B. PENEGASAN ISTILAH

1. Agama

Agama menurut KBBI merupakan ajaran atau sistem yang mengatur tata kepercayaan (keimanan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.³⁷ Kata agama kadang digunakan bergantian dengan kata iman, sistem kepercayaan, atau kadang sebagai pengatur tugas. Emile Durkheim mengatakan bahwa agama adalah suatu sistem terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci.³⁸

Agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Agama Islam yang berperan sebagai tata aturan dalam kehidupan baik dalam beribadah, sosial, maupun berpakaian. Salah satunya tatacara dalam menggunakan hijab yang baik dan benar sesuai syariat agama bagi muslimah.

2. Perilaku Konsumtif

Menurut Sumarto dalam Siti, perilaku konsumtif merupakan tindakan yang tidak lagi didasari oleh pertimbangan rasional, melainkan didasari oleh keinginan yang sudah mencapai taraf tidak rasional lagi. Perilaku konsumtif melekat pada individu yang apabila individu tersebut membeli sesuatu di

³⁶ Hasil Survey yang dilakukan pada Tanggal 13-15 Agustus 2022

³⁷ “Arti Kata Agama - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed September 10, 2022, <https://kbbi.web.id/agama>.

³⁸ Om Makplus, “Pengertian Agama Dan Definisi Agama Menurut Para Ahli Di Bidangnya,” *Definisi Dan Pengertian Menurut Ahli* (blog), accessed September 12, 2022, <http://www.definisi-pengertian.com/2016/02/pengertian-agama-definisi-menurut-ahli.html>.

luar kebutuhannya karena didasari oleh faktor keinginan semata.³⁹ Menurut Baudrillard, ciri masyarakat pelaku konsumtif yaitu masyarakat yang di dalamnya sudah mengalami perubahan logika konsumsi, dari logika kebutuhan menjadi logika hasrat. Hal ini ditandai dengan orang-orang yang tidak lagi mengkonsumsi nilai guna tetapi mengonsumsi nilai tandatandanya.⁴⁰

Perilaku konsumtif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku mahasiswi S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang membeli, memiliki, dan menggunakan Hijab tidak sesuai dengan kebutuhannya, akantetapi didasari oleh keinginannya untuk mengikuti tren hijab, sehingga menggeser fungsi hijab yang utama yaitu menutup aurat.

3. Komodifikasi

Menurut Barker Komodifikasi merupakan proses asosiasi terhadap kapitalisme, yaitu kualitas, objek, dan tanda dijadikan sebagai komoditas. Komoditas sendiri tujuan utamanya adalah untuk dijual ke pasar. Komodifikasi menggambarkan suatu proses dimana sesuatu yang awalnya tidak memiliki nilai ekonomis, lalu diberi nilai dan karenanya bagaimana nilai pasar tersebut menggantikan nilai-nilai sosial lainnya.⁴¹

Komodifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai hijab berubah dari unsur agama menjadi sebuah simbol atau tanda sosial, dan menjadikan hijab sebagai barang yang diperjual-belikan

4. *Trend Fashion*

Umboh, dkk., menjelaskan bahwa *trend fashion* merupakan suatu mode pakaian ataupun aksesoris yang sedang populer dalam jangka waktu

³⁹ Siti Maryam, Maulana Yusuf, and Mellya Embun Baining, "Pengaruh Perubahan Trend Hijab dan Ketertarikan Fashion Berhijab Terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswi UIN STS Jambi" (*Skripsi*, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), hlm. 18.

⁴⁰ Budiati, "Hijab," hlm. 66.

⁴¹ Mukarrom, "Komodifikasi Hijab Islam Sebagai Trend Fashion Dikalangan Mahasiswi IAIN Kudus dalam Perspektif Aqidah Islamiyah," hlm. 12.

tertentu. *Trend fashion* juga mempunyai fungsi sebagai gambaran dari status sosial atau ekonomi yang dapat menjelaskan tentang popularitas.⁴²

Trend fashion yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mode atau tren fashion hijab yang melingkupi model hijab, bahan hijab, dan merk hijab yang saat ini sedang digandrungi atau diminati oleh mahasiswi S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Remaja Muslim

Menurut Papalia, dkk remaja adalah sebuah transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang melibatkan perubahan kognitif, emosional, fisik, sosial, dan berbagai bentuk pengaturan sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda.⁴³ Menurut G.S. Hall usia remaja dimulai dari umur 12 tahun sampai umur 25 tahun. Ia juga mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa topan-badai (*strum and drang*), yang mencerminkan kebudayaan modern yang penuh gejolak dikarenakan pertentangan nilai-nilai.⁴⁴

Selain itu, remaja muslim merupakan remaja yang beragama Islam. Dimana remaja muslim laki-laki disebut dengan muslimin dan remaja wanita disebut dengan muslimah.⁴⁵ Remaja muslim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang merupakan bagian dari remaja akhir, dan menggunakan hijab dalam kesehariannya, terutama saat melakukan kegiatan di kampus.

⁴² Irfa Diana Sari and Finisica Dwijayati Patrikha, "Pengaruh E-Gaya Hidup, Trend Fashion, dan Customer Experience Terhadap Impulse Buying Produk Fashion Konsumen," *Akuntabel* 18, No. 4 (December 27, 2021): hlm. 689.

⁴³ Rahmah Hastuti Psikolog, Naomi Soetikno Psikolog, and Pamela Hendra Heng., *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis* (Penerbit Andi, 2021), hlm. 268.

⁴⁴ Rumaisa, "Konsep Diri Remaja Muslimah yang Mengalami Korean Wave", (*Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin*, 2018): hlm. 2-3, Accessed June 30, 2022, <https://idr.Uin-Antasari.Ac.Id/9680/>.

⁴⁵ Rumaisa, "Konsep Diri Remaja Muslimah yang Mengalami Korean Wave" (*Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin*, 2018): hlm. 3.

6. Perkotaan

Kota menurut Wirth adalah sebuah pemukiman yang penduduknya relatif besar, padat, permanen, dan dihuni oleh orang yang heterogen.⁴⁶ Perkotaan merupakan pusat dari perkumpulan dan permukiman orang-orang yang memiliki keberagaman etnik.⁴⁷ UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto merupakan salah satu pusat pendidikan atau Universitas Islam yang ada di Kota Purwokerto, dimana mahasiswanya berasal dari penjuru Indonesia, bahkan ada mahasiswa yang berasal dari negara Thailand. Hal ini menandakan ragamnya etnik yang berkumpul dalam satu wilayah kampus tersebut.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut, Bagaimana komodifikasi hijab dan *trend fashion* hijab di kalangan mahasiswi S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komodifikasi hijab dan *trend fashion* hijab di kalangan mahasiswi S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan terutama bidang Psikologi Sosial terkait dengan perilaku konsumtif dan komodifikasi hijab. Serta menjadi referensi pengembangan ilmu pengetahuan Psikologi Sosial.

⁴⁶ Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Perkotaan (Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya)*, Cetakan Ke-2 (Jawa Barat: Cv Pustaka Setia, 2017), hlm. 35.

⁴⁷ Ashaluddin Jalil, "Kota: Dari Perspektif Urbanisasi," *JIP (Jurnal Industri Dan Perkotaan)* 9, No. 15 (November 27, 2012): hlm. 833.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dan referensi ketika meneliti lebih jauh tentang topik hijab dan perilaku konsumtif.
- 2) Bagi Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dapat menggambarkan perubahan fungsi hijab dari makna agama menjadi fashion dan perilaku konsumtif pada mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- 3) Bagi Remaja Muslim, dapat menambah wawasan tentang fungsi hijab serta pergeseran makna hijab dikalangan remaja muslim perkotaan.
- 4) Bagi Peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai perubahan fungsi hijab dan perilaku konsumtif.

E. KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka yaitu kajian terhadap penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan untuk membandingkan dan mempermudah penelitian agar tidak terjadi kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang sedang dilakukan. Berdasarkan penelurusan peneliti, berikut penelitian yang hampir sejenis dan relevan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amin Ulfah Magh Firoh yang berjudul “Konsumsi Hijab di Kalangan Mahasiswi FEBI IAIN Ponorogo (Studi Analisis Perilaku Konsumsi)” tahun 2021. Dalam penelitian tersebut Amin menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik yang terjadi dengan teori yang ada sehingga menimbulkan konsumsi hijab berlebih. Selain itu ada faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi mahasiswi FEBI IAIN Ponorogo dalam mengonsumsi hijab secara berlebihan, diantaranya diri sendiri, teman

bermain, dan lingkungan sekitar. Dampak yang yang ditimbulkan dari perilaku konsumtif mahasiswi FEBI IAIN Ponorogo yaitu menimbulkan kehidupan tidak sehat seperti, boros, mengurangi kesempatan untuk menabung, cenderung tidak memikirkan kebutuhan yang akan datang serta dapat menimbulkan kecemburuan sosial.⁴⁸ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas mengenai konsumsi hijab dikalangan mahasiswa. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan penelitian Amin menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sunita Sari dari Universitas Negeri Jakarta yang berjudul “Perilaku Konsumtif Remaja dalam Membeli Produk Fashion” tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apakah yang dominan berperan pada perilaku konsumtif remaja dalam membeli produk fashion. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan Teknik survey. Sampel penelitian ini adalah 100 remaja yang berkunjung ke Mall Grand Indonesia Shopping Town yang diambil secara *incidental sampling*. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa faktor terendah yang mempengaruhi remaja dalam membeli produk fashion adalah faktor psikologis yaitu sebesar 66% yang terdiri dari sub indikator pembelajaran dan keyakinan. Sedangkan faktor tertinggi yang mempengaruhi adalah faktor pribadi yaitu sebesar 74% yang terdiri dari sub indikator gaya hidup dan kepribadian. Sehingga faktor pribadi secara dominan berperan terhadap perilaku konsumtif remaja dalam membeli produk fashion.⁴⁹ Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Sunita dan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya adalah, penelitian yang dilakukan oleh Sunita ini berlokasi di sebuah pusat perbelanjaan yaitu Mall Grand Indonesia Shopping Town

⁴⁸ Amin Ulfah Magh Firoh, “Konsumsi Hijab Dikalangan Mahasiswi FEBI IAIN Ponorogo (Studi Analisis Perilaku Konsumsi)” (*Diploma*, IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 79-80.

⁴⁹ Sunita Sari, “Perilaku Konsumtif Remaja dalam Membeli Produk Fashion,” hlm. 75-76.

Jakarta Pusat, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di salah satu pusat pendidikan yaitu UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Wibowo dari IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung yang berjudul “Komodifikasi Agama: Studi Analisis terhadap Tampilan Agama di Media Televisi” tahun 2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program acara religi dan sinetron yang ditampilkan di televisi dikomersialisasi untuk menarik perhatian khalayak dan meningkatkan rating. Penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan metode observasi guna mengidentifikasi tampilan agama dalam program acara religi dan sinetron, seperti sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” di RCTI, sinetron “Haji Medit” di SCTV, dan sinetron “Azab” di INDOSIAR.⁵⁰ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang komodifikasi agama. Perbedaannya adalah penelitian ini terfokus pada komodifikasi hijabnya saja.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Setyo Wijaya dan M. Arif Affandi dari Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Praktek Komodifikasi Shodaqoh di Surabaya (Studi Semiologi Yayasan Kotak Dharma Bhakti Jaya)” tahun 2014. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan semiologi yang bertujuan untuk mengungkapkan makna tulisan dan gambar yang ditampilkan. Hasil dari penelitiannya yaitu terdapat komodifikasi berupa simulasi bentuk asli tidak nampak dan hiperrealitas yang ditampilkan, menjadikan hal tersebut lebih menghasilkan keuntungan sehingga menggantikan posisi yayasan asli. Partikel- partikel bujuk rayu dalam kelembagaan seperti nama, lambang, nilai-nilai yayasan yang terdapat pada label kotak telah dikonsumsi oleh masyarakat yang tidak kritis dan lebih menikmati menariknya hiperrealitas, serta melanggengkan praktek komodifikasi ini. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori hipperealitas.

⁵⁰ Ari Wibowo, “Komodifikasi Agama: Studi Analisis Terhadap Tampilan Agama di Media Televisi,” *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, vol. 6, no. 1, 30 Juli 2020, hlm. 56.

Perbedaannya adalah penelitian Wahyu membahas tentang komodifikasi shodaqoh, sedangkan penelitian ini membahas tentang komodifikasi hijab.⁵¹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Afif Nur Mukarrom yang berjudul “Komodifikasi Hijab Islam sebagai Trend Fashion di Kalangan Mahasiswi IAIN Kudus dalam Perspektif Aqidah Islamiyah” Tahun 2020. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Afif diketahui bahwa mahasiswi IAIN Kudus selalu mengikuti trend fashion dengan mengkomodifikasi hijab agar meningkatkan kepercayaan diri serta menggunakan bentuk komodifikasi isi dan khalayak. Dalam hal ini penulis berhasil melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang mengetahui tentang trend fashion mahasiswi di IAIN Kudus dalam mengkomodifikasi hijab, diantaranya adalah seorang mahasiswi biasa, mahasiswi yang berjualan hijab dan mahasiswi yang fashionable. Dari beberapa wawancara tersebut di simpulkan bahwa Komodifikasi hijab sebagai trend fashion perspektif aqidah Islamiyah merupakan implikasi dari berhijab terhadap keimanan penggunaannya. Komodifikasi hijab sebagai trend fashion perspektif aqidah Islamiyah dikalangan mahasiswi IAIN Kudus terdapat dua pandangan. Bisa jadi komodifikasi hijab sebagai trend fashion perspektif aqidah Islam memang menambah keimanan atau juga bisa mengurangi keimanan. Hal tersebut tergantung dari cara penggunaan hijab masing-masing.⁵² Persamaan penelitian Afif dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait komodifikasi hijab di kalangan mahasiswi. Perbedaan diantara keduanya adalah penelitian Afif menggunakan perspektif aqidah Islamiyah, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Hiperrealitas.

⁵¹ Wahyu Setyo Wijaya K, “PRAKTEK KOMODIFIKASI SHODAQOH DI SURABAYA (Studi Semiologi Yayasan Kotak Dharma Bhakti Jaya),” *Paradigma* 2, no. 1 , 27 Januari 2014, hlm. 1,

⁵² Afif Nur Mukarrom, “Komodifikasi Hijab Islam Sebagai Trend Fashion Dikalangan Mahasiswi IAIN Kudus Dalam Perspektif Aqidah Islamiyah,” hlm. 60.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maryam dari UIN Jambi yang berjudul “Pengaruh Perubahan Trend Jilbab dan Ketertarikan Fashion Hijab pada Mahasiswi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi” tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1907 orang dan sampel sebesar 95 orang dari populasi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin. Berdasarkan uji T (parsial) diperoleh nilai signifikan variabel perubahan trend jilbab sebesar $0,047 < 0,05$, variabel ketertarikan fashion berjilbab diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa perubahan trend jilbab dan ketertarikan fashion berjilbab berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswi UIN STS Jambi. Berdasarkan hasil uji F (simultan) maka dapat diperoleh nilai Fhitung sebesar 18,966 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa perubahan trend jilbab dan ketertarikan fashion berjilbab secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswi UIN STS Jambi. Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen yaitu perubahan trend jilbab (X_1) dan ketertarikan fashion berjilbab (X_2) dapat menjelaskan bahwa keseluruhan variabel perilaku konsumtif (Y) sebesar 27,7% dan sisanya sebesar 72,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dilihat dari variabel perubahan trend jilbab dan ketertarikan fashion berjilbab yang paling dominan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif adalah ketertarikan fashion berjilbab dengan sumbangan efektif sebesar 0,229 atau 22,9%.⁵³ Persamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji terkait perilaku konsumtif mahasiswi terhadap hijab. Perbedaannya adalah penelitian Siti menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

⁵³ siti Maryam, Yusuf, And Baining, “Pengaruh Perubahan Trend Jilbab dan Ketertarikan Fashion Berjilbab Terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswi UIN STS Jambi,” hlm. 77.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Kholilah yang berjudul “Perilaku Konsumtif Masyarakat, Pengunjung Pasar Kaget di Wisata Belanja Tugu Gajayan Malang” menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana proses perilaku konsumtif masyarakat pengunjung pasar kaget di Wisata Belanja Tugu Gajayan Malang. Dari hasil penelitian diketahui alasan utama subjek berbelanja di Pasar kaget Wisata Belanja Tugu Gajayana Malang yaitu selain harganya yang terjangkau lokasi pasar ini juga mampu menarik perhatian para masyarakat untuk berkunjung dimana setiap minggu pagi tempat olah raga bersama hal tersebut sangat sesuai dengan kondisi perekonomian para subjek yang berlatar belakang keluarga yang memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah.⁵⁴ Persamaan antara penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait perilaku konsumtif. Perbedaannya adalah pada subjek penelitiannya.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi agar lebih sistematis, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan. Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. Landasan Teoritis. Bab ini terdiri dari landasan teori yang berkaitan dengan Komodifikasi Agama, Hijab, Perilaku Konsumtif, dan Remaja Muslim Perkotaan

BAB III. Metode Penelitian. Pada bab ini terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Data dan Sumber Data, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

⁵⁴ “Perilaku Konsumtif Masyarakat Pengunjung Pasar Kaget di Wisata Belanja Tugu Gajayana Malang Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University,” hlm. 101, accessed November 19, 2022, <http://etheses.uin-malang.ac.id/4374/>.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini terdiri dari: Gambaran Mahasiswi S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

BAB V. Penutup. Bab ini berisi tentang Kesimpulan, Saran-saran, dan Penutup. Bagian akhir terdiri atas Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Agama

1. Pengertian Agama

Kata ‘Agama’ (*Religion*) secara terminologi berasal dari Bahasa Latin yaitu *religare* yang berarti untuk mengikat. Agama mengikat pengikutnya untuk menjunjung tinggi jati diri, sekaligus mengikat mereka dengan hal-hal yang sakral, bahkan nilai-nilai yang ada diajarkannya.⁵⁵ Dalam pendapat lain, agama diartikan sebagai suatu kepercayaan dan penyembahan terhadap kekuatan dan kuasa sesuatu yang luar biasa di luar diri manusia. Sesuatu yang luar biasa ini disebut dengan baragam istilah sesuai dengan bahasa manusia, misalnya: Allah, Tuhan, Yahweh, Aten, Dewa, God, dan lainnya.⁵⁶

Menurut Damianus Hendropuspito, agama merupakan suatu sistem nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan alam semesta yang berkaitan dengan keyakinan. Selain itu, Nicolaus Driyarkarya SJ juga mengartikan agama sebagai suatu keyakinan karena adanya kekuatan supranatural yang mengatur serta menciptakan alam semesta dan seisinya.⁵⁷

Di Indonesia ada enam agama yang diakui secara resmi, yaitu Islam, Kristen, Katholik, Budha, Hindu, dan Konghucu.⁵⁸ Agama Islam adalah agama Allah, dari Allah, dan milik Allah yang diamanatkan kepada seluruh umat manusia dari utusan Allah yaitu Nabi Muhammad

⁵⁵ Petrus Lakonawa, “Agama dan Pembentukan Cara Pandang Serta Perilaku Hidup Masyarakat,” *Humaniora* 4, No. 2 (October 31, 2013): hlm. 793, <https://doi.org/10.21512/Humaniora.V4i2.3507>.

⁵⁶ Louisa Sharon Ghea Yulida, “Agama Sebagai Salah Satu Faktor Konflik Sosial dan Kritik Agama Yang Bersifat Radikal Positif” (Osf Preprints, June 28, 2019), hlm. 4, <https://doi.org/10.31219/osf.io/fe4c9>.

⁵⁷ Yulida, “Agama sebagai Salah Satu Faktor Konflik Sosial dan Kritik Agama yang Bersifat Radikal Positif.”, hlm. 4

⁵⁸ Umi Hanik, “Pluralisme Agama dan Kerukunan Hidup Beragama,” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 26, No. 2 (2015): hlm. 432, <https://doi.org/10.33367/Tribakti.V26i2.225>.

SAW. Agama Islam dalam Bahasa Arab diartikan sebagai penyerahan diri secara mutlak kepada Allah SWT untuk memperoleh ridho-Nya dengan mematuhi perintah dan larangan-Nya. Islam merupakan satu-satunya agama yang benar dan dibenarkan oleh Allah SWT, hal ini tertuang dalam firman-Nya Q.S. Ali Imran ayat 85 sebagai berikut;⁵⁹

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Artinya: “Dan barangsiapa mencari agama selain agama Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang merugi.” (Q.S Ali Imran: 85)

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa agama merupakan kepercayaan akan kekuatan di luar diri manusia yang mengikat pengikutnya dengan keyakinan akan nilai-nilai yang diajarkan. Salah satu agama yang ada di dunia yaitu Agama Islam yang merupakan satu-satunya agama yang diakui oleh Allah SWT dalam Al-Qur’an.

Agama memiliki fungsi sebagai nilai yang memuat norma-norma tertentu yang dijadikan acuan oleh individu dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan yang dianutnya. Menurut Mc. Guire dalam Mulyadi menerangkan, bahwa setiap individu memiliki sistem nilai yang dianggap bermakna dalam dirinya. Nilai ini diperoleh dari hasil belajar dan bersosialisai dengan keluarga, teman, institusi pendidikan dan masyarakat luas. Sistem nilai tersebut menyatu dalam diri individu dan membentuk identitasnya yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hati, bagaimana sikap, penampilan, maupun tujuan dalam melakukan sesuatu.⁶⁰

⁵⁹ Asir, “Agama dan Fungsinya dalam Kehidupan Umat Manusia,” hlm. 53.

⁶⁰ Mulyadi Mulyadi, “Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan,” *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar* 7, no. 2 (2017): hlm. 557, <https://doi.org/10.15548/alawlad.v7i2.424>.

2. Ruang Lingkup Agama

Ruang lingkup agama menurut Mujahid dalam Asir⁶¹ meliputi unsur-unsur berikut:

- a. *Credial* (keyakinan), yaitu kepercayaan akan adanya suatu kekuatan supranatural yang dipercaya mengatur dan menciptakan alam semesta. Dalam Islam keyakinan yang dimaksud adalah mempercayai Allah SWT sebagai tuhan yang dapat memberikan pertolongan dan adanya hari akhir baik neraka maupun surga.
- b. *Ritual* (peribadatan), yaitu perilaku manusia dalam berhubungan dengan kekuatan supernatural ini diperlakukan sebagai konsekuensi atau pengakuan dan penyerahan. Dalam Islam pengakuan dan penyerahan diri terhadap agama yang dianut adalah dengan melakukan kegiatan keagamaan yang wajib dilaksanakan sebagai mukallaf yang dimana melekat taklif pada dirinya.
- c. Sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain atau alam semesta dalam hubungannya dengan kepercayaannya. Allah menciptakan manusia dari beragam ras dan mereka saling membutuhkan dan mengisi sebagai makhluk sosial dan mereka saling berhubungan satu sama lain.

B. Hijab

1. Pengertian Hijab

Hijab secara bahasa diambil dari kosa kata Bahasa Arab yaitu, *hajaba* yang memiliki arti tutup atau apabila disebut dengan *hajabahu* maka memiliki arti melarang masuk, pemisah, atau batasan.⁶² Hijab menurut Ibnu Faris dalam Reimia berasal dari kata *ha-ja-ba* yang memiliki satu makna yaitu mencegah. Yang berarti, apabila seorang wanita menggunakan hijab, maka ia telah mencegah orang lain untuk

⁶¹ Asir, "Agama Dan Fungsinya dalam Kehidupan Umat Manusia." hlm. 53-54

⁶² Ahla Sofiyah and Ashif Az Zafi, "Hijab Bagi Wanita Muslimah di Era Modern," *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 13, no. 1 (July 11, 2020): hlm. 58-59, <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v13i1.6197>.

melihat perhiasan atau aurat yang ada pada dirinya dalam artian telah memakai pakaian muslimah.⁶³

Dalam penulisannya hijab memiliki dua pengertian yang mengikuti konteks kalimat yang digunakan. *Pertama*, hijab dalam arti pakaian yang digunakan untuk menutupi seluruh tubuh wanita kecuali mata. Dalam pengertian pertama ini cadar dan kerudung termasuk didalamnya. *Kedua*, hijab dalam arti *satir* (tabir) atau alat pemisah antara laki-laki dan perempuan yang berupa tirai atau dinding. Pengertian hijab yang kedua jelas berbeda dengan pengertian hijab yang dimaksud dalam penelitian ini.⁶⁴

Dalam Reimia mengutip dari Quraish Shihab bahwa hijab pada awalnya diartikan sebagai tabir, yakni sesuatu yang menghalangi antara dua hal. Namun, dalam perkembangannya beliau memahami kata hijab sebagai pakaian karena tujuan dari penghalangan yang dimaksud adalah tertutupnya seluruh badan wanita. Sehingga beliau mengartikan bahwa hijab yang dimaksud adalah jilbab yang merupakan pakaian wanita muslimah yang menutup auratnya, tidak ketat dan tidak transparan.⁶⁵

Ada beberapa istilah yang semakna dengan hijab, yaitu jilbab dan *khimar* (kerudung). Jilbab berasal dari kata *jalabib* yang artinya kain yang digunakan untuk menutup tubuh dari atas sampai bawah, atau kain yang digunakan untuk menutup dada dan punggung seorang wanita. Imam Syaukani dalam Megawati mengartikan jilbab sebagai pakaian yang lebih besar dibandingkan kerudung, seperti baju kurung. Sedangkan, *khimar* menurut Imam Ibnu Manzur dalam Megawati, adalah kain penutup yang digunakan untuk menutup kepala wanita.

⁶³ Reimia Ramadana, "Hadis Hijab Pandangan Kontemporer: Studi Terhadap Pemahaman Fatima Mernissi, Quraish Shihab, dan Muhammad Syahrur," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 1 (January 22, 2022): hlm. 91, <https://doi.org/10.15575/jpiu.13562>.

⁶⁴ Fathonah K Daud, "Jilbab, Hijab dan Aurat Perempuan (Antara Tafsir Klasik, Tafsir Kontemporer dan Pandangan Muslim Feminis)" 3 (2013): hlm. 6-7.

⁶⁵ Ramadana, "Hadis Hijab Pandangan Kontemporer." hlm. 109

Kadang-kadang masyarakat menyebut *khimar* dengan kata kerudung (*al-miqana*).⁶⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa hijab merupakan kain atau pakaian yang menutup aurat wanita muslim dari ujung rambut hingga ujung kaki kecuali wajah dan telapak tangan, dan berfungsi untuk menunjukkan identitas seorang Muslimah dalam lingkungan sosial. Dalam hal ini yang termasuk hijab adalah kerudung dan jilbab.

Perintah penggunaan hijab dalam agama Islam berfungsi sebagai sebuah simbol yang menunjukkan identitas pemakaiannya sebagai seorang wanita muslim. Sebagaimana yang tercantum dalam Q.S Al-Ahzab ayat 59 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Hai Nabi, Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin: ‘Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka’. yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena iu mereka tidak diganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S. Al-Ahzab: 59)

Ayat di atas turun untuk menunjukkan identitas wanita muslim yang merdeka dan terhormat. Selain itu, mereka akan dipandang dan diperlakukan secara baik-baik dan tidak diganggu, karena pakaian yang mereka gunakan akan membuat mereka lebih dihargai dan dihormati.⁶⁷ Ada perbedaan dalam segi penafsiran terkait ayat hijab di atas. Mayoritas ulama berpendapat bahwa perintah memakai hijab adalah

⁶⁶ Megawati Megawati, “Hijab dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Tafsir Maudu’i)” (*Diploma*, UIN Alauddin Makassar, 2012), hlm. 20-24, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/9995/>.

⁶⁷ Afif Nur Mukarrom, “Komodifikasi Hijab Islam Sebagai Trend Fashion Dikalangan Mahasiswi IAIN Kudus Dalam Perspektif Aqidah Islamiyah” (skripsi, IAIN KUDUS, 2020), hlm.

wajib, karena hijab merupakan identitas seorang muslimah. Selain itu, menggunakan hijab juga dapat menghindari muslimah dari fitnah, gangguan, dan godaan laki-laki.

Seperti yang dikemukakan oleh Muhammad ‘Ali Al-Shabuni dalam Siti dan Imam, beliau menggunakan kaidah tafsir *al-‘ibrah bi ‘umum al-lafz wa bi khusush al-asbab* dalam menafsirkan Q.S. Al-Ahzab ayat 59. Muhammad ‘Ali Al-Shabuni berpendapat bahwa Allah SWT memerintahkan istri-istri Nabi dan para muslimah untuk menggunakan jilbab yang lebar dan menutupi kecantikan serta perhiasan mereka, menolak godaan dan perkataan buruk terhadap mereka, serta membedakan mereka dengan wanita *jahiliyah*. Menurutnya, ayat tersebut tidak hanya berlaku untuk wanita-wanita Arab saja, tetapi berlaku juga bagi wanita-wanita selain Arab untuk wajib menggunakan hijab. Muhammad ‘Ali Al-Shabuni memahami sebab turunnya ayat tersebut secara tekstual.⁶⁸

Akan tetapi, Muhammad Quraish Shihab dalam Megawati meenggunakan kaidah tafsir *al-‘ibrah bi khusush al-sabab la bi ‘umum al-lafzh* untuk penafsirkan Q.S. Al-Ahzab ayat 59 tersebut. Beliau memiliki pandangan yang berbeda, yaitu bahwa ayat tersebut tidak bersifat perintah, melainkan sekedar anjuran saja. Karena pada saat ayat tersebut turun masyarakat Arab sudah menggunakan kerudung, tetapi cara menggunakannya belum sempurna. Maka dari itu Allah memerintahkan mereka untuk menyempurnakan jilbabnya yaitu dengan mengurukan hijabnya hingga menutup dada. Hal tersebut juga bertujuan untuk menunjukkan identitas mereka sebagai seorang Muslimah dan menjauhkan mereka dari gangguan. Sedangkan, untuk wanita non-Arab tidak wajib menggunakan jilbab, karena tidak sesuai dengan budaya

⁶⁸ Siti Ngainnur Rohmah and Imam Prawoto, “Hijab dan Niqab: Kewajiban ataukah Anjuran? (Analisis Pemikiran Muhammad Ali al-Shabuni dan Muhammad Quraish Shihab Tentang Jilbab dan Niqab),” *Mizan: Journal of Islamic Law* 4, no. 1 (April 30, 2020): hlm. 75-80, <https://doi.org/10.32507/mizan.v4i1.599>.

mereka. Apabila hal tersebut dipaksakan, maka akan menyebabkan ketidaknyamanan bagi pemakainya.⁶⁹

Terlepas dari perbedaan pendapat di atas, perlu diingat bahwa fungsi utama hijab adalah untuk menutup aurat. Dan mayoritas ulama setuju bahwa aurat perempuan wajib disembunyikan yaitu seluruh tubuh kecuali wajah, tangan, dan ebagian ulama menambahkan kaki (sebatas mata kaki). Hal tersebut berdasarkan Hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Daud.⁷⁰ Karena, menunjukkan aurat akan berdampak negatif bagi yang melihat dan memperlihatkan.

2. Konsep Jilbab yang sesuai dengan syariat

Menurut Ardiyansyah dalam Susanti dan Fahyuni, hijab yang sesuai dengan hukum syar'i Islam sudah memenuhi beberapa syarat yang ditentukan sebagai berikut⁷¹:

a. Dapat menutupi seluruh tubuh

Hijab yang digunakan dapat menutupi seluruh aurat, kecuali wajah dan telapak tangan. Sebagaimana disebutkan dalam Hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Daud yaitu:

“Dari riwayat Aisyah Ra bahwasanya Asma binti Abu Bakar masuk menjumpai Rasulullah Saw dengan pakaian yang tipis, lalu Rasulullah Saw berpaling darinya dan berkata: “Hai Asma, sesungguhnya jika seorang wanita sudah mencapai usia haid (akil-baligh) maka tidak layak terlihat kecuali ini dan ini” sambil beliau menunjuk wajah dan telapak tangan”(HR. Abu Daud).

b. Kain yang digunakan tebal dan tidak tipis (transparan)

Sebagai penutup aurat, hijab yang digunakan harus tebal atau tidak tipis (transparan). Apabila kain yang digunakan tipis, maka

⁶⁹ Megawati, “Hijab dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Tafsir Maudu’i).” hlm. 79-80

⁷⁰ Daud, “Jilbab, Hijab dan Aurat Perempuan (Antara Tafsir Klasik, Tafsir Kontemporer dan Pandangan Muslim Feminis).” hlm. 23

⁷¹ Susanti Susanti and Eni Fatriyatul Fahyuni, “Konsep Jilbab dalam Prespektif Al-Qur’an,” *Tadrib* 7, no. 1 (June 30, 2021): 128–133, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v7i1.6285>.

tidak akan menutupi aurat secara sempurna, karena tidak menghalangi penglihatan mata yang melihatnya.

c. Berukuran longgar atau tidak ketat

Hijab yang digunakan harus longgar, karena pakaian yang longgar tidak dapat memperlihatkan lekuk tubuh pemakainya. Dengan menggunakan pakaian yang longgar tersebut dapat menghindari timbulnya fitnah dan tidak memancing hawa nafsu yang melihatnya.

d. Tidak menyerupai pakaian lawan jenis

Berlandaskan Hadist yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan Nasa'i, yaitu

“Rasulullah melaknat pria yang menyerupai pakaian wanita dan wanita yang menyerupai pakaian laki-laki.” (HR. Abu Dawud dan Nasa'i)

Maksud dari hadist di atas ialah, tidak diperbolehkan laki-laki menggunakan pakaian yang modelnya menyerupai pakaian perempuan. Begitupun sebaliknya tidak diperbolehkan perempuan menggunakan model berpakaian, gaya bicara, dan sebagainya yang menyerupai laki-laki.

e. Tidak boleh menyerupai pakaian wanita kafir

Syarat ini berlandaskan pada sabda Nabi:

“Barang siapa yang menyerupai suatu kaum maka ia termasuk bagian dari mereka” (HR Abu Dawud)

Oleh sebab itu, wanita muslimah tidak dipekenankan mengikuti gaya pakaian orang kafir, karena pada umumnya busana orang kafir sama sekali tidak sesuai dengan kriteria adab berpakaian yang diajarkan dalam agama Islam.

f. Tidak menggunakan hijab dengan niat berhias

Syarat ini berlandaskan Q.S. Al-Ahzab ayat 33 yang berisikan larangan *tabarruj* (berhias) yang dapat menampakkan kecantikan dan perhiasannya. Makna *tabarruj* dalam hal ini adalah perilaku yang menampakkan emas atau mutiaa yang berada di balik jilbabnya, memakai wewangian, memakai pakaian yang mencolok sehingga dapat menarik perhatian.

g. Tidak diberi wangi-wangian

Wanita yang berhijab tidak dianjurkan tidak menggunakan wewangian ketika keluar dari rumah. Karena, hal tersebut dapat memancing hawa nafsu laki-laki yang bukan mahramnya.

3. Konstruksi Makna Hijab Saat Ini

Hijab saat ini tidak hanya dipandang sebagai kewajiban untuk menutup aurat bagi seorang Muslimah. Akan tetapi, hijab saat ini ramai digunakan sebagai *trend* atau *center* dunia fashion, khususnya oleh masyarakat perkotaan. Beragam faktor yang membuat hijab berkembang menjadi fashion. Munculnya komunitas hijabers, bazar hijab yang diselenggarakan oleh para desainer diikuti oleh *public figure* dan tokoh agama yang memicu munculnya sebuah tren. Selain itu, pertumbuhan pusat perbelanjaan seperti Mall dan perkembangan dunia sosial media dalam menampilkan produk hijab sebagai barang yang menarik dimiliki menjadikan hijab berkembang menjadi sebuah *trend fashion*.

Penggunaan hijab saat ini juga diduga sebagai simbol yang membedakan wanita dalam kelompok sosial. Simbol-simbol agama seperti hijab saat ini dimaknai sebagai sebuah mode berpakaian wanita modern yang *fashionable*. Selain itu, hijab menawarkan praktik pemujaan gaya hidup mewah yang berjubah ketakwaan seorang hamba.

Hal ini sebagai upaya wanita dalam mengaktualisasikan identitas mereka dalam kelompok sosial.

Apabila hijab sebagai simbol ketaatan kepada Tuhan, hanya menjadi kebutuhan atau tren mode dan menjadi komoditas industri yang telah menjadi budaya umum dikalangan masyarakat kelas menengah keatas diperkotaan, yang berarti bahwa tujuan mengenakan jilbab tidak lagi untuk dimensi spiritual, tetapi untuk dimensi fisik dan kesenangan, fungsinya adalah cara untuk menunjukkan status sosial.⁷²

4. Hijab Sebagai Fashion

Kajian tentang hijab sebagai fashion akan dibagi dalam tiga tema besar, yaitu:

- a. Pertama, hijab berkembang menjadi sebuah fashion karena didorong oleh budaya negara Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di Indonesia. Hal tersebut membuat Indonesia memiliki nilai ekonomis yang tinggi bagi perkembangan busana muslim dunia.⁷³ Menurut Euis Saidah, Dirjen Industri Kecil Menengah (IKM) Kementerian Indonesia, sebanyak 20 Juta penduduk Indonesia menggunakan hijab dalam kesehariannya. Banyaknya pengguna hijab tersebut mempengaruhi tingginya perkembangan industri hijab di Indonesia.⁷⁴ Perkembangan fashion muslim salah satunya fashion hijab ini juga didukung oleh banyaknya desainer dan peritel Indonesia yang tergabung dalam *Indonesian Islamic Fashion Consortium* (IIFC) melakukan perluasan dalam sektor pasar busana muslim. Mereka telah

⁷² Nilna Faza Mardiyatin and Iqbal Prabawa Wiguna, "Rekonstruksi Makna Hijab Yang Terjadi Pada Masyarakat Muslim Perkotaan," *eProceedings of Art & Design* 6, no. 3 (December 1, 2019): hlm. 3

⁷³ Triyanto Triyanto And Kapti Asiatun, "Indonesia Pusat 'Trend Fashion Dunia,'" *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana* 8, No. 1 (2013): hlm. 512

⁷⁴ Arum Maulidia, "Pengaruh Fashion Hijab Dalam Meningkatkan Branding Indonesia Di Dunia Internasional" (Undergraduate, University Of Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 27-28, <https://eprints.Umm.Ac.Id/37660/>.

Menyusun *road map* untuk menjadikan Indonesia sebagai ibukota fashion Islam global dimasa depan.⁷⁵

- b. Kedua, manfaat hijab sebagai fahion tidak hanya dirasakan secara spiritualitas saja, tetapi bisa dirasakan secara fisik juga. Dalam dunia medis kulit perlu mendapatkan perlindungan dari radiasi sinar *ultraviolet* (UV). Cara sederhana dalam mengurangi efek buruk sinar UV yaitu dengan menggunakan pakaian yang cukup untuk menutupi seluruh lapisan kulit, salah satunya dengan menggunakan hijab.⁷⁶ Dalam jurnalnya Nina mengungkapkan bahwa hijab dapat mempengaruhi kesehatan kulit. Banyak manfaat yang didapatkan dengan berhijab, diantaranya kulit lebih cerah dan rambut tidak gampang rusak karena tidak terpapar sinar matahari secara langsung.⁷⁷ Hal serupa juga disampaikan oleh Dr. Ney seorang ahli kulit, ia mengatakan bahwa hijab dapat memperlambat penuaan. Berdasarkan pengalamannya dalam menangani pasien di negara Arab, ia melihat kulit mereka lebih mampu menghadapi sebagian besar faktor cuaca, jarang terserang penyakit ekstrem dan dapat melawan gejala-gejala penuaan.⁷⁸ Dari beberapa penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa hijab tidak hanya sebagai bentuk ketakwaan, namun juga bisa bermanfaat bagi kesehatan.
- c. Ketiga, hijab sebagai pakaian atau fashion merupakan simbol perlawanan terhadap patriarki. Seperti yang diungkapkan oleh Murtada Mutahhari, bahwa Islam tidak berkata jika wanita tidak boleh meninggalkan rumahnya atau tidak boleh mencari

⁷⁵ Triyanto And Asiatun, "Indonesia Pusat 'Trend Fashion Dunia,'" hlm. 516.

⁷⁶ Tantari Shw, "Pakaian Sebagai Pelindung Surya," *Jurnal Kedokteran Brawijaya* 19, No. 2 (2003): hlm. 6, <https://doi.org/10.21776/Ub.Jkb.2003.019.02.7>.

⁷⁷ Nina Inayatul Maula, "Penafsiran Imad Zaki Al-Barudi Tentang Berhijab Bagi Perempuan Dalam Islam (Analisa Terhadap Ayat-Ayat Tentang Berhijab Dalam Tafsir Al-Qur'an Wanita Karya Imad Zaki Al-Barudi)," *Jurnal Riset Agama* 2, No. 1 (February 18, 2022): hlm. 195, <https://doi.org/10.15575/Jra.V2i1.17123>.

⁷⁸ Tp 151463 Siti Hanipah, Khadijah Khadijah, And Siti Maria Ulfah, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Hijab Syar'i dan Implikasinya Terhadap Perilaku Dikampus Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi" (Skripsi, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), hlm. 21-22, <http://repository.uinjambi.ac.id/2921/>.

pengetahuan dan belajar. Justru wanita dan pria harus belajar dan menuntut ilmu. Dalam Islam pula, tidak ada ceritanya bahwa hijab melarang wanita dari partisipasi di dalam kebudayaan, sosial, bahkan dalam kegiatan ekonomi atau bisnis. Bahkan ketiadaan hijab justru membuat wanita tidak dapat bekerja secara katif dan terberdayakan secara ekonomi, karena ketiadaan hijab beriringan dengan munculnya pelecehan seksual dan pergaulan bebas.⁷⁹

C. Komodifikasi

1. Pengertian Komodifikasi

Secara terminologi, komodifikasi merupakan proses transformasi jasa dan barang yang awalnya dinilai karena nilai gunanya, menjadi komoditas yang bernilai karena ia bisa mendatangkan keuntungan di pasar.⁸⁰ Komoditas merupakan sesuatu yang tujuan utamanya untuk dijual ke pasar. Beberapa ahli juga mendefinisikan berbagai arti dari komodifikasi. Seperti, Fairclough dalam Choiriya yang mendefinisikan komodifikasi sebagai suatu proses yang penguasaan institusi dan sosial dengan melakukan produksi komoditas secara besar dengan menciptakan konsep produksi, distribusi, dan konsumsi yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya.⁸¹

Barker juga mendefinisikan komodifikasi sebagai proses asosiasi terhadap kapitalisme yang mengubah objek, kualitas, dan tanda dijadikan sebagai komoditas.⁸² Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, komodifikasi merupakan suatu proses menjadikan sesuatu yang

⁷⁹ Wardah Nuronyah, "Dekonstruksi Hijab (Kajian Sosio-Historis Terhadap Konstruksi Hukum Hijab Dalam Islam)," *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 11, No. 2 (December 1, 2017): hlm. 274, <https://doi.org/10.24090/mnh.v11i2.1301>.

⁸⁰ Marinda, "Komodifikasi Hijab Dalam Sejarah Peradaban Manusia," hlm. 257.

⁸¹ Roudlotul Choiriyah, "Komodifikasi Hijab Pada Sz Model Management di Kota Surabaya" (skripsi, UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2019), hlm. 24, <http://www.lib.unair.ac.id>.

⁸² Mukarrom, "Komodifikasi Hijab Islam Sebagai Trend Fashion Dikalangan Mahasiswa Iain Kudus Dalam Perspektif Aqidah Islamiyah," hlm. 12.

awalnya tidak memiliki nilai ekonomis menjadi sebuah komoditas yang tujuan utamanya untuk dijual ke pasar.

Baudrillard berupaya menjelaskan fenomena komodifikasi dalam sudut pandang masyarakat konsumsi. Masyarakat terkomodifikasi adalah masyarakat yang menganggap segala sesuatu dapat dijadikan sebagai suatu komoditas, termasuk hal-hal non-materi seperti agama, ilmu pengetahuan, dan seni. Fenomena ini secara tidak langsung menyebabkan terjadinya perubahan logika konsumsi masyarakat (*consumer society*), dimana alasan seseorang mengkonsumsi barang/jasa bukan karena nilai guna atau nilai tukar produk, tetapi karena nilai simbolik. Simbol-simbol ini sengaja dikonsumsi oleh masyarakat postmodern untuk membedakan dirinya dari yang lain. Baudrillard percaya bahwa masyarakat postmodern tidak lagi didominasi oleh sistem produksi tetapi oleh kekuatan media massa, model elektronik, dunia hiburan, industri pengetahuan, dan lain-lain.⁸³

Komodifikasi muncul karena tingginya permintaan pasar terhadap suatu komoditas tertentu. Pasar dianggap sebagai medium yang efektif untuk menghasilkan nilai tambah (*surplus value*) dengan menciptakan komoditas tertentu. Seperti halnya hijab yang saat ini menjadi bagian dari komoditas (agama, sosial, dan budaya). Transformasi nilai hijab sudah tidak didasari pada doktrin agama yang utuh, melainkan telah bergeser pada tanda dan simbol tertentu.

2. Teori Hipperrealitas

Jean Baudrillard menerangkan bahwa saat ini masyarakat hidup di dunia simulasi, dunia yang dipenuhi dengan citra, model, dan tanda yang berbaur menggantikan nilai aslinya. Simulasi merupakan proses penciptaan sesuatu yang menyerupai sesuatu yang lain dan dapat

⁸³ Choiriyah, "Komodifikasi Hijab Pada Sz Model Management di Kota Surabaya," hlm. 25.

diartikan sebagai salinan (*copy*).⁸⁴ Sehingga realitas buatan (ilusi, khayalan, dan fantasi) tampak menjadi nyata atau tidak dapat dibedakan dengan realitas yang asli.

Dampak dari dunia simulasi tersebut menciptakan realitas yang mengambil alih dunia realitas yang alamiah, yang dapat disebut dengan hipperrealitas. Hipperrealitas mengacu pada realitas yang lebih nyata dari yang nyata, lebih cantik dari yang cantik, lebih benar dari yang benar. Keadaan hipperrealisme ini membuat masyarakat saat ini dalam pola konsumsi yang ambigu. Sebagian besar masyarakat tersebut mengkonsumsi bukan karena kebutuhan ekonomi, melainkan karena pengaruh model-model dari simulasi yang menyebabkan perbedaan gaya hidup satu sama lain. Mereka lebih peduli dengan gaya hidup dan nilai yang mereka dukung.⁸⁵

Seperti halnya hijab yang saat ini tidak hanya diciptakan berdasarkan tujuan utamanya yaitu untuk menutup aurat, melainkan dari model hijab itu sendiri. Hijab pada era modern berkaitan dengan pilihan gaya dan citra yang dengan menggunakannya seseorang dapat menciptakan identitas sendiri. Hijab fashion dan modernitas bekerja sama menciptakan kepribadian modern yang mencari identitas diri melalui penampilan, gaya, dan perilaku yang selalu baru dan modis.⁸⁶

Fashion hijab menjadi salah satu hal yang mendominasi atau mempengaruhi pola konsumsi masyarakat postmodern. Fashion hijab dianggap sebagai media yang harus selalu diikuti agar mendapat identitas tertentu dalam suatu kelas sosial yang diinginkan. Pola konsumsi inilah yang seakan-akan menjadi hal yang lumrah dan logis, padahal sebenarnya bersifat irasional dan sudah cukup jauh dari fungsi

⁸⁴ Choiriyah, "Komodifikasi Hijab Pada Sz Model Management di Kota Surabaya," hlm. 32.

⁸⁵ Minan Jauhari, "Media Sosial: Hiperrealitas dan Simulacra Perkembangan Masyarakat Zaman Now Dalam Pemikiran Jean Baudrillard," *Al'Adalah* 20, no. 1 (January 28, 2019): hlm. 130, <https://doi.org/10.35719/adl.v20i1.737>.

⁸⁶ Rahmawati Aprilliani, "Konsumsi dalam Pandangan Jean Baudrillard dan Al-Ghazali," n.d., hlm. 5.

tujuan konsumsi hijab itu sendiri. Dalam hal tersebut masyarakat saat ini melakukan hal yang disebut oleh Baudrillard sebagai simulasi dan membentuk hipperrealitas.

Konsep hipperrealitas yang dipelajari dalam penelitian ini bertujuan menjelaskan adanya realitas yang terdistorsi dalam prinsip penggunaan hijab. Hipperrealitas telah memunculkan nilai *real value* maupun *exit value* dalam penggunaan hijab dikalangan mahasiswi S-1 UIN SAIZU Purwokerto. *Real value* merupakan nilai yang mendasari mahasiswa berhijab karena menjalankan kewajiban menutup aurat sebagaimana yang telah diatur dalam Al-Qur'an dan Hadist. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 59, bahwa hijab berfungsi sebagai simbol ketaatan dan identitas seorang muslimah sekaligus bentuk ketahanan muslimah dari perbuatan maksiat. Selain itu, penggunaan hijab yang baik dan benar adalah tidak boleh transparan, tidak ketat, menutup seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan, bukan sebagai perhiasan, dan tidak ditujukan untuk mendapat perhatian.⁸⁷

Sedangkan, *exit value* merupakan nilai yang sudah keluar dari tujuan menggunakan hijab untuk menutup aurat. Berikut penggunaan hijab yang sudah keluar dari tujuannya sebagai penutup aurat, seperti; memakai hijab tapi masih memperlihatkan bentuk dada dan lekuk tubuh, ingin dipandang *fashionable* dan modis, mengikuti *trend* yang sedang booming, bertujuan untuk menunjukkan kelas sosial tertentu, dan membeli hijab karena keinginan bukan kebutuhan. *Exit value* ini muncul sebagai dampak massifnya komodifikasi hijab.⁸⁸

⁸⁷ Mukarrom, "Komodifikasi Hijab Islam Sebagai Trend Fashion Dikalangan Mahasiswi IAIN Kudus dalam Perspektif Aqidah Islamiyah," hlm. 19.

⁸⁸ Choiriyah, "Komodifikasi Hijab Pada Sz Model Management di Kota Surabaya," hlm. 43.

D. Perilaku Konsumtif

1. Pengertian Perilaku Konsumtif

Konsumtif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu pola konsumsi yang bersifat pemborosan cenderung hanya memakai dan tidak menghasilkan sendiri atau produktif serta bergantung pada hasil produksi pihak tertentu.⁸⁹ Istilah konsumtif biasanya digunakan pada masalah yang berkaitan dengan perilaku konsumsi dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah gaya hidup yang menganggap bahwa materi sebagai sesuatu yang mendatangkan kepuasan tersendiri, gaya hidup seperti ini yang dapat menimbulkan adanya gejala konsumtif.

Menurut Sumartono, perilaku konsumtif adalah perilaku yang muncul dari keinginan yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan rasional, tetapi telah mencapai tingkat irasional. Perilaku konsumtif melekat pada seseorang ketika ia membeli sesuatu yang lebih dari yang diperlukan, tetapi sudah menjadi faktor keinginan.⁹⁰

Sembiring menjelaskan bahwa orang yang konsumtif belum memikirkan fungsi dan kegunaannya saat membeli barang, melainkan mempertimbangkan gengsi (*prestise*) yang terkait dengan barang tersebut. Dalam arti luas, perilaku konsumtif adalah konsumsi yang boros dan berlebihan, yang mengutamakan keinginan daripada kebutuhan dan tidak memiliki skala prioritas atau dapat diartikan sebagai gaya hidup mewah.⁹¹

2. Aspek-Aspek Perilaku Konsumtif

Rosyid dan Lina menjelaskan tiga aspek perilaku konsumtif⁹²:

⁸⁹ “Arti Kata Konsumtif - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” Accessed July 7, 2022, <https://kbbi.web.id/konsumtif>.

⁹⁰ Siti Maryam, Yusuf, And Baining, “Pengaruh Perubahan Trend Hijab dan Ketertarikan Fashion Berhijab Terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswi UIN STS Jambi,” hlm. 18.

⁹¹ Fitriyani, Widodo, And Fauziah, “Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Genuk Indah Semarang,” hlm. 56.

⁹² Sari, “Perilaku Konsumtif Remaja dalam Membeli Produk Fashion,” hlm. 10.

- a. *Impulsive buying* (pembelian impulsif), didefinisikan sebagai tindakan membeli yang sebelumnya secara sadar tidak diakui sebagai hasil dari suatu niat beli atau pertimbangan yang terbentuk sebelum memasuki toko.
 - b. *Non-Rational buying* (pembelian tidak rasional), adalah perilaku konsumsi yang didasari dengan pemikiran yang tidak rasional atau emosional. Karakteristik konsumen ini sering membeli barang dengan nominal harga yang tidak wajar dan manfaat barang juga tidak sesuai dengan harga yang ditawarkan. Atau membeli barang hanya untuk memenuhi rasa senang, bangga, dan keamanan semata.
 - c. *Wasteful buying* (pemborosan), merupakan perilaku konsumsi yang bersifat boros. Perilaku ini ditandai dengan pembelian yang tidak sesuai dengan kebutuhan yang harus dipenuhi.
3. Ciri-Ciri Perilaku Konsumtif
- Karakteristik perilaku konsumtif menurut Sumartono sebagai berikut⁹³:
- a. Membeli produk karena tergiur hadiah
 - b. Membeli produk karena tertarik dengan kemasannya
 - c. Membeli produk demi mempertahankan penampilan dan gengsi
 - d. Membeli produk bukan atas dasar manfaat, melainkan karena pertimbangan harga
 - e. Membeli produk hanya untuk status atau simbol
 - f. Memakai produk karena unsur konformitas
 - g. Membeli produk yang memiliki harga mahal akan menambah percaya diri
 - h. Berkeinginan untuk mencoba dua atau lebih produk sejenis yang berbeda

⁹³ Sari, "Perilaku Konsumtif Remaja dalam Membeli Produk Fashion," hlm. 10-11.

4. Faktor Perilaku Konsumtif

Faktor perilaku konsumtif menurut Kotler dan Amstrong ada 4, yaitu faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologi.⁹⁴

a. Faktor Budaya

1) Kebudayaan

Menurut Kotler kebudayaan merupakan simbol atau fakta kompleks yang diciptakan oleh manusia, dan diturunkan dari generasi ke generasi sebagai pengantar dan penentu perilaku manusia dalam masyarakat. Budaya dapat mempengaruhi keputusan individu dalam memenuhi kebutuhannya. Budaya yang berbeda akan menunjukkan perilaku konsumen yang berbeda pula.

2) Subbudaya

Subbudaya terdiri dari kelompok kecil yang dicirikan dengan oleh perbedaan perilaku antar kelompoknya. Perbedaan kelompok tersebut berdasarkan karakteristik sosial, ekonomi, dan demografi. Demografi kelompok akan menggambarkan karakteristik penduduknya.

3) Kelas Sosial

Kelas sosial merupakan pembagian kelompok yang relatif homogen dan berkesinambungan yang terdiri dari individu-individu yang memiliki nilai, minat, dan perilaku yang sama. Bagian dari kelompok ini dicirikan oleh status sosial ekonomi rendah dan tinggi. Konsumen kelas menengah dan atas biasanya berbelanja di Mall, sedangkan pelanggan kelas bawah berbelanja di toko-toko yang berada di pasar tradisional.

⁹⁴ Sari, "Perilaku Konsumtif Remaja dalam Membeli Produk Fashion," hlm. 12.

b. Faktor Sosial

1) Kelompok Referensi

Kelompok referensi didefinisikan sebagai kelompok yang dapat mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku individu secara langsung maupun tidak langsung.

2) Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari dua orang atau lebih yang berhubungan melalui darah, perkawinan, adopsi, dan tempat tinggal.

3) Peran dan Status

Individu pada umumnya berpartisipasi dalam kelompok yaitu keluarga, klub, organisasi dimana posisi individu dalam kelompok memiliki peran dan status. Kaitannya dengan perilaku pembelian adalah individu biasanya memilih produk yang menyatakan peran dan status mereka dalam masyarakat.

c. Faktor Pribadi

1) Usia

Setiap tahapan usia memiliki pola konsumsi dan gaya hidup yang berbeda sesuai dengan kebutuhannya.

2) Pekerjaan

Perilaku konsumsi barang dan jasa dipengaruhi oleh pekerjaan individu. Kondisi ekonomi mempengaruhi pembelian barang dan jasa, termasuk pendapatan yang dapat dibelanjakan (tingkat, stabilitas, pola, waktu), tabungan dan aset, utang, kapasitas pinjaman, dan pola pengeluaran.

3) Gaya Hidup

Gaya hidup didefinisikan sebagai pola hidup individu yang diekspresikan melalui pendapat, minat, dan kegiatan yang dilakukan. Gaya hidup dapat mencerminkan perilaku konsumsi

yang menunjukkan pilihan individu dalam menggunakan waktu dan uang.

4) Kepribadian

Kepribadian adalah suatu bentuk dari sifat-sifat individu yang menentukan perilakunya. Kepribadian individu dapat membentuk pola perilaku konsumsi, termasuk berpikir, dan bertindak dalam penentuan pembelian. Menurut Mowen dan Minor adalah faktor pribadi terdapat konsep diri individu yang diatur oleh dua prinsip yaitu keinginan untuk mencapai konsistensi dan keinginan untuk meningkatkan *self-esteem* (harga diri). Mencapai konsistensi berarti konsumen bertindak sesuai dengan dirinya yang sebenarnya. Ada juga konsep diri (*extended self*) yang menyatakan bahwa citra diri tidak hanya dipengaruhi oleh pemilihan produk, tetapi pemilihan produk juga mempengaruhi citra diri.

d. Faktor Psikologi

1) Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal pembelian motivasi konsumen didorong untuk memenuhi kebutuhan biogenik yang meliputi keadaan tertentu seperti rasa lapar, resah, haus, dan tidak nyaman. Selain itu ada kebutuhan psikogenik yang timbul dari keadaan fisiologis tertentu seperti kebutuhan untuk diakui, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan diterima.

2) Persepsi

Persepsi adalah proses individu dalam memilih, mengorganisasikan, mengartikan informasi yang masuk guna menciptakan suatu gambaran dan arti di dunia ini.

3) Pembelajaran

Pembelajaran diperoleh dari perpaduan antara rangsangan, dorongan, petunjuk bertindak, tanggapan serta penguatan. Kosumen akan selalu memperoleh pengetahuan baru dari melihat, membaca, mendengarkan, berpikir, dan bahkan dari pengalaman. Semua proses pembelajaran ini akan mempengaruhi individu terhadap apa yang diputuskan, dibeli, dan dikonsumsi.

4) Keyakinan

Mowen dan Minor menjelaskan bahwa istilah pembentukan sikap konsumen biasanya menunjukkan hubungan antara kepercayaan atau keyakinan, sikap, dan perilaku. Kepercayaan atau keyakinan, sikap, dan perilaku konsumen juga terkait dengan karakteristik suatu produk. Konsumen biasanya memiliki keyakinan terhadap karakteristik suatu produk.

5. *Trend Fashion* Sebagai Perilaku Konsumtif

Trend Fashion menurut Agung Tri Haryanto adalah norma tidak tertulis yang mengikat mahasiswa sebagai anggota masyarakat agar mengikuti *mode* dan *fashion* yang sedang berlaku.⁹⁵ *Trend fashion* dapat diartikan juga sebagai *fashion* yang cenderung dipilih, digemari, diterima, dan digunakan oleh sebagian besar masyarakat dalam satu waktu tertentu.⁹⁶ *Fashion* sendiri tidak hanya diartikan sebagai busana atau pakaian saja, tetapi *fashion* ini mencakup hiburan, makanan, barang-barang konsumsi, dan lain-lain.

⁹⁵ Maslatun Nisak, "Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswi Dalam Trend Fashion (Studi Kasus Mahasiswi Jurusan Manajemen Universitas Islam Lamongan)," *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 4, No. 2 (June 16, 2022): hlm. 90, <https://doi.org/10.7454/jsht.v4i2.205>.

⁹⁶ Septi Rahayu, Ambok Pangiuk, And Badaruddin Badaruddin, "Pengaruh Trend Fashion Dan Pergaulan Terhadap Gaya Hidup Konsumtif pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi" (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), hlm. 15, <http://repository.uinjambi.ac.id/4827/>.

Saat ini fashion atau pakaian tidak hanya berfungsi sebagai pelindung tubuh manusia. Tetapi, digunakan juga sebagai sebuah simbol yang dapat menunjukkan status sosial dan ekonomi seseorang. Hal seperti ini akan memunculkan sebuah gaya hidup yang konsumtif. Seperti halnya seorang mahasiswa yang ingin selalu diketahui eksistensinya, sehingga mereka berusaha untuk mengikuti perkembangan *trend fashion* dari waktu ke waktu yang mengakibatkan konsumsi berlebihan tanpa adanya batasan. Hal tersebut merupakan cerminan dari perilaku konsumtif.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Dola dan Erianjoni, yaitu perkembangan *trend fashion* membuat mahasiswi UNP berperilaku konsumtif. Mahasiswi UNP tidak lagi membeli barang atas dasar pada kebutuhannya, tetapi semata-mata pada keinginannya untuk meningkatkan tingkat konsumsinya di bidang fashion. Hal ini tidak terlepas dari keinginan mahasiswi untuk selalu tampil cantik dan modis di depan semua orang, terutama lawan jenis, agar kehadirannya lebih diakui oleh kelompoknya dan lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Perilaku konsumtif tidak hanya berdampak pada sisi ekonomi, namun berdampak juga pada kehidupan sosial yang akhirnya menimbulkan persaingan dan kecemburuan sosial dan perilaku konsumtif mahasiswi dapat membawa mahasiswi itu sendiri terhadap penyimpangan.⁹⁷

E. Remaja Muslim Perkotaan

1. Pengertian Remaja

Menurut Monks, masa remaja dan segala aspek perkembangannya secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian usia 12-15 tahun merupakan masa remaja awal, 15-

⁹⁷ Dola Asmita And Erianjoni Erianjoni, "Perilaku Konsumtif Mahasiswi Dalam Mengikuti Trend Fashion Masa Kini (Studi Kasus Mahasiswi Sosiologi Fis Unp)," *Jurnal Perspektif* 2, No. 2 (May 24, 2019): hlm. 96, <https://doi.org/10.24036/perspektif.v2i2.73>.

18 tahun merupakan masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun merupakan masa remaja akhir.⁹⁸ Sedangkan menurut, Sarwono definisi remaja untuk masyarakat Indonesia berkisar pada umur 11-24 tahun.⁹⁹

Dalam perspektif Islam, tidak ada istilah remaja secara khusus. Namun, menurut Imam al-Ghazali remaja didefinisikan sebagai kelompok yang mencapai peringkat akhir baligh yaitu ketika manusia telah dianggap mempunyai akal yang sempurna dan perkembangan akalnya telah matang sehingga mampu menguasai sesuatu dengan mandiri. Peringkat umur yang dimaksud yaitu peringkat umur manusia yang bermula dari akil baligh menjelang akhir usia 30 tahun an.¹⁰⁰ Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Syaikh M. Jamaluddin Mahfudz yaitu usia 12-15 tahun disebut dengan fase permulaan remaja, 15-18 tahun disebut dengan fase pertengahan remaja, usia 18-22 tahun disebut dengan fase paripurna remaja, dan usia 22-30 tahun disebut sebagai fase kematangan dan pemuda.¹⁰¹

Mahasiswa juga merupakan bagian dari remaja. Seperti yang dijelaskan oleh Sarwono, mahasiswa merupakan individu yang secara resmi terdaftar untuk belajar di perguruan tinggi atau universitas dengan kisaran usia 18-30 tahun.¹⁰² Dalam tahap ini, mahasiswa ingin selalu diakui eksistensinya oleh lingkungan sekitarnya dengan cara berpenampilan sesuai dengan gaya hidup atau *trend* yang sedang booming.

⁹⁸ Sari, "Perilaku Konsumtif Remaja dalam Membeli Produk Fashion," hlm. 18.

⁹⁹ Faradina Angraini Putri, "Hubungan Kematangan Emosi Dengan Agresivitas Remaja Akhir Laki-Laki," May 25, 2010, hlm. 31, <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/21694>.

¹⁰⁰ Anuar Bin Puteh, "Perkembangan dan Pembentukan Remaja Menurut Perspektif Islam," *Kajian Malaysia* Xix, No. 2 (December 2, 2001): hlm. 82-83.

¹⁰¹ Elfi Yuliani Rochmah, "Psikologi Remaja Muslim," *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 3, No. 2 (January 25, 2017): Hlm. 194.

¹⁰² Widiya Sari Silfia Putri, "Strategi Coping Penyintas Covid-19 dalam Mengembangkan Konsep Diri (Studi Kasus pada Mahasiswa Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)" (skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), hlm. 26, <http://repository.uinsaizu.ac.id/15242/>.

Masa remaja adalah masa peralihan yang penuh dengan tantangan. Karena, pada masa ini seseorang masih belum memiliki jati diri yang sebenarnya dan tergolong dalam masa peralihan. Pada masa ini mahasiswa yang masuk dalam remaja merupakan kelompok yang berorientasi konsumtif karena mereka suka mencoba hal-hal yang dianggap baru. Lahmanindra juga mengemukakan bahwa secara psikologis remaja masih berada dalam proses pencarian jati diri dan sangat sensitif terhadap pengaruh dari luar diri. Hal tersebutlah yang menjadi alasan mengapa perilaku konsumtif lebih mudah menjangkiti kalangan remaja.¹⁰³

2. Ciri-Ciri Remaja

Ciri-ciri remaja menurut Sarwono¹⁰⁴, yaitu:

- a. Minat yang makin tinggi terhadap fungsi-fungsi pengetahuan.
- b. Mencari kesempatan untuk egonya dapat bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- c. Terbentuknya identitas seksual.
- d. *Egocentrisme* (pemusatan perhatian terhadap diri sendiri) yang beralih mencari keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e. Tumbuh “dinding” yang memisahkan pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).

3. Muslim Perkotaan

Kata muslim secara etimologi berasal dari Bahasa Arab yaitu *aslama-yuslimu* yang berarti memeluk agama Islam atau masuk Islam. Maka muslim didefinisikan sebagai orang yang memeluk agama Islam

¹⁰³ Ricky Wisnu Saputra, “Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Konsumtif Pada Remaja Di Perkotaan: Studi Kasus Di Wilayah Pahlawan Kota Bandung” (Diploma, Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), Hlm. 3, <https://digilib.uinsgd.ac.id/29654/>.

¹⁰⁴ Putri, “Hubungan Kematangan Emosi Dengan Agresivitas Remaja Akhir Laki-Laki,” Hlm. 36.

atau orang yang masuk Islam. Dalam Islam, pemeluk laki-laki dijuluki muslimun, dan pemeluk perempuan dijuluki muslimah.¹⁰⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kota didefinisikan sebagai daerah permukiman yang terdiri atas bangunan rumah yang merupakan kesatuan tempat tinggal dari berbagai lapisan masyarakat.¹⁰⁶ Definisi kota menurut Wirth dalam Beni yaitu sebuah permukiman yang penduduknya relatif padat, besar, permanen, dan dihuni oleh orang yang heterogen. Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa kota memiliki jumlah penduduk yang sangat besar dan padat.¹⁰⁷ Jumlah penduduk yang banyak dan padat diperkotaan ini dikarenakan wilayah perkotaan menjadi pusat kegiatan ekonomi, administrasi pemerintahan, dan sosial budaya.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan muslim perkotaan adalah pemeluk agama Islam yang bertempat tinggal di sebuah kota. Muslim perkotaan dalam penelitian ini dikhususkan pada remaja muslim yang ada di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berada di Kota Purwokerto.

¹⁰⁵ Auliya Kusumastuti Putranto, “Gerakan Pengembangan Ekonomi Komunitas Muslim Perkotaan Berbasis Masjid Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Umat: Studi Di Masjid Abu Dzar Al-Ghifari Kota Malang” (Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), hlm. 29, [Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/34130/](http://etheses.uin-malang.ac.id/34130/).

¹⁰⁶ “Arti Kata Kota - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed January 18, 2023, <https://kbbi.web.id/kota>.

¹⁰⁷ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan (Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya)*, Cetakan Ke-2 (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 35.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci penelitian, teknik pengumpulan data dilakukan secara Triangulasi (gabungan), dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.¹⁰⁸

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang yang diamati. Studi kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman tentang realitas melalui proses penalaran induktif. Selain itu penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbon adalah penelitian yang dapat digunakan untuk mengkaji kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, aktivitas kelompok, aktivitas sosial atau kekerabatan manusia.¹⁰⁹

Tujuan penelitian menggunakan metode kualitatif ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi suatu konteks yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti berupaya mendeskripsikan gambaran komodifikasi dan perilaku konsumtif produk hijab pada mahasiswa S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

¹⁰⁸ Ismail Nurdin And Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 42.

¹⁰⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 4.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi secara rinci, lengkap, dan mendalam mengenai suatu fenomena atau kondisi tertentu.¹¹⁰ Penelitian deskriptif difokuskan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pertanyaan apa, siapa, dimana, dan bagaimana suatu peristiwa terjadi dan dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul dalam peristiwa tersebut.

Selain itu, penelitian ini menekankan pada catatan dengan penjelasan yang rinci, lengkap, dan mendalam dalam menggambarkan situasi yang terjadi guna mendukung penyajian data. Data yang didapat dianalisis dalam berbagai perbedaan yang sesuai dengan bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat dan dikumpulkan.¹¹¹

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan informasi atau bahan yang sudah ada dialam yang kemudian dicari, dikumpulkan, dan dipilih oleh peneliti.¹¹² Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Observasi dan wawancara dilakukan kepada mahasiswa perempuan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa foto, gambaran umum informan, jurnal-jurnal, dan berita yang ada di internet.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder yang dijelaskan sebagai berikut:

¹¹⁰ Nurdin and Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 37.

¹¹¹ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, hlm.

¹¹² Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. hlm.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi.¹¹³ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara secara langsung maupun tidak, dan dokumentasi yang didapat dari informan penelitian.

Data primer dari penelitian ini adalah 5 mahasiswi S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berinisial YK, DRN, NMZ, DRS, dan NF. Sumber data primer dari penelitian ini akan dilampirkan dalam bentuk verbatim data wawancara.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti sebagai tangan kedua dari berbagai sumber yang telah ada.¹¹⁴ Sumber data sekunder pada penelitian ini untuk menyusun kerangka teori dan gambaran umum informan yang berupa jurnal ilmiah, buku, artikel ilmiah, catatan, data mahasiswa aktif, serta berita yang ada di internet.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, organisme atau benda yang dijadikan sebagai sumber informasi yang informasi dalam pengumpulan data penelitian.¹¹⁵ Penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability* yang artinya dalam teknik

¹¹³ Ika Nazilatur Rosida, "Motivasi dan Kompensasi Relawan di Yayasan Al Madina Surabaya" (Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 37.

¹¹⁴ Sandu Siyoto And Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 68.

¹¹⁵ Faizal MUSAQQIF AFFAN, "Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman Dan Industri Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG)," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografis* 2, No. 1 (2014): hlm. 58.

pengambilan sampel kemungkinan atau peluang seseorang untuk terpilih menjadi anggota sampel tidak diketahui.¹¹⁶ Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang artinya dalam penelitian ini mempertimbangkan anggota sampel yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.¹¹⁷ Berikut kriteria subjek yang ditentukan dalam penelitian ini:

- a. Mahasiswi aktif
- b. Mengikuti perkembangan *trend fashion* hijab
- c. Memiliki 3 atau lebih model, bahan, dan warna hijab yang berbeda
- d. Berbelanja hijab minimal 3 hijab dalam satu bulannya
- e. Memakai hijab dengan model terbaru
- f. Berdomisili di Purwokerto

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan pada tanggal 13-15 Agustus 2022, peneliti menemukan 5 mahasiswi S-1 UIN SAIZU yang berindikasi melakukan komodifikasi hijab dan perilaku konsumtif yang berinisial YK, DRN, NMZ, DRS, dan NF. Kelima subjek tersebut merupakan mahasiswi yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Selain itu, pengerucutan memilih subjek ini adalah untuk mengetahui secara mendalam mengenai pemahaman agama subjek terhadap hijab dan latar belakang ekonomi subjek penelitian.

Subjek pertama, berinisial YK berusia 23 tahun, berasal dari Kabupaten Purbalingga. Subjek merupakan mahasiswa semester 9 Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Bapak subjek berusia 43 tahun dan berprofesi sebagai PNS Guru, sedangkan ibu subjek berusia 43 tahun berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Subjek merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Saat ini subjek berdomisili di kos yang berada di sekitar kampus.

Subjek kedua, berinisial DRN berusia 22 tahun, berasal dari Kabupaten Kebumen. Subjek merupakan mahasiswa semester 7 Jurusan

¹¹⁶ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cetakan Keempat (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 62.

¹¹⁷ Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 63.

Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Bapak subjek berusia 54 tahun berprofesi sebagai buruh sopir, sedangkan ibu subjek berusia 52 tahun berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Subjek merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Saat ini subjek berdomisili di kos yang berada di daerah Purwokerto Utara.

Subjek ketiga, berinisial NMZ berusia 21 tahun, berasal dari Kabupaten Cilacap. Subjek merupakan mahasiswa semester 7 Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Bapak subjek berumur 49 tahun berprofesi sebagai Wiraswasta, dan ibunya berusia 42 tahun berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Subjek merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Saat ini subjek berdomisili di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran.

Subjek keempat, berinisial DRS berusia 22 tahun, berasal dari Kabupaten Banyumas. Subjek merupakan mahasiswi semester 9 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Bapak subjek berumur 54 tahun berprofesi sebagai karyawan swasta, dan ibunya berusia 52 tahun berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Subjek merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Saat ini subjek berdomisili di rumah orang tuanya yang berada di Kecamatan Karanglewas.

Subjek kelima, berinisial NF berusia 22 tahun, berasal dari Kabupaten Pangandaran. Subjek merupakan mahasiswi semester 7 Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Bapak subjek berusia 50 tahun dan berprofesi sebagai Wiraswasta, sedangkan ibunya berusia 48 tahun berprofesi sebagai pedagang. Subjek merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Saat ini subjek berdomisili di kos yang berada di daerah Purwokerto Utara.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus atau sasaran dalam penelitian. Objek pada penelitian ini adalah perilaku konsumtif mahasiswa yang mengikuti *trend fashion* hijab.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.¹¹⁸ Berikut beberapa teknis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada narasumber atau responden, lalu hasil dari wawancara dicatat atau direkam dengan alat perekam sebagai dokumentasi penelitian.¹¹⁹ Wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka, akantetapi ada batasan tema dan alur pembicaraan.¹²⁰ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dan mendalam terhadap mahasiswi S-1 yang berindikasi melakukan komodifikasi hijab dan melakukan perilaku konsumtif di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

¹¹⁸ Rio Andhika, "Gerakan Sosial Muhammadiyah dalam Penanggulangan Bencana (Studi pada Muhammadiyah Disaster Management Center - MDMC di Kabupaten Malang)" (Undergraduate, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), hlm. 48.

¹¹⁹ Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 67-68.

¹²⁰ Guntoro Guntoro, "Altruisme pada Relawan Sosial Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Sumatera Selatan" (Undergraduate, UIN Raden Fatah Palembang, 2020), hlm. 44,

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.¹²¹ Observasi juga digunakan untuk meningkatkan jangkauan peneliti berdasarkan motivasi, keyakinan, perhatian, perilaku bawah sadar, sikap, dan sebagainya.

Observasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi dari pengalaman langsung, melihat dan mengamati secara langsung, kemudian merekam perilaku dan peristiwa yang terjadi dalam keadaan yang sebenarnya, dan memungkinkan peneliti untuk menghubungkan peristiwa dalam situasi dengan pengetahuan dan pengetahuan relatif langsung dari data yang diekstraksi.¹²² Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara mengamati mahasiswi terindikasi melakukan komodifikasi hijab dan melakukan perilaku konsumtif di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan catatan, arsip, gambar atau foto, film, dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dikaji.¹²³ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data mahasiswa S-1 UIN SAIZU Purwokerto, foto, gambaran umum informan, jurnal ilmiah, dan berita dari internet.

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi informasi baru yang memudahkan pemahaman sifat-sifat data dan membantu memecahkan masalah, khususnya yang berkaitan dengan

¹²¹ Nurdin and Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 173.

¹²² Andhika, "Gerakan Sosial Muhammadiyah dalam Penanggulangan Bencana (Studi Pada Muhammadiyah Disaster Management Center - MDMC di Kabupaten Malang)," hlm. 48-49.

¹²³ Nurdin and Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 143.

penelitian.¹²⁴ Penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut¹²⁵:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, meringkas, dan memfokuskan hal yang pokok serta penting, mencari tema dan pola, serta membuang data yang dianggap tidak dibutuhkan, dengan begitu data yang diperoleh akan menunjukkan suatu gambaran yang lebih jelas terkait permasalahan yang diteliti, dan memberikan kemudahan bagi peneliti pada saat melakukan akumulasi data pada tahap selanjutnya.¹²⁶

Reduksi data pada penelitian ini dimulai dari peneliti yang mengumpulkan seluruh data dan menyederhanakan data berupa hasil wawancara yang diolah menjadi verbatim. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pemaparan dan penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan informasi yang telah di dapatkan secara tersusun untuk memberikan kemungkinan bagi peneliti menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat berbentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis dan sistematis, sehingga mudah dipahami.¹²⁷

¹²⁴ Nurdin and Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 203.

¹²⁵ Nurdin and Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 206.

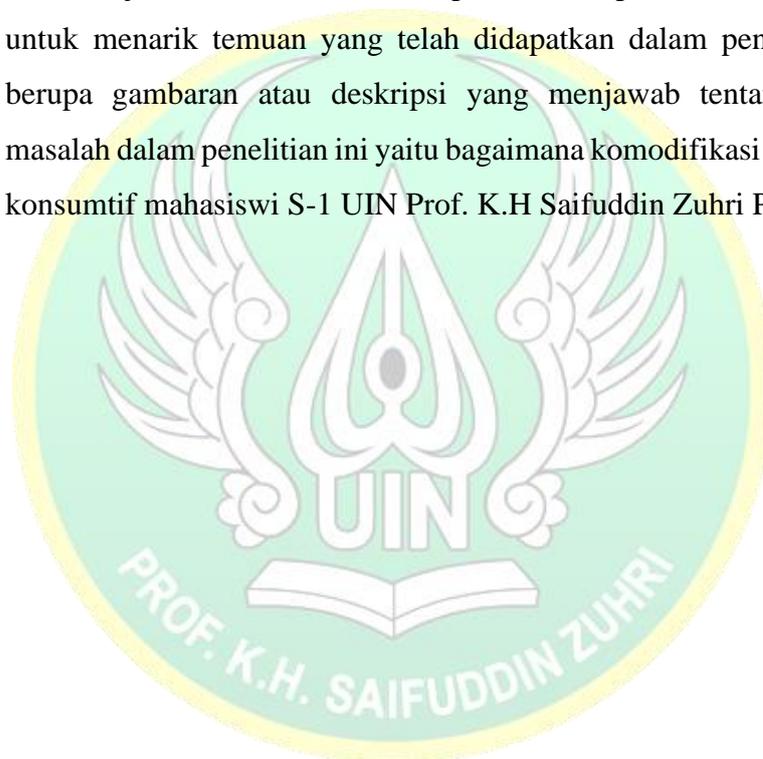
¹²⁶ Widiya Sari Silfia Putri, "Strategi Coping Penyintas Covid-19 dalam Mengembangkan Konsep Diri (Studi Kasus pada Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)" (skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), hlm. 37.

¹²⁷ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. hlm.

Penyajian data pada penelitian ini berupa kategori atau pengelompokan data yang disusun kedalam bentuk narasi dan tabel guna memperjelas hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses penafsiran atau interpretasi data yang digali secara teliti, lengkap, dan mendalam terhadap data yang telah disajikan.¹²⁸ Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini digunakan untuk menarik temuan yang telah didapatkan dalam penelitian yang berupa gambaran atau deskripsi yang menjawab tentang rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana komodifikasi dan perilaku konsumtif mahasiswi S-1 UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.



¹²⁸ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, hlm. 176.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Mahasiswi S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Berdasarkan data yang diperoleh pada tanggal 14 November 2022 dari kasubbag Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto diperoleh data sebagai berikut:

Jumlah Mahasiswi S-1 Aktif UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun Akademik 2022/2023

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswi
1	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	4.116
2	Dakwah	1.979
3	Ekonomi dan Bisnis Islam	2.207
4	Syariah	1.444
5	Ushuludin, Adab, dan Humaniora	593
	Total	10.339

Sumber: Subbag Akademik UIN SAIZU

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah mahasiswi S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun akademik 2022/2023 sebanyak 10.339 orang. Dengan jumlah terbanyak berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sebanyak 4.116 orang, terbanyak kedua selanjutnya berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 2.207 orang, adapun dari Fakultas Dakwah sebanyak 1.979 orang, selanjutnya dari

Fakultas Syariah sebanyak 1.444 orang, dan dari Fakultas Adab dan Humaniora sebanyak 593 orang.

Sebagian besar mahasisiwa S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berasal dari pulau jawa yang meliputi: Banyumas, Purbalingga, Pemalang, Tegal, Cilacap, Banjarnegara, Kebumen, Wonosobo, Bekasi, Tangerang, Jakarta, Majalengka, Tasik, Ciamis, Pangandaran, Tulungagung, Semarang, Jember, Bandung. Adapun mahasiswi yang berasal dari luar pulau meliputi: Nusa Tenggara Barat, Aceh, Lampung, Sumatera. Selain itu, mahasiswi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto ada yang berasal dari Negara Thailand.

Mahasiswi S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto merupakan generasi milenial yang berasal dari masyarakat dengan latar belakang sosial ekonomi yang beraneka ragam, dikarenakan mata pencaharian orang tuanya yang berbeda-beda, meliputi: Pegawai Negeri Sipil (PNS), guru, karyawan swasta, TNI/Polri, petani, wiraswasta, pensiunan PNS, nelayan, dan lain sebagainya.

Mahasiswi S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto merupakan generas milenial yang ingin selalu tampil modis dengan membeli hijab yang sedang *trend*. Dengan menggunakan hijab yang sedang *trend* akan membuat penampilan mereka terlihat lebih segar dan menarik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri. Sebagian besar *trend* hijab yang berkembang saat ini sesuai dengan selera anak muda seperti mahasiswi. Sehingga dapat dijumpai dengan mudah mahasiswi S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang menggunakan hijab sesuai *trend* dalam aktivitas mereka di kampus.

Mahasiswi S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang menjadi responden dalam penelitian ini berasal dari keluarga golongan menengah keatas. Hal tersebut dapat terlihat dari mereka yang memiliki sepeda motor sebagai kendaraan pribadi. Selain itu, daya beli mahasiswi tersebut memungkinkan mereka untuk membeli hijab-hijab yang sedang *trend*. Sebagian besar mahasiswi S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto melakukan pembelian hijab sebanyak 3-4 kali dalam satu bulan, dengan membeli sebagian varian warna yang disesuaikan dengan pakaian yang dimiliki.¹²⁹

B. Latar Belakang Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif mengenai lima orang subjek yang terindikasi melakukan komodifikasi hijab dan perilaku konsumtif. Kelima subjek tersebut merupakan mahasiswi S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang ditentukan berdasarkan kriteria subjek yang disusun oleh peneliti.

Nama-nama subjek dalam penelitian ini menggunakan nama inisial yang bertujuan untuk menjaga data subjek tersebut. Dalam penelitian ini profil subjek yang dimaksud yaitu: (1) YK, mahasiswi UIN SAIZU berusia 23 tahun. (2) DRN, mahasiswi UIN SAIZU berusia 22 tahun. (3) NMZ, mahasiswi UIN berusia 21 tahun. (4) DRS, mahasiswi UIN SAIZU berusia 22 tahun. (5) NF, mahasiswi UIN SAIZU berusia 22 tahun.

1. Subjek YK

Subjek YK merupakan mahasiswi semester 9 Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Bapak subjek berusia 43 tahun dan berprofesi sebagai PNS Guru, sedangkan ibu subjek berusia 43 tahun berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Subjek merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Saat ini subjek berdomisili di kos yang berada di sekitar kampus.

Subjek YK sudah mengenakan hijab sejak SMP karena melihat temen-teman sebayanya sudah menggunakan hijab. Dalam kesehariannya di luar lingkungan rumah YK belum konsisten menggunakan hijab. YK menggunakan hijab hanya ketika ia ingin menggunakan hijab dan pada saat keadaan tertentu, seperti berkuliah,

¹²⁹ Wawancara dengan subjek DRN pada tanggal 1 November 2022

acara keluarga, dan kondangan. Subjek YK juga gemar mengkoleksi hijab terbaru, mulai dari model, bahan, dan warna hijab yang berbeda-beda. Saat ini subjek YK cukup aktif di sosial medianya, salah satu sosial media yang setiap hari ia gunakan adalah Instagram dengan 2,3 ribu pengikut. Biasanya ia akan mengunggah kegiatan liburan atau hanya sekedar mengunggah *item fashion* yang digunakannya.

2. Subjek DRN

Subjek DRN merupakan mahasiswa semester 7 Jurusan Hukum Tata Negara Fakultas Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Bapak subjek berusia 54 tahun berprofesi sebagai buruh sopir, sedangkan ibu subjek berusia 52 tahun berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Subjek merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Saat ini subjek berdomisili di kos yang berada di daerah Purwokerto Utara.

Subjek DRN sudah dibiasakan menggunakan hijab sejak TK, hal tersebut lah yang menumbuhkan keinginan dalam diri subjek untuk terus konsisten menggunakan hijab dalam kesehariannya hingga saat ini. DRN juga gemar mengkoleksi hijab segi empat dengan berbagai warna, bahan, merk, dan corak. Selain hijab segi empat, DRN juga memiliki beberapa hijab pashmina dan hijab bergo. Sebagai olahragawati subjek DRN juga memiliki beberapa hijab sport atau hijab khusus untuk pertandingan.

3. Subjek NMZ

Subjek NMZ merupakan mahasiswa semester 7 Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Bapak subjek berumur 49 tahun berprofesi sebagai Wiraswasta, dan ibunya berusia 42 tahun berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Subjek merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Saat ini subjek berdomisili di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran.

Subjek NMZ sudah memakai hijab sejak SMP karena melihat teman-teman sebayanya sudah menggunakan hijab walaupun masih

belum konsisten. Ketika SMA subjek masuk pondok pesantren, dimana hal tersebut mewajibkan NMZ untuk terus menggunakan hijab dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan berlanjut hingga sekarang. Subjek NMZ juga suka mengkoleksi hijab segi empat dengan berbagai warna.

4. Subjek DRS

Subjek DRS merupakan mahasiswi semester 9 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Bapak subjek berumur 54 tahun berprofesi sebagai karyawan swasta, dan ibunya berusia 52 tahun berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Subjek merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Saat ini subjek berdomisili di rumah orang tuanya yang berada di Kecamatan Karanglewas.

Subjek DRS sudah menggunakan hijab sejak SMP, pada saat itu belum konsisten menggunakan hijab. DRS mantap berhijab sejak SMA tahun 2016, setelah belajar dan memahami bahwa rambut merupakan aurat perempuan yang harus di tutupi. DRS juga suka mengkoleksi hijab pashmina berbahan Ceruti dan segi empat bella square dengan beragam warna.

5. Subjek NF

Subjek NF merupakan mahasiswi semester 7 Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Bapak subjek berusia 50 tahun dan berprofesi sebagai Wiraswasta, sedangkan ibunya berusia 48 tahun berprofesi sebagai pedagang. Subjek merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Saat ini subjek berdomisili di kos yang berada di daerah Purwokerto Utara.

Kesadaran berhijab subjek NF muncul pada saat tinggal di pesantren waktu ia bersekolah di jenjang SMP. NF merasa memiliki beban moral yang harus dilakukan sebagai seorang santri yaitu menggunakan hijab dalam kesehariannya hingga saat ini. NF juga gemar mengkoleksi hijab dengan berbagai model, warna, dan corak. Subjek NF

juga cukup aktif mengunggah kegiatan sehari-hari di akun instagramnya yang memiliki 1,7 ribu pengikut.

C. Hasil Penelitian

1. Komodifikasi Teori Hipperrealitas

Komodifikasi menurut Barker merupakan proses asosiasi kapitalisme yang mengubah objek, kualitas, dan tanda menjadi sebuah komoditas yang tujuan utamanya untuk dijual ke pasar.¹³⁰ Jean Baudrillard sebagai pencetus teori hipperrealitas, mendefinisikan fenomena komodifikasi ini sebagai penyebab terjadinya perubahan logika konsumsi masyarakat, dimana alasan seseorang mengonsumsi barang/jasa tersebut bukan karena nilai guna atau nilai tukar produknya, melainkan karena nilai simbolik.¹³¹

Teori hipperrealitas merupakan terciptanya realitas baru yang dirasa lebih nyata daripada realitas alamiah dari sebuah benda atau keadaan. Dalam penelitian ini hipperrealitas yang dimaksud adalah terdistorsinya prinsip penggunaan hijab. Hal tersebut memunculkan nilai *real value* dan *exit value* dalam penggunaan hijab.¹³²

a. Nilai *Real Value*

Real value merupakan nilai alamiah yang ada pada sebuah benda, dalam hal ini adalah hijab. *Real value* dari hijab adalah hal yang mendasari seseorang dalam menggunakan hijab sebagai bentuk menjalankan kewajiban untuk menutup aurat sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT. Di bawah ini akan dipaparkan hasil wawancara yang menunjukkan hal tersebut:

¹³⁰ Afif Nur Mukarrom, "Komodifikasi Hijab Islam Sebagai Trend Fashion Dikalangan Mahasiswi IAIN Kudus Dalam Perspektif Aqidah Islamiyah" (skripsi, IAIN KUDUS, 2020), hlm. 12

¹³¹ Roudlotul Choiriyah, "Komodifikasi Hijab Pada Sz Model Management di Kota Surabaya" (skripsi, UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2019), hlm. 25, <http://www.lib.unair.ac.id>.

¹³² Mukarrom, "Komodifikasi Hijab Islam Sebagai Trend Fashion Dikalangan Mahasiswi IAIN Kudus Dalam Perspektif Aqidah Islamiyah," hlm. 19.

Subjek YK

Subjek YK memberikan pernyataan dalam wawancara bahwa hijab itu merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan. Karena, subjek memiliki pemahaman bahwa aurat harus ditutupi. Sebagaimana pernyataan subjek YK dalam sesi wawancara berikut:

“Karena setau aku hijab itu termasuk jenis pakaian yang fungsinya itu untuk menutup kepala, nah kalo hijab sendiri setau aku wajib karena apa karena dia fungsinya menutupi kepala dimana bagi perempuan kepala merupakan aurat.”¹³³

Pengetahuan subjek YK terkait dengan hijab berasal dari lingkungannya pertemanan dan orang tuanya. Hal tersebut disampaikan dalam hasil wawancara berikut:

“Kalo tau hijab tentunya dari lingkungan, secara langsung atau liat di sosial media. Juga emang disuruh sama orang tua”¹³⁴

Dalam pernyataan lain juga subjek YK mengungkapkan terkait penggunaan hijab yang benar, sebagai berikut:

“Kalo setau saya sih ya, penggunaan hijab yang benar ya yang rada panjang gitu, yang menutupi dada”¹³⁵

Dari paparan pernyataan di atas subjek YK paham akan fungsi utama hijab adalah untuk menutup aurat seorang wanita muslimah yaitu termasuknya rambut dengan cara menggunakan hijab yang benar dengan hijab yang panjang hingga menutup dada.

¹³³ Wawancara dengan subjek YK pada tanggal 24 Oktober 2022

¹³⁴ Wawancara dengan subjek YK pada tanggal 24 Oktober 2022

¹³⁵ Wawancara dengan subjek YK pada tanggal 24 Oktober 2022

Subjek DRN

Subjek DRN mengungkapkan:

“Iyaa tau ada perbedaan tentang hijab, tapi hanya sebatas tau kalo pake hijab harus yang besar, ada yang sekedar pake hijab yang penting rambutnya tertutup. Dan itupun saya taunya dari internet, seperti google, artikel dan lain lain.”¹³⁶

Dari pernyataan di atas subjek DRN tidak memiliki pengetahuan agama yang cukup. Khususnya pengetahuan mengenai hijab. Subjek DRN menjadi seorang muslimah yang berhijab karena, mengikuti aturan dari orang tua. Dalam pernyataan lain DRN mengungkapkan pemahamannya terkait fungsi hijab sebagai berikut:

“Iya tujuan aku berhijab ya jelas untuk menutup aurat sebagai seorang muslimah... ya kita kan sebagai seorang muslimah yah mencoba untuk mentaati, juga kan punya rasa malu terhadap diri sendiri, masa seorang muslimah ngga berhijab sih”¹³⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek DRN paham bahwa hijab berfungsi untuk menutup aurat seorang muslimah. Selain itu, hijab yang digunakan merupakan bentuk ketaatannya kepada Allah, dan hijab juga mencerminkan identitasnya sebagai seorang muslimah. Subjek DRN juga menyampaikan terkait penggunaan hijab yang benar adalah harus menutup aurat dan Istiqomah, seperti yang disampaikan sebagai berikut:

“...Menurut aku yang pertama itu pasti harus menutup aurat yang pasti, dan niatnya bukan

¹³⁶ Wawancara dengan subjek DRN pada tanggal 1 November 2022

¹³⁷ Wawancara dengan subjek DRN pada tanggal 1 November 2022

ditujukan untuk orang lain...dan bisa istiqomah pake hijab yang tertutup gitu”¹³⁸

Subjek DRN juga mengungkapkan bahwa hijab dapat membantu membentengi dirinya dari perbuatan maksiat yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar, seperti yang ia sampaikan sebagai berikut:

“Sedikit banyaknya sih udah, kalo dari luar sih emang kadang masih ada yang suka godain gitu, tapi ya sudah cukup meminimalisir sih, karna pasti ada bedanya kok antara perempuan yang berhijab sama yang ngga berhijab. Kalo dari diri sendiri sih jelas yah, kita jadi malu lah kalo mau berbuat yang engga-engga gitu, malu sama apa yang kita pake. Tapi juga harus digaris bawahi kalo orang berhijab itu melakukan maksiat bukan karena hijabnya, jelas kalo itu mah karna sifatnya yah.”¹³⁹

Subjek NMZ

Subjek NMZ memiliki pemahaman yang lebih mendalam daripada subjek yang lain. Hal tersebut dikarenakan subjek NMZ hingga saat ini berstatus sebagai santri disebuah pondok pesantren di Purwokerto. Ia mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan pendapat mengenai hijab di kalangan ulama. Pengetahuan tersebut diperoleh dari pembelajaran kitab-kitab fiqh wanita. Sebagaimana yang disampaikan dalam keterangan wawancara berikut:

“Ada dua perspektif mengenai penggunaan hijab, yang pertama dalam penggunaan hijab tertutup seperti penggunaan cadar. Yang kedua, menggunakan hijab tanpa cadar. Penggunaan hijab semacam itu, tergantung letak geografis umat itu berada. Seperti penggunaan hijab dengan cadar banyak di pakai daerah Timur Tengah, sedangkan

¹³⁸ Wawancara dengan subjek DRN pada tanggal 1 November 2022

¹³⁹ Wawancara dengan subjek DRN pada tanggal 1 November 2022

menggunakan hijab tanpa cadar banyak di pakai daerah Asia Tenggara... Dalam memperoleh pengetahuan tentang itu banyak dari kitab-kitab fikih tentang wanita”¹⁴⁰

Dalam hasil wawancara lain subjek NMZ mengungkapkan:

“...Memang sih kan dalam Islam sudah diperintahkan bahwa sebagai wanita muslim untuk menutup aurat nya... dan Tujuan aku pakai hijab sekarang ya karena kewajiban menutup aurat sih”¹⁴¹

Dari pernyataan di atas subjek NMZ paham bahwa dalam agama Islam seorang muslimah diwajibkan untuk menggunakan hijab yang berfungsi untuk menutup auratnya sebagai seorang muslimah. Selain itu, subjek NMZ juga menyampaikan bahwa dirinya berusaha menggunakan hijab sesuai syariat sebagai wujud ketaatannya kepada Allah swt, seperti yang ia sampaikan sebagai berikut:

“Ya sesuai kodratnya orang berhijab. Kan kalo dalam Islam udah ada ketentuannya ya, katanya harus menutupi aurat dan menjulurkan kain sampe menutup dadaa, tapi kalo menurut aku sendiri karena aku belum bisa se syar'i itu jadi berhijab itu ya menutup aurat kita yaitu rambut, dan tidak memperlihatkan lekuk tubuh kita”

“Iya jelas dong, lebih ke berusaha untuk taat sama perintah-Nya.”¹⁴²

Subjek DRS

Subjek DRS mengetahui pemahaman hijab secara agama dari pengalamannya saat masih di pondok pesantren sewaktu SMA. Akan tetapi, tidak seperti subjek NMZ, ia tidak mendalami lebih

¹⁴⁰ Wawancara dengan subjek NMZ pada tanggal 1 November 2022

¹⁴¹ Wawancara dengan subjek NMZ pada tanggal 1 November 2022

¹⁴² Wawancara dengan subjek NMZ pada tanggal 1 November 2022

jauh terkait pengetahuan hijab. Ia meyakini apabila tidak menggunakan hijab, maka akan berakibat tidak baik untuk orang tuanya di akhirat kelak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh subjek DRS berikut:

“Ya tau mba, Cuma ngga paham banget detailnya gimana.. Kalo saya nggak salah, waktu itu Bu nyai saya waktu di pondok pernah ngendika sih tentang hukuman kalau kita nggak pakai hijab ayah kita akan di kasih batu yang paling panas dari neraka jahanam. Jadi setelah tau hal ini aku jadi lebih dapat memahami bahwa hijab memang sepenting itu untuk menjaga aurat dan hisab dari Allah”

Selain itu subjek DRS juga mengungkapkan:

“Menurut saya, selain menutup aurat hijab itu juga merupakan bentuk ketaatan kita kepada Allah SWT.”¹⁴³

“Iya karena saya belajar dan sudah mengerti, kalau rambut kepala itu salah satu aurat yang harus di tutup. Dan memakai hijab itu salah satu kewajiban kita sebagai orang muslim.”¹⁴⁴

Dari pernyataan wawancara di atas, subjek DRS paham akan kewajiban berhijab sebagai seorang muslimah itu bukan hanya untuk menutup aurat saja, tapi sebagai bentuk ketaatannya kepada Allah SWT. Selain itu, subjek DRS juga menyampaikan bahwa hijab merupakan pertahanan diri dari perbuatan maksiat dan menjaga moral sebagai seorang muslimah, seperti yang disampaikan sebagai berikut:

“Menurut saya pribadi, Secara tidak langsung, hijab itu pembatasan diri dari sentuhan kepada yang bukan muhrim dan menjaga moral agar

¹⁴³ Wawancara dengan subjek DRS pada tanggal 29 Oktober 2022

¹⁴⁴ Wawancara dengan subjek DRS pada tanggal 29 Oktober 2022

sesuai dengan penampilan kita yang mengenakan hijab.”¹⁴⁵

Subjek NF

Hal yang sama disampaikan oleh subjek NF:

“Kalo saya sih tentang perbedaan pandangan itu saya kurang paham ya. Karena yang setau saya pake hijab itu ya wajib.. Saya tau hijab itu ya waktu SMP mondok. Ya masa santri pondok ngga pake hijab. Jadi yaa biar patut aja.”¹⁴⁶

Dari pernyataan di atas Subjek NF hanya mengetahui bahwa hukum menggunakan hijab itu wajib sebagaimana yang dia ketahui dari pondok pesantren sewaktu SMP. Namun yang diterapkan oleh subjek NF menggunakan hijab hanya sebagai ukuran kepantasan seseorang yang pernah menjadi santri. Selain itu, subjek NF juga mengetahui dan sadar akan kewajibannya menggunakan hijab sebagai seorang muslimah adalah untuk menjaga auratnya. Dan berusaha untuk menggunakan hijab dengan baik dan benar. Seperti yang disampaikan dalam sesi wawancara sebagai berikut:

“Sebuah kewajiban yah, karna kan emang udah kewajiban untuk menutup aurat... Alasan yang mendasari itu tanggungjawab sih, soalnya kan dulu mondok waktu SMP, masa iya anak pesantren ngga pake hijab sih... Yang penting menurut aku kalo pake hijab ya auratnya tertutup sih yah, kaya rambutnya itu tertutup. Terus kalo pake baju yang rada bentuk badan itu pake hijabnya yang menutupi dada.”¹⁴⁷

Selain itu, subjek NF merasa dengan memakai hijab ia dapat membatasi diri atau memiliki batasan terkait berperilaku tidak baik

¹⁴⁵ Wawancara dengan subjek DRS pada tanggal 29 Oktober 2022

¹⁴⁶ Wawancara dengan subjek NF pada tanggal 2 Novembber 2022

¹⁴⁷ Wawancara dengan subjek NF pada tanggal 2 Novembber 2022

kepada orang lain terutama yang bukan muhrimnya atau lawan jenis, seperti berikut:

“Sejauh ini sih kalo dari luar ya pasti pernah gitu dapet catcalling atau sejenisnya gitu, tapi akunya sih bodo amat, ngga mau nanggapi gitu. Kalo dari diri sendiri sih ya membatasi diri sewajarnya aja kita berperilaku ke orang lain, yaa punya batasan lah.”¹⁴⁸

b. Nilai *Exit Value*

Exit value merupakan nilai yang sudah keluar dari tujuan utama menggunakan hijab yaitu untuk menutup aurat. *Exit value* dalam penggunaan hijab yaitu menggunakan hijab dengan tujuan untuk mengikuti *trend* dan modis, menunjukkan status sosial tertentu, dan membeli hijab karena keinginan, bukan kebutuhan. Di bawah ini akan dipaparkan hasil wawancara yang menunjukkan hal tersebut.

Subjek YK

Subjek YK mengungkapkan bahwa ia mengikuti perkembangan *trend fashion* hijab dan berpendapat bahwa ia suka mengikuti gaya berhijab para *influencer*. Seperti yang disampaikannya:

“...soalnya saya kan ngikutin perkembangannya (trend fashion hijab). Terus juga ngikutin salah satu seleb tiktok juga buat referensi tutorial pake hijabnya kaya Alifia Fitri.”¹⁴⁹

Selain itu, subjek YK juga merasa hijab yang digunakan dapat menunjang penampilan dan menunjukkan status sosialnya di

¹⁴⁸ Wawancara dengan subjek NF pada tanggal 2 November 2022

¹⁴⁹ Wawancara dengan subjek YK pada tanggal 24 Oktober 2022

lingkungannya. Hal ini ia ungkapkan dalam hasil wawancara berikut:

“...karena kan biasanya nih kalo anak pondok tuh kan pake hijabnya lebih tertutup, nah kalo kaya saya pake hijabnya masih suka dililit keleher gitu... soalnya saya kalo pake hijab tuh suka nyocokin sama baju yang saya pakai. Kan biar lebih bagus diliatnya kalo hijabnya cocok sama baju yang dipakai”¹⁵⁰

Subjek DRN

Perkembangan *trend* hijab juga mempengaruhi kepercayaan diri subjek DRN apabila memakai hijab yang sedang *trend*. Seperti yang diungkapkannya:

“...karna kan tren itu biasanya ngulang ya, maksudnya model lama hits lagi sekarang. Kaya sekarang itu kan booming lagi soal hijab paris, nah aku udah dari dulu emang pake hijab itu. Cuma sekarang kan lebih banyak warnanya jadi ya lebih percaya diri sih sedikit.”¹⁵¹

Subjek DRN juga mengungkapkan bahwa ia gemar mengkoleksi hijab. Sebagian besar hijab yang ia miliki adalah hijab model segi empat dengan bahan dan warna yang berbeda-beda. Selain itu juga ada beberapa hijab model pashmina dengan warna dan bahan yang berbeda-beda juga. Hal ini ia sampaikan pada hasil wawancara berikut:

“Iya seneng koleksi, kebanyakan sih hijab segi empat kaya yang bahan paris premium atau bella square dengan beragam warna. Selain hijab segi empat sih ada yah kaya pashmina rimple kaya yang aku pake ini ada beberapa

¹⁵⁰ Wawancara dengan subjek YK pada tanggal 24 Oktober 2022

¹⁵¹ Wawancara dengan subjek DRN pada tanggal 1 November 2022

*warna juga, terus pashmina bahan lain juga ada 1 atau 2.*¹⁵²

Subjek NMZ

Subjek NMZ mengungkapkan:

*“Lingkungan sih cukup berpengaruh buat aku, misal kalo lagi lingkungan pertemanan ya aku jadi diri sendiri pake hijab yang biasa. Tapi kalo lagi di pondok gitu bareng sama anak kyai jadi aku pake hijabnya yang rada panjang dan lebih tertutup. Lebih menyesuaikan aja sih...kaya misal kalo pake gamis kan identiknya lebih sopan atau anggun, jadi pake hijabnya yang lebih tertutup. Terus kalo lagi pake baju yang santai ya pake hijabnya yang biasa.”*¹⁵³

Dari pemaparan di atas lingkungan mempengaruhi gaya pemakaian hijab subjek NMZ. Hal tersebut terjadi karena subjek NMS merasa lebih baik apabila menggunakan hijab yang sesuai dengan lingkungan yang sedang ia tempati.

Subjek DRS

Hal yang sama juga disampaikan oleh subjek DRS sebagai berikut:

*“iya lingkungan berpengaruh, kadang syar’i kadang ya biasa, menyesuaikan aja mau pergi kemana dan sama siapa.”*¹⁵⁴

Gaya pemakaian hijab subjek DRS disesuaikan dengan siapa dan kemana subjek akan berpergian. Selain itu, subjek DRS juga senang mengkoleksi hijab seperti hijab pashmina bahan ceruti

¹⁵² Wawancara dengan subjek DRN pada tanggal 1 November 2022

¹⁵³ Wawancara dengan subjek NMZ pada tanggal 1 November 2022

¹⁵⁴ Wawancara dengan subjek DRS pada tanggal 29 Oktober 2022

dan hijab segi empat bella square dengan berbagai warna. Seperti yang ia ungkapkan dalam hasil wawancara berikut:

“Aku lumayan suka koleksi sih, biasanya hijab pashmina ceruti sama segi empat bella square.”¹⁵⁵

Subjek NF

Subjek NF juga cukup mengikuti perkembangan *trend* hijab. Hal ini dibuktikan dengan ia yang gemar mengkoleksi hijab yang sedang *trend*, seperti segi empat bella square dan hijab segi empat bahan paris premium dengan warna yang berbeda-beda, dan beberapa hijab dengan model, bahan, dan warna yang berbeda disesuaikan dengan selera subjek NF. Seperti yang disampaikan dalam hasil wawancara berikut:

“Aku sendiri lumayan ngikutin perkembangannya (trend hijab) sih. Kaya sekarang lagi seneng koleksi warna-warna hijab sih, biasanya hijab segi empat bella square atau hijab paris premium. Ya balik lagi sih lagi tren nya apa dan yang cocok apa. Kaya kemaren-kemaren kan ada hijab pashmina plisket dan ternyata cocok nih, jadi aku beli beberapa. Sebelum itu juga sempet tren hijab saudi aku juga koleksi.”¹⁵⁶

Selain itu, subjek NF juga mengungkapkan bahwa hijab yang digunakan bertujuan untuk menunjang penampilannya di masyarakat maupun di sosial media. Seperti yang diungkapkannya sebagai berikut:

“Iyah menunjang penampilan. Karna kan kalo misal nih kita pake hijab yang matching sama bajunya kan jadi lebih estetik yahh, enak di lihat gitu, terus apalagi kalo di foto untuk diupload kan jadi baguss.”

¹⁵⁵ Wawancara dengan subjek DRS pada tanggal 29 Oktober 2022

¹⁵⁶ Wawancara dengan subjek NF pada tanggal 2 November 2022

2. Perilaku Konsumtif

Menurut Sumartono, perilaku konsumtif adalah perilaku yang muncul dari keinginan yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan rasional, tetapi telah mencapai tingkat irasional. Perilaku konsumtif melekat pada seseorang ketika ia membeli sesuatu yang lebih dari yang diperlukan, tetapi sudah menjadi faktor keinginan. Aspek-aspek perilaku konsumtif menurut Rosyid dan Lina¹⁵⁷ sebagai berikut:

a. *Impulsive Buying*

Impulsive buying adalah tindakan pembelian yang secara sadar dilakukan tanpa mempertimbangkan atau tanpa adanya perencanaan sebelumnya. Di bawah ini akan dipaparkan hasil wawancara yang menunjukkan perilaku tersebut:

Subjek YK

Subjek YK menyatakan sering melakukan pembelian secara tiba-tiba tanpa direncanakan terlebih dahulu seperti saat melihat diskon di toko *online/offline*, seperti pernyataannya dalam hasil wawancara berikut:

“Biasanya karna ada diskon, terus saya belum punya warnanya atau warnanya aku suka jadi beli lagi.”¹⁵⁸

Subjek YK juga sering membeli hijab untuk mencocokkan setiap baju yang baru dimilikinya. Selain itu, beberapa hijab yang dibeli merupakan rekomendasi dari teman-temannya atau karna

10. ¹⁵⁷ Sunita Sari, “Perilaku Konsumtif Remaja dalam Membeli Produk Fashion,” n.d., hlm.

¹⁵⁸ Wawancara dengan subjek YK pada tanggal 24 Oktober 2022

melihat *review* (promosi) di sosial media, seperti yang diungkapkannya:

“...biasanya karna biar cocok sama baju yang dipunya. Terus juga kan seragam kuliah tuh harus sama warna hijabnya. Terus kalo ada acara juga biasanya beli.”

“kadang atas rekomendasi teman juga, tapi lebih sering beli karna liat review dari seleb-seleb TikTok...liat temen gitu kok hijabnya bagus. Jadi saya tanya hijabnya beli di mana nama tokonya apa gitu.”¹⁵⁹

Subjek DRN

“Beberapa kali waktu lagi scroll TikTok atau Shopee gitu, Alasannya ya kadang pengen aja gitu. Tapi ya liat dulu kalo harganya cocok, bahannya oke, trus liat reviewnya dulu kan, kalo bagus-bagus ya checkout.”¹⁶⁰

Dari pemaparan subjek DRN di atas, menunjukkan bahwa subjek melakukan pembelian tanpa direncanakan saat melihat produk hijab di sosial media atau *e-commers* dengan mempertimbangkan penilaian barang tersebut. Selain itu, subjek DRN juga pernah membeli hijab karena tertarik dengan hijab yang digunakan oleh orang lain atau teman. Seperti yang di sampaikanya berikut ini:

“ya lebih dari 2 kali lah liat orang lain atau temen pake hijab itu kok bagus jadi beli. Tapi ya gitu kadang cocok kadang ngga cocok jadi jarang dipake hijabnya, padahal udah dibeli.”¹⁶¹

¹⁵⁹ Wawancara dengan subjek YK pada tanggal 24 Oktober 2022

¹⁶⁰ Wawancara dengan subjek DRN pada tanggal 1 November 2022

¹⁶¹ Wawancara dengan subjek DRN pada tanggal 1 November 2022

Subjek NMZ

Subjek NMZ mengungkapkan:

“Iya pernah sekali dua kali spontan beli gitu. Biasanya karna aku belum punya warna ini atau aku ada baju warna ini tapi belum ada hijabnya jadi waktu liat ada warna yang cocok sama bajunya aku langsung beli.”¹⁶²

Dari pemaparan diatas subjek NMZ beberapa kali membeli hijab tanpa direncanakan ketika melihat hijab yang warnanya belum dimiliki. Selain itu, subjek NMZ juga membeli hijab ketika ada acara pondok yang mengharuskan subjek NMZ menggunakan hijab seragam dengan santri lainnya, seperti yang diungkapkannya berikut ini:

“...kalo seragam-seragam kan harus beli yah. Kaya acara pondok gitu kan biar seragam hijabnya diharuskan beli. Jadi ya aku beli gitu.”¹⁶³

Subjek DRS

Subjek DRS juga mengungkapkan hal yang sama:

“Kadang kalo lagi keluar gitu dan emang pegang uang ya beli, kalo ada uang lebih gitu ya beli... Biasanya sih karna belum punya warnanya, kaya ih aku belum punya warna ini, terus kadang juga bahannya, kadang dicoba dulu terus bagus gitu jadi ya beli.”

Dari pemaparan di atas subjek DRS beberapa kali seponan membeli hijab ketika melihat-lihat hijab yang ada di toko, subjek akan membeli jika ada hijab yang cocok dengan seleraanya.

¹⁶² Wawancara dengan subjek NMZ pada tanggal 1 November 2022

¹⁶³ Wawancara dengan subjek NMZ pada tanggal 1 November 2022

Subjek NF

“Misalnya nih kalo buat outfit aku belum punya warna itu tuh, jadi pengen beli. Padahal tadinya ke toko tuh ngga niat beli, cuma nemenin temen gitu, tapi karna aku punya baju dan celana yang matching sama hijab itu jadi beli.”¹⁶⁴

Dari pemaparan di atas, subjek NF membeli hijab tanpa ada perencanaan sebelumnya, karena dirasa ada hijab yang cocok dengan baju atau celana yang dimilikinya. Selain itu, subjek NF juga pernah membeli hijab karena tertarik dengan hijab yang digunakan oleh temannya pada saat ada kegiatan kampus, tanpa memperdulikan hijab tersebut sama dengan yang hijab yang sudah dimilikinya. Seperti yang diungkapkannya sebagai berikut:

“...kaya hijab yang aku pake sekarang nih, kan aku udah punya hijab warna item, tapi waktu pas lagi KKN liat temen pake hijab paris, terus aku bilang ih kok hijab kamu bagus yah gitu, terus akhirnya di kasih link shopeenya sama dia, terus aku beli.”

b. *Non-Rational Buying*

Non-rational buying adalah tindakan membeli barang berdasarkan motif emosional hanya untuk kesenangan, kebanggaan, kenyamanan semata atau membeli barang dengan nominal harga yang tidak wajar dengan manfaatnya yang tidak seberapa. Berikut hasil wawancara yang menunjukkan perilaku tersebut:

Subjek YK

Subjek YK mengungkapkan bahwa ia merupakan pribadi yang suka mencoba hal-hal baru seperti senang membeli hijab dengan model atau *trend* terbaru karena penasaran terhadap bahan

¹⁶⁴ Wawancara dengan subjek NF pada tanggal 2 November 2022

dan modelnya. Seperti yang diungkapkan dalam hasil wawancara berikut:

“...paling kalo di kampus lagi pada ngetren hijab apa gitu ya aku beli, terus pake. karna penasaran pengen coba gimana sih bahannya. Modelnya cocok atau engga sama bentuk muka aku, Enak dipake apa engga. Soalnya saya seneng aja gitu nyoba-nyoba hijab baru”¹⁶⁵

Subjek DRN

Subjek DRN mengungkapkan:

“Ya pasti seneng kan jadi punya hijab yang bermerk, apalagi kalo emang aku pengen banget hijab itu. Aku seringnya sih beli hijab merk Umama yah. Soalnya kalo lagi pengen beli hijab ya aku pasti dateng langsung ke storenya karna deket kan gampang dijangkau juga.”¹⁶⁶

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa subjek DRN merasa senang apabila membeli hijab dengan merk terkenal. Subjek DRN juga sudah merasa cocok dengan hijab merk tertentu yang membuat DRN ingin terus membeli hijab merk tersebut.

Subjek NMZ

Hal yang sama juga disampaikan oleh subjek NMZ sebagai berikut:

“Ya seneng sih, biasanya kalo udah di rumah tuh jadi dipake terus gitu karna ngerasa seneng banget bisa punya hijab bermerk apalagi kalo udah diincar lama.”¹⁶⁷

¹⁶⁵ Wawancara dengan subjek YK pada tanggal 24 Oktober 2022

¹⁶⁶ Wawancara dengan subjek DRN pada tanggal 1 November 2022

¹⁶⁷ Wawancara dengan subjek NMZ pada tanggal 1 November 2022

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa subjek NMZ merasa senang bisa membeli dan memiliki hijab yang bermerk, karena merasa bangga dapat memiliki hijab yang sudah lama diinginkan. Selain itu, subjek NMZ juga mementingkan kenyamanan hijab saat dipakai dalam pembelian hijabnya, seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

“Karna ya, aku engga terlalu suka model hijab yang gimana-gimana sih. Aku juga sukanya beli hijab yang simpel dan pastinya nyaman dipake.”¹⁶⁸

Subjek DRS

Subjek DRS memilih membeli hijab yang bahannya nyaman dipakai, karena menurut DRS hijab yang nyaman dipakai akan meningkatkan kepercayaan dirinya. Hal tersebut ia sampaikan dalam hasil wawancara berikut:

“Alasannya untuk kepercayaan diri kita sih yah, karna kan kalo hijabnya ngga nyaman dipake kitanya jadi kurang percaya diri. yang penting cocok dan nyaman aja di aku, ya pasti aku beli.”¹⁶⁹

Subjek NF

Subjek NF mengungkapkan:

“Ya itu paling, kalo ngerasa kurang pede gitu loh. Kaya misal pake hijab yang ngga sesuai sama baju dan bawahannya, jadi beli warna yang cocok gitu biar lebih matching. Nah kalo matching semua kan jadi lebih pede.”¹⁷⁰

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa subjek NF lebih percaya diri ketika menggunakan hijab yang cocok dengan

¹⁶⁸ Wawancara dengan subjek NMZ pada tanggal 1 November 2022

¹⁶⁹ Wawancara dengan subjek DRS pada tanggal 29 Oktober 2022

¹⁷⁰ Wawancara dengan subjek NF pada tanggal 2 November 2022

baju yang dipakainya. Hal ini membuat NF merasa perlu untuk membeli hijab yang sesuai dengan pakaian yang dimilikinya.

c. *Wasteful Buying*

Wasteful buying adalah pembelian yang tidak sesuai dengan kebutuhan yang harus dipenuhi atau boros. Berikut hasil wawancara yang menunjukkan perilaku tersebut:

Subjek YK

Dalam pembelian hijab subjek YK tidak memikirkan kebutuhan hijab yang diperlukan. Jika YK melihat ada hijab yang menurutnya murah dan ia suka, maka ia akan beli dengan jumlah banyak. Seperti yang diungkapkan dalam hasil wawancara berikut:

“Kalo harga hijabnya murah 15 ribu gitu, biasanya saya beli ada 5 buah sih. Tapi kalo yang harganya diatas 50 ribu saya belinya 1 buah aja. Trus kalo harganya 30 ribuan gitu saya beli 2.”¹⁷¹

Selain itu, subjek YK juga pernah menggunakan uang pinjaman online untuk membeli hijab yang diinginkan, sebagaimana pernyataan di bawah ini:

“Pernah waktu pas lebaran kemarin. Karna waktu itu aku perlu cepet kan hijabnya, jadi aku pake Shopepay dulu.”¹⁷²

Subjek DRN

Subjek DRN dapat melakukan sebanyak 3 sampai 4 kali pembelian hijab dalam satu bulan. Selain itu, DRN juga tidak pernah mempertimbangkan harga hijab yang dibelinya atau uang yang

¹⁷¹ Wawancara dengan subjek YK pada tanggal 24 Oktober 2022

¹⁷² Wawancara dengan subjek YK pada tanggal 24 Oktober 2022

dikeluarkan untuk membeli hijab. Seperti yang diungkapkannya berikut ini:

“Kalo bulan-bulan kemaren sih aku lupa yah, satu bulan terakhir ini ya beli 3 atau 4 kali lah yah... Kalo nominal sih engga terlalu dipertimbangkan sih, karna kan yaa itu kalo mau beli tinggal minta aja ke mamah...”¹⁷³

Subjek NMZ

Pemborosan yang subjek lakukan disampaikan dalam hasil wawancara di bawah ini:

“Kalo paling banyak pernah beli 6 langsung karena promo sih yah. Waktu itu harga jilbabnya 25 ribu satunya tapi kalo beli 6 buah harganya cuma 90 ribuan.”¹⁷⁴

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa subjek NMZ melakukan pemborosan dengan membeli hijab dalam jumlah banyak karena dipengaruhi oleh promo harga dari toko yang menjual hijab tersebut.

Subjek DRS

Subjek DRS mengungkapkan:

“Waktu itu paling banyak beli 3 kali sekaligus di onlineshop totalnya 3 hijab, beda toko, dan beda-beda juga model hijabnya. Soalnya waktu itu emang udah ada hijab yang diincar terus lagi butuh hijab buat seragam gitu.”¹⁷⁵

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa subjek DRS melakukan pemborosan dengan membeli hijab di 3 toko online

¹⁷³ Wawancara dengan subjek DRN pada tanggal 1 November 2022

¹⁷⁴ Wawancara dengan subjek NMZ pada tanggal 1 November 2022

¹⁷⁵ Wawancara dengan subjek DRS pada tanggal 29 Oktober 2022

sekaligus, karena ada kebutuhan membeli hijab dan diwaktu yang sama ingin membeli hijab yang sudah lama diincarnya.

Subjek NF

Subjek NF tidak pernah mementingkan harga hijab yang dibelinya, dan tidak pernah membatasi diri dalam membeli hijab, kapanpun NF merasa perlu membeli hijab, ia akan membelinya. Seperti yang diungkapkan dalam hasil wawancara berikut:

“Ngga pernah beli banyak gitu sih, paling 1. Kalo pengen beli gitu. Kaya misal kemaren abis beli, tapi sekarang butuh dan pengen beli, ya beli lagi sih... Aku ngga terlalu mentingin harga sih, soalnya kan aku kalo beli hijab kan emang karna aku butuh.”¹⁷⁶

D. Pembahasan

Hijab merupakan pakaian bagian atas yang digunakan sebagai penutup kepala, leher, dan menjulur hingga menutupi dada wanita bagian depan dan belakang. Hakikatnya hijab memiliki makna yang beragam, akantetapi secara umum hijab diartikan sebagai kain penutup aurat bagi seorang muslimah. Hijab merupakan busana yang disyariatkan oleh Islam, sehingga penggunaan hijab dapat dijadikan sebagai simbol status dan identitas pemakainya, yaitu seorang muslimah.¹⁷⁷

Pemahaman mengenai hijab secara agama dapat dipahami sebagai peraturan yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada setiap muslimah. Akan tetapi, seiring berkembangnya arus globalisasi membuat masuknya budaya barat ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hijab tidak hanya

¹⁷⁶ Wawancara dengan subjek NF pada tanggal 2 November 2022

¹⁷⁷ Elisa Lisdiyastuti, “Jilbab Sebagai Identitas Diri di Lingkungan Sekolah (Studi Fenomenologi Tentang Alasan dan Dampak Pemakaian Jilbab Oleh Siswi Kelas XI SMA Negeri 3 Sragen,” *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant* 5, no. 2 (November 17, 2015): hlm. 11

sebatas kewajiban menutup aurat melainkan sebuah kebutuhan untuk memenuhi gaya hidup (*trend*).

Perkembangan *trend* hijab diterima dengan baik oleh kalangan muslimah terutama para mahasiswa. *Trend* hijab yang berkembang tersebut disesuaikan dengan kebutuhan *fashion* para mahasiswa yang selalu ingin tampil modis dan rapi. Hijab diciptakan dengan berbagai macam jenis, kreasi, bahan dan warna yang sangat menarik. Hal tersebut dapat menggeser stigma mengenai hijab yang kaku, kuno, dan tidak bisa mengikuti *trend*.

Perkembangan gaya dan desain busana muslimah termasuk *fashion* hijab di Indonesia mengalami perubahan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Hal tersebut terjadi kepada pelaku industri dan para konsumennya, yang kemudian semakin memacu kreatifitas dalam mengkreasikan *fashion* hijab yang selalu baru. Selain itu, media masa juga mendukung perkembangan *trend fashion* hijab dengan menayangkan iklan-iklan produk hijab yang seolah-olah produk yang ditawarkan akan memiliki efek yang sama seperti yang terlihat pada iklan.

Fashion hijab menjadi salah satu hal yang mendominasi atau mempengaruhi pola konsumsi masyarakat saat ini. *Fashion* hijab dianggap sebagai media yang harus selalu diikuti agar mendapat identitas tertentu dalam suatu kelas sosial yang diinginkan. Pola konsumsi inilah yang seakan-akan menjadi hal yang lumrah dan logis, padahal sebenarnya bersifat irasional dan sudah cukup jauh dari fungsi tujuan konsumsi hijab itu sendiri. Dalam hal tersebut masyarakat saat ini melakukan hal yang disebut oleh Baudrillard sebagai simulasi dan membentuk hipperrealitas.¹⁷⁸

UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto merupakan perguruan tinggi yang seluruh mahasiswinya beragama Islam. Oleh karena itu, seluruh aktivitas kampus harus sesuai dengan ajaran Islam, termasuk menggunakan busana syar'i bagi mahasiswinya. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa seluruh mahasiswi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

¹⁷⁸ Rahmawati Aprilliani, "Konsumsi dalam Pandangan Jean Baudrillard dan Al-Ghazali," n.d., hlm. 4.

sudah mengindahkan salah satu aturan kampus yaitu menggunakan busana syar'i atau menutup aurat dengan tidak memakai baju dan celana yang ketat, tembus pandang, serta kewajiban memakai hijab, walaupun realitanya model hijab yang digunakan disesuaikan dengan karakter masing-masing mahasiswi.

Berdasarkan data hasil wawancara, diketahui pemahaman subjek terkait hijab dalam perspektif agama masih cukup rendah. Dari ke lima subjek hanya subjek NMZ yang memiliki pemahaman yang lebih dalam, karena memiliki dorongan untuk mempelajari kitab-kitab fiqih tentang wanita. Akan tetapi, pada seluruh subjek memiliki persamaan bahwa mereka merasa lebih percaya diri menggunakan hijab yang sedang *trend* dan cocok dengan pakaian yang digunakannya. Ketika menggunakan hijab yang dirasa *matching* atau pas dengan baju yang sedang dikenakan, akan memunculkan perasaan nyaman dan percaya diri. Hal tersebut menimbulkan keinginan untuk memiliki hijab yang sedang *trend* dengan mengoleksi berbagai macam jenis bahan dan warna hijab yang sesuai dengan pakaian yang dimiliki.

Selain itu, penggunaan hijab pada subjek sebagai mahasiswi S-1 UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto bertujuan untuk menunjang penampilan diri di lingkungan sosialnya, dalam hal ini di lingkungan kampus. Karena kampus merupakan institusi formal yang mewajibkan seluruh individu yang beraktivitas di dalamnya menggunakan pakaian yang rapi dan sesuai dengan peraturan kampus. Gaya berhijab yang digunakan juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka sedang berada. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk penghormatan atau penyesuaian dengan lingkungan tersebut.

Sebagai mahasiswi milenial, mereka juga memiliki kebutuhan untuk menampilkan *fashion* hijab yang digunakan di media sosial pribadinya. Meskipun sosial media merupakan hal yang semu, tetapi di dalamnya dapat menampilkan citra, prestise, dan gaya seseorang. Selain itu, media sosial juga menampilkan figur-figur atau model terkenal yang memakai produk

hijab dengan gaya tertentu, membuat hasrat orang yang melihatnya ingin terlihat sama atau hampir menyerupai figur yang tampil tersebut. Yang pada akhirnya figur tersebut mempengaruhi gaya berhijab para mahasiswa.

Kebutuhan untuk terus meningkatkan gaya berpakaian terutama hijab, mendorong hasrat konsumsi para mahasiswa. Gaya hidup mahasiswa saat ini dipengaruhi oleh tuntutan zaman. Ingin selalu tampil *up to date* dengan mengikuti perkembangan zaman secara cepat. Gaya hidup seperti ini mengacu pada gaya hidup konsumtif, karena mahasiswa menggunakan uang di luar kebutuhannya. Sejalan dengan yang yang dikemukakan oleh Fatmawati, bahwa banyak mahasiswa yang mengonsumsi barang tidak lagi didasari oleh kebutuhan mereka, melainkan hanya untuk memenuhi keinginannya menjaga penampilan, hanya sekedar mengikuti teman, sekedar coba-coba, dan ingin mengikuti *trend*.¹⁷⁹

Mahasiswa S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang menjadi subjek dalam penelitian ini memiliki gaya hidup yang konsumtif. Mereka gemar membeli hijab tanpa direncanakan untuk memenuhi keinginannya dalam berpenampilan menarik. Tergoda dengan teknik promosi yang ditampilkan dalam situs belanja online atau *e-commers*. Membeli hijab karena merasa cocok dan senang dengan motif atau modelnya. Atau hanya sekedar memenuhi rasa penasarannya terhadap produk hijab terbaru yang sedang *trend*.

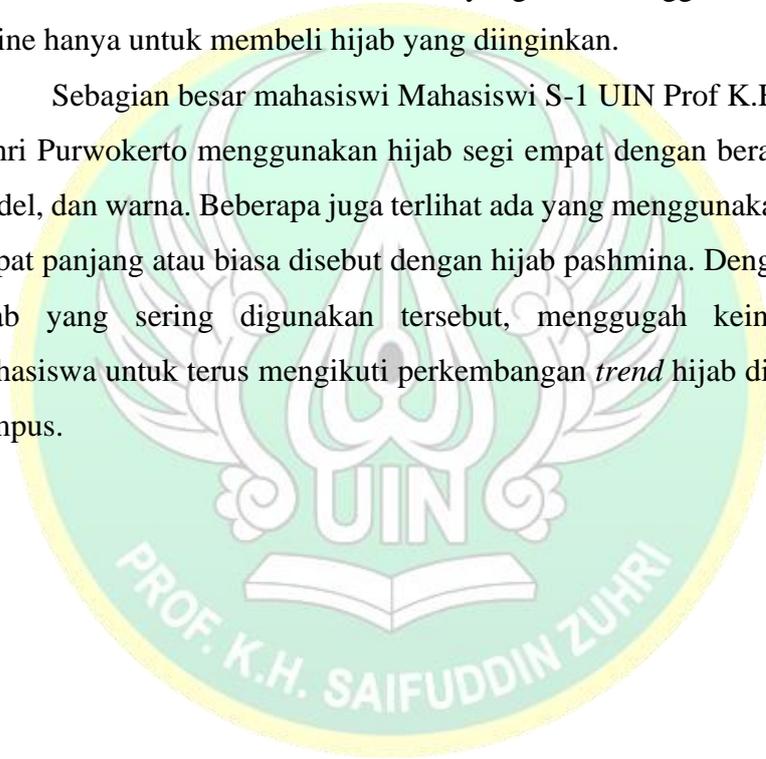
Sebagian besar mahasiswa saat ini ingin selalu tampil eksis dan *fashionable* agar tidak merasa tertinggal dengan teman-teman lainnya. Ketika seorang mahasiswa sedang berada di lingkungan pertemanan bersama teman-temannya yang berpenampilan mewah atau mengikuti *trend*, maka ia memiliki keinginan untuk berpenampilan sama seperti temannya. Kebiasaan-kebiasaan ini akan menimbulkan gaya hidup konsumtif. Dimana mahasiswa lebih mementingkan uang sakunya untuk

¹⁷⁹ Maslatun Nisak, "Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Dalam Trend Fashion (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Islam Lamongan)," *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 4, no. 2 (June 16, 2022): hlm. 93

membeli hijab yang dirasa dapat menunjang penampilannya agar terlihat lebih *up to date* dan *fashionable*.

Seperti yang dilakukan oleh subjek dalam penelitian ini yang membeli hijab tanpa memperhatikan uang yang dikeluarkannya. Hal tersebut dirasa tidak perlu diperhatikan selagi hijab yang dibeli merupakan sebuah kebutuhan yang sebenarnya bukan kebutuhan yang harus dipenuhi. Melainkan, kebutuhannya untuk menjaga penampilan, dengan membeli hijab yang dirasa cocok atau *matching* dengan pakaian yang akan digunakan dan dimiliki. Bahkan ada mahasiswi yang rela menggunakan pinjaman online hanya untuk membeli hijab yang diinginkan.

Sebagian besar mahasiswi Mahasiswi S-1 UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menggunakan hijab segi empat dengan beragam bahan, model, dan warna. Beberapa juga terlihat ada yang menggunakan hijab segi empat panjang atau biasa disebut dengan hijab pashmina. Dengan beragam hijab yang sering digunakan tersebut, menggugah keinginan para mahasiswa untuk terus mengikuti perkembangan *trend* hijab di lingkungan kampus.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Seiring dengan perubahan zaman yang semakin cepat, hijab berkembang menjadi sebuah komoditas yang pemakaiannya tidak hanya diperuntukkan untuk mentaati perintah agama. Melainkan, makna hijab saat ini mengalami penambahan menjadi sebuah simbol yang dapat menunjukkan status atau kelas sosial pemakainya. Seperti, komodifikasi hijab yang dilakukan oleh mahasiswi S-1 UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ditinjau dari perspektif teori hiperrealitas merupakan sebuah bentuk keinginan diri untuk menjaga penampilan. Merasa perlu menggunakan hijab yang sedang *trend* untuk dapat meningkatkan citra dan kepercayaan diri di lingkungan sosialnya, maupun di media sosial yang dimiliki. Hal tersebut dikarenakan, pemahaman agama dari subjek yang rendah, kurang memiliki minat untuk mendalami pengetahuan mengenai hijab dalam perspektif agama. Pemahaman agama yang rendah tersebut juga mendorong subjek untuk melakukan perilaku konsumtif terhadap produk-produk hijab yang sedang *trend*. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian model hijab yang saat ini digunakan oleh subjek adalah hijab segi empat model bela square, hijab segi empat bahan paris premium, hijab pashmina bahan ceruti baby doll, hijab pashmina bahan cringkel, dan hijab pashmina bahan plisket.

B. SARAN

1. Bagi Mahasiswi

Tidak ada yang salah dengan mengikuti perkembangan zaman, seperti menggunakan hijab yang sedang *trend*. Namun, akan lebih bijak apabila membeli hijab secukupnya saja, tidak perlu tergoda dengan produk yang ditampilkan dalam iklan, promo, dan godaan untuk mengkoleksi hijab yang sedang booming.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Apabila tertarik untuk melakukan penelitan mengenai komodifikasi hijab dan perilaku konsumtif pada *trend fashion* hijab remaja, alangkah lebih baik mengkaji secara mendalam metode dan teori yang akan digunakan dalam proses penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Affan, Faizal Musaqqif. 2014. "Analisis Perubahan Penggunaan Lahan untuk Permukiman dan Industri Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis (Sig)." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografis* 2, No. 1.
- Andhika, Rio. 2021. "Gerakan Sosial Muhammadiyah Dalam Penanggulangan Bencana (Studi Pada Muhammadiyah Disaster Management Center - Mdmc Di Kabupaten Malang)." Undergraduate, Universitas Muhammadiyah Malang. <https://eprints.umm.ac.id/79919/>.
- Anggrian, Mayang. 2018. "Komodifikasi Hijab dalam Budaya Visual di Indonesia." *Prabangkara : Jurnal Seni Rupa Dan Desain* 22, No. 1 (August 1). <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/prabangkara/article/view/380>.
- Aprilliani, Rahmawati. 2022. "Konsumsi dalam Pandangan Jean Baudrillard dan Al-Ghazali." *Academia*, N.D., 12.
- "Arti Kata Agama - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed September 10, 2022. <https://kbbi.web.id/agama>.
- "Arti Kata Konsumtif - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed July 7, 2022. <https://kbbi.web.id/konsumtif>.
- "Arti Kata Kota - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed January 18, 2023. <https://kbbi.web.id/kota>.
- Asir, Ahmad. 2014. "Agama dan Fungsinya dalam Kehidupan Umat Manusia." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islam* 1, No. 1 (February 7): 50–58. <https://doi.org/10.31102/alulum.1.1.2014.50-58>.
- Asmita, Dola, and Erianjoni Erianjoni. 2019. "Perilaku Konsumtif Mahasiswa dalam Mengikuti Trend Fashion Masa Kini (Studi Kasus Mahasiswa Sosiologi FIS UNP)." *Jurnal Perspektif* 2, No. 2 (May 24): 91–96. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v2i2.73>.
- Bin Puteh, Anuar. 2001. "Perkembangan dan Pembentukan Remaja Menurut Perspektif Islam." *Kajian Malaysia* XIX, No. 2 (December 2).
- Budiati, Atik Catur. 2011. "Jilbab: Gaya Hidup Baru Kaum Hawa." *The Sociology Of Islam* 1, No. 1. <http://jurnalfisip.uinsby.ac.id/index.php/jsi/article/view/9>.
- Choiriyah, Roudlotul. 2019. "Komodifikasi Hijab pada Sz Model Management di Kota Surabaya." Skripsi, Universitas Airlangga. <http://www.lib.unair.ac.id>.

- Daud, Fathonah K. 2013. "Jilbab, Hijab an Aurat Perempuan (Antara Tafsir Klasik, Tafsir Kontemporer Dan Pandangan Muslim Feminis)." *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 3, No. 1 (March 1): 1–1. <https://doi.org/10.36835/Hjsk.V3i1.363>.
- Diana, Riska Nur. 2016. "Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UNESA Akibat Adanya Online Shop Jilbab." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, No. 4 (May 19). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/30/article/view/15170>.
- Firoh, Amin Ulfah Magh. 2021. "Konsumsi Jilbab Dikalangan Mahasiswi FEBI IAIN Ponorogo (Studi Analisis Perilaku Konsumsi)." Diploma, IAIN Ponorogo, 2021. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/12988/>.
- Fitriyani, Nur, Praseetyo Budi Widodo, And Nailul Fauziah. 2013. "Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa di Genuk Indah Semarang." *Jurnal Psikologi* 12, No. 1 (April 1): 1–14. <https://doi.org/10.14710/jpu.12.1.1-14>.
- Guntoro, Guntoro. 2020. "Altruisme pada Relawan Sosial Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Sumatera Selatan." Undergraduate, UIN Raden Fatah Palembang. <http://repository.radenfatah.ac.id/7696/>.
- Hanik, Umi. 2015. "Pluralisme Agama dan Kerukunan Hidup Beragama." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 26, No. 2: 431–43. <https://doi.org/10.33367/tribakti.V26i2.225>.
- Jalil, Ashaluddin. 2012. "Kota: Dari Perspektif Urbanisasi." *JIP (Jurnal Industri Dan Perkotaan)* 9, No. 15 (November 27): 833–45.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2017. *Sosiologi Perkotaan (Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya)*. Cetakan Ke-2. Jawa Barat: Cv Pustaka Setia.
- Jauhari, Minan. 2019. "Media Sosial: Hiperrealitas dan Simulacra Perkembangan Masyarakat Zaman Now Dalam Pemikiran Jean Baudrillard." *Al'adalah* 20, No. 1 (January 28, 2019). <https://doi.org/10.35719/adl.V20i1.737>.
- K, Wahyu Setyo Wijaya. 2014. "Praktek Komodifikasi Shodaqoh di Surabaya (Studi Semiologi Yayasan Kotak Dharma Bhakti Jaya)." *Paradigma* 2, No. 1 (January 27). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/25/article/view/6730>.
- Lakonawa, Petrus. 2013. "Agama dan Pembentukan Cara Pandang Serta Perilaku Hidup Masyarakat." *Humaniora* 4, No. 2 (October 31): 790–99. <https://doi.org/10.21512/humaniora.V4i2.3507>.
- Lisdiyastuti, Elisa. 2015. "Jilbab Sebagai Identitas Diri di Lingkungan Sekolah (Studi Fenomenologi Tentang Alasan Dan Dampak Pemakaian Jilbab Oleh

Siswi Kelas XI SMA Negeri 3 Sragen.” *Sosialitas; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant* 5, No. 2 (November 17).
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/6761>.

Makplus, Om. 2022. “Pengertian Agama dan Definisi Agama Menurut Para Ahli Di Bidangnya.” *DefinisidDan Pengertian Menurut Ahli* (Blog). Accessed September 12, 2022. <http://www.definisi-pengertian.com/2016/02/pengertian-agama-definisi-menurut-ahli.html>.

Mardiyatin, Nilna Faza, And Iqbal Prabawa Wiguna. 2019. “Rekonstruksi Makna Hijab Yang Terjadi Pada Masyarakat Muslim Perkotaan.” *Eproceedings Of Art & Design* 6, No. 3 (December 1).
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/11223>.

Marinda, Leny. 2019. “Komodifikasi Jilbab dalam Sejarah Peradaban Manusia.” *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 12, No. 2 (October 18): 240–62. <https://doi.org/10.35719/annisa.v12i2.21>.

Maryani, Ani. 2016. “Studi Fenomenologi Komunitas Hijabers di Kota Bandung.” Other, Perpustakaan. <http://repository.unpas.ac.id/13274/>.

Maula, Nina Inayatul. 2022. “Penafsiran Imad Zaki Al-Barudi Tentang Berjilbab Bagi Perempuan dalam Islam (Analisa Terhadap Ayat-Ayat Tentang Berjilbab dalam Tafsir Al-Qur'an Wanita Karya Imad Zaki Al-Barudi).” *Jurnal Riset Agama* 2, No. 1 (February 18, 2022): 181–99.
<https://doi.org/10.15575/jra.v2i1.17123>.

Maulidia, Arum. 2018. “Pengaruh Fashion Hijab dalam Meningkatkan Branding Indonesia di Dunia Internasional.” Undergraduate, University Of Muhammadiyah Malang. <https://eprints.umm.ac.id/37660/>.

Megawati, Megawati. 2012. “Hijab dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudu'i).” Diploma, UIN Alauddin Makassar. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/9995/>.

Mukarrom, Afif Nur. 2020. “Komodifikasi Hijab Islam Sebagai Trend Fashion Dikalangan Mahasiswi IAIN Kudus dalam Perspektif Aqidah Islamiyah.” Skripsi. IAIN Kudus. <http://repository.iainkudus.ac.id/4313/>.

Mulyadi, Mulyadi. 2017. “Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan.” *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar* 7, No. 2. <https://doi.org/10.15548/alawlad.v7i2.424>.

Nisa, Khairun, And Rudianto Rudianto. 2017. “Trend Fashion Hijab Terhadap Konsep Diri Hijabers Komunitas Hijab Medan.” *Jurnal Interaksi : Jurnal*

Ilmu Komunikasi 1, No. 1 (March 30): 105–17.
<https://doi.org/10.30596/Interaksi.V1i1.882>.

Nisak, Maslatun. 2022. “Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswi dalam Trend Fashion (Studi Kasus Mahasiswi Jurusan Manajemen Universitas Islam Lamongan).” *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 4, No. 2 (June 16).
<https://doi.org/10.7454/Jsht.V4i2.205>.

Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.

Nurdin, Ismail, And Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Nuroniya, Wardah. “Dekonstruksi Hijab (Kajian Sosio-Historis Terhadap Konstruksi Hukum Hijab Dalam Islam).” *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 11, No. 2 (December 1, 2017): 263–80.
<https://doi.org/10.24090/Mnh.V11i2.1301>.

P Baudrilard, Jean. 2004. *Masyarakat Konsumsi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Kholilah. 2008. “Perilaku Konsumtif Masyarakat Pengunjung Pasar Kaget di Wisata Belanja Tugu Gajayana Malang Etheses Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University.” Accessed November 19, 2022.
<http://etheses.uin-malang.ac.id/4374/>.

Hastuti, Rahmah, Naomi Soetikno, And Pamela Hendra Heng. 2021. *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Putranto, Auliya Kusumastuti. 2021. “Gerakan Pengembangan Ekonomi Komunitas Muslim Perkotaan Berbasis Masjid Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Umat: Studi Di Masjid Abu Dzar Al-Ghifari Kota Malang.” Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
<http://etheses.uin-malang.ac.id/34130/>.

Putri, Faradina Anggraini. 2010 “Hubungan Kematangan Emosi Dengan Agresivitas Remaja Akhir Laki-Laki,” May 25.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/21694>.

Rahayu, Septi, Ambok Pangiuk, And Badaruddin Badaruddin. 2020. “Pengaruh Trend Fashion Dan Pergaulan Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.” Skripsi, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
<http://repository.uinjambi.ac.id/4827/>.

Ramadana, Reimia. 2022. “Hadis Hijab Pandangan Kontemporer: Studi Terhadap Pemahaman Fatima Mernissi, Quraish Shihab, dan Muhammad Syahrur.”

Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin 2, No. 1 (January 22, 2022): 86–112.
<https://doi.org/10.15575/jpiu.13562>.

Rochmah, Elfi Yuliani. 2017. “Psikologi Remaja Muslim.” *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 3, No. 2 (January 25, 2017): 192–210.

Rohmah, Siti Ngainnur, And Imam Prawoto. 2020. “Hijab dan Niqab: Kewajiban Ataupun Anjuran? (Analisis Pemikiran Muhammad Ali Al-Shabuni Dan Muhammad Quraish Shihab Tentang Jilbab Dan Niqab).” *Mizan: Journal Of Islamic Law* 4, No. 1 (April 30, 2020): 73–82.
<https://doi.org/10.32507/mizan.v4i1.599>.

Rosida, Ika Nazilatur. 2019. “Motivasi Dan Kompensasi Relawan Di Yayasan Al Madina Surabaya.” Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya.
<http://digilib.uinsby.ac.id/36574/>.

Rumaisa. 2018. “Konsep Diri Remaja Muslimah Yang Mengalami Korean Wave’ - Idr UIN Antasari Banjarmasin,” <https://idr.uin-antasari.ac.id/9680/>.

Sada, Heru Juabdin. 2016. “Manusia Dalam Perspektif Agama Islam.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 1: 129–42.
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v7i1.1498>.

Sakinatun, Noneng. 2019. “Fashion Hijab di Kalangan Mahasiswa (Studi Deskriptif Tren Penggunaan Hijab Modis Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang).” Undergraduate, UIN Raden Fatah Palembang. <http://repository.radenfatah.ac.id/11040/>.

Saputra, Ricky Wisnu. 2017. “Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Konsumtif pada Remaja Di Perkotaan: Studi Kasus Di Wilayah Pahlawan Kota Bandung.” Diploma, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017.
<https://digilib.uinsgd.ac.id/29654/>.

Sari, Irfa Diana, And Finisica Dwijayati Patrikha. 2021. “Pengaruh E-Gaya Hidup, Trend Fashion, dan Customer Experience Terhadap Impulse Buying Produk Fashion Konsumen.” *Akuntabel* 18, No. 4 (December 27, 2021): 683–90.
<https://doi.org/10.29264/jakt.v18i4.9856>.

Sari, Sunita. 2018. “Perilaku Konsumtif Remaja Dalam Membeli Produk Fashion,” N.D., *Skripsi*. Universitas Negeri Jakarta. 134.

Shw, Tantari. 2003. “Pakaian Sebagai Pelindung Surya.” *Jurnal Kedokteran Brawijaya* 19, No. 2. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2003.019.02.7>.

Silfia Putri, Widiya Sari. 2022 “Strategi Coping Penyintas Covid-19 Dalam Mengembangkan Konsep Diri (Studi Kasus Pada Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto).” Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. <http://repository.uinsaizu.ac.id/15242/>.

- Hanipah, Siti, Khadijah Khadijah, And Siti Maria Ulfah. 2019. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Jilbab Syar'i Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Dikampus Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi." Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. [Http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/2921/](http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/2921/).
- Maryam, Siti, Maulana Yusuf, And Mellya Embun Baining. 2020. "Pengaruh Perubahan Trend Jilbab dan Ketertarikan Fashion Berjilbab Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi UIN STSJambi." Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020. [Http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/3604/](http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/3604/).
- Siyoto, Sandu, And Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soehartono, Irawan. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cetakan Keempat. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Soetjipto, Ani, And Ayu Chandra. 2021. "Fashion, Feminisme dan Hubungan Internasional: Perdebatan dalam Literatur." *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 17, No. 1 (May 4, 2021): 17–29. <https://doi.org/10.26593/jihi.v17i1.4220.17-29>.
- Sofiyah, Ahla, And Ashif Az Zafi. 2020. "Hijab Bagi Wanita Muslimah Di Era Modern." *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 13, No. 1 (July 11, 2020): 89–102. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v13i1.6197>.
- Susanti, Susanti, And Eni Fatriyatul Fahyuni. 2021. "Konsep Jilbab Dalam Prespektif Al-Qur'an." *Tadrib* 7, No. 1 (June 30, 2021): 124–38. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v7i1.6285>.
- Syafi', And In Mansur. 2007. "Berjilbab Dalam Tiga Tradisi Agama Samawi." *Alqalam* 24, No. 1 (April 30, 2007): 109–20. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v24i1.1658>.
- Triyanto, Triyanto, And Kapti Asiatun. 2013. "Indonesia Pusat 'Trend Fashion Dunia.'" *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana* 8, No. 1. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/33114>.
- Wibowo, Ari. 2020. "Komodifikasi Agama: Studi Analisis Terhadap Tampilan Agama Di Media Televisi." *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 6, No. 1 (July 30, 2020): 56–74. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1325>.
- Yulida, Louisa Sharon Ghea. 2019. "Agama Sebagai Salah Satu Faktor Konflik Sosial Dan Kritik Agama Yang Bersifat Radikal Positif." *Osf Preprints*, June 28, 2019. <https://doi.org/10.31219/osf.io/fe4c9>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 1
PANDUAN WAWANCARA

A. Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui perilaku konsumtif dan komodifikasi hijab yang dilakukan oleh mahasiswi S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam mengikuti perkembangan *trend fashion* hijab.

B. Kode Subjek (Informan) :

C. Pelaksanaan :

1. Hari/Tanggal :
2. Jam :
3. Tempat :

D. Komodifikasi Teori Hipperrealitas

Real Value

1. Bagaimana pandangan anda tentang hijab sebagai seorang muslimah?
2. Apa tujuan anda memakai hijab?
3. Apa alasan dari tujuan anda menggunakan hijab?
4. Apakah Anda Mengetahui tentang perbedaan pendapat mengenai hijab dalam perspektif agama Islam?
5. Bagaimana anda menyikapi perbedaan pendapat tersebut?
6. Darimana anda memperoleh pengetahuan tentang hijab tersebut?
7. Apakah hijab yang anda gunakan mencerminkan identitas anda sebagai seorang muslimah?
8. Apakah hijab yang anda gunakan sudah sesuai syariat Islam?
9. Menurut anda pemakaian hijab yang benar itu seperti apa?
10. Apakah hijab yang anda gunakan merupakan bentuk ketaatan anda kepada Allah SWT?
11. Apakah hijab yang anda gunakan dapat membentengi diri anda dari perbuatan maksiat?

Exit Value

1. Apakah anda mengikuti perkembangan trend fashion hijab?
2. Bagaimana pandangan anda tentang trend fashion hijab?
3. Bagaimana pandangan anda terhadap stigma hijab sebagai gaya hidup?
4. Apakah hijab yang anda gunakan mencerminkan kepribadian anda?
5. Apakah anda merasa percaya diri dengan menggunakan hijab yang sedang trend?
6. Apakah harga diri anda akan naik ketika menggunakan hijab dengan merk terkenal?
7. Apakah dalam membeli hijab anda memperhatikan merk produknya?
8. Apakah hijab yang saat ini anda gunakan mencerminkan status sosial di lingkungan anda?
9. Manakah menurut anda yang lebih penting dalam pemakai hijab, fungsi atau model dari hijab tersebut?
10. Apakah anda senang mengkoleksi hijab yang sedang trend?
11. Apakah lingkungan berpengaruh terhadap gaya pemakaian hijab anda?
12. Apakah hijab yang anda gunakan bertujuan untuk menunjang penampilan anda?
13. Apakah model hijab yang anda gunakan dipengaruhi oleh iklan hijab di sosial media?
14. Apakah hijab yang anda gunakan terinspirasi dari *public figure*?

E. Aspek-Aspek Perilaku Konsumtif

Impulsive Buying

1. Apakah anda pernah membeli hijab secara tiba-tiba?
2. Apa alasan anda membeli hijab secara tiba-tiba?
3. Bagaimana sikap anda apabila melihat ada hijab yang sedang promo besar?
4. Seberapa penting harga hijab dalam menentukan keputusan anda dalam membeli hijab?

5. Apa pertimbangan anda ketika membeli hijab? (kebutuhan atau keinginan)
6. Apakah anda membeli hijab atas rekomendasi teman?
7. Apakah anda tertarik membeli hijab setelah melihat orang lain bagus menggunakan hijab tersebut?
8. Apakah alasan anda membeli hijab karena tuntutan dari lingkungan anda?

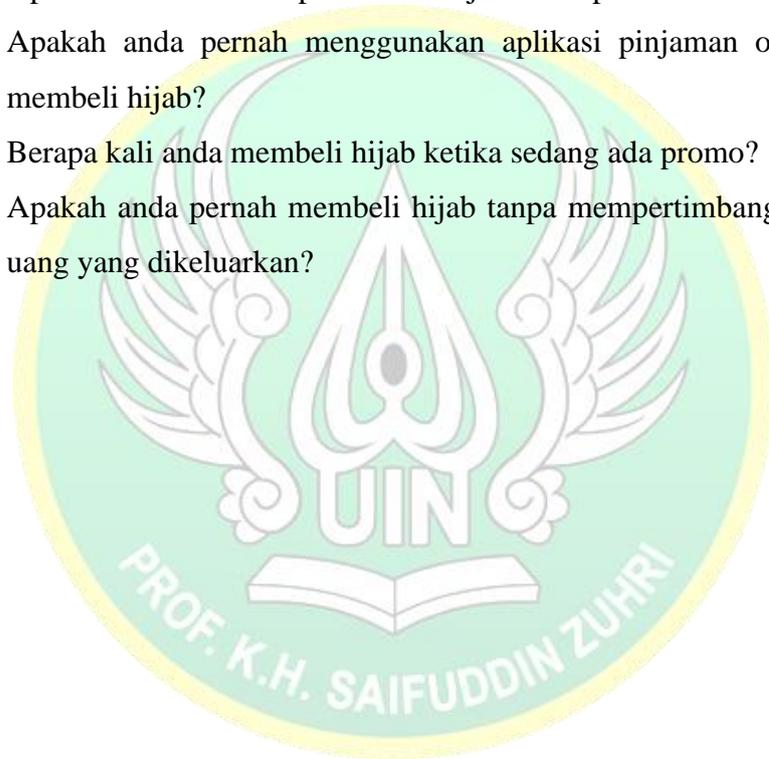
Non-Rational Buying

1. Apakah anda paham fungsi dan cara pemakaian dari hijab yang anda beli?
2. Apa perasaan anda ketika membeli produk hijab dari merk ternama?
3. Bagaimana tanggapan anda mengenai hijab yang dibandrol dengan harga mencapai ratusan ribu?
4. Apakah hal tersebut merupakan hal yang wajar bagi anda?
5. Apakah anda merasa perlu membeli hijab ketika sedang ada model hijab terbaru?
6. Menurut anda hal mana yang lebih penting dalam membeli produk hijab, kenyamanan saat dipakai atau modelnya yang terbaru?
7. Mengapa hal tersebut penting bagi anda?
8. Apakah ada spesifikasi khusus untuk hijab yang anda beli?
9. Apakah anda membeli hijab sesuai dengan kebutuhan tertentu?
10. Biasanya kebutuhan apa yang mengharuskan anda membeli hijab?
11. Apakah anda membeli hijab karena tertarik dengan produk hijab yang dipromosikan oleh model iklan?
12. Apakah alasan anda membeli hijab karena ingin diterima di kelompok tertentu?

Wasteful Buying

1. Berapa jumlah hijab yang biasa anda beli dalam satu kali transaksi pembelian?

2. Berapa jumlah hijab paling banyak yang pernah anda beli dalam satu kali transaksi pembelian?
3. Apakah pembelian hijab masuk dalam daftar barang yang wajib dibeli setiap bulan?
4. Berapa banyak pembelian hijab yang anda lakukan dalam satu bulan?
5. Apakah anda membeli hijab ketika sedang memiliki uang lebih?
6. Apakah anda memiliki perencanaan dana yang pasti untuk membeli hijab?
7. Apakah anda akan tetap membeli hijab walaupun tidak memiliki uang?
8. Apakah anda pernah menggunakan aplikasi pinjaman online untuk membeli hijab?
9. Berapa kali anda membeli hijab ketika sedang ada promo?
10. Apakah anda pernah membeli hijab tanpa mempertimbangkan jumlah uang yang dikeluarkan?



LAMPIRAN 2
LEMBAR INFORM CONSENT
SUBJEK YK

FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan, saya :

Nama : YK

Alamat : Karang Klesem, Rt 02/01. Kec. Kutasari, Kab. Purbalingga

Pekerjaan : Mahasiswa

Menyatakan bersedia menjadi subjek dalam penelitian tentang AGAMA DAN PERILAKU KONSUMTIF: Komodifikasi Hijab pada Trend Fashion Remaja Muslim Perkotaan (Studi Deskriptif Mahasiswi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto) yang dilakukan oleh Riski Amalia Pribadi, mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 20 Oktober 2022



YK

LAMPIRAN 3
LEMBAR INFORM CONSENT
SUBJEK DRN

FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan, saya :

Nama : DRN

Alamat : Desa Tugu Kalisema Rt 02/04 Kec. Buayan, Kab. Kebumen

Pekerjaan : Mahasiswa

Menyatakan bersedia menjadi subjek dalam penelitian tentang AGAMA DAN PERILAKU KONSUMTIF: Komodifikasi Hijab pada Trend Fashion Remaja Muslim Perkotaan (Studi Deskriptif Mahasiswi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto) yang dilakukan oleh Riski Amalia Pribadi, mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 24 Oktober 2022



DRN

LAMPIRAN 4
LEMBAR INFORM CONSENT
SUBJEK NMZ

FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan, saya :

Nama : NMZ

Alamat : Jl. Pertanian RT 01 RW 01 Mujur Lor, Kroya, Cilacap

Pekerjaan : Mahasiswa

Menyatakan bersedia menjadi subjek dalam penelitian tentang AGAMA DAN PERILAKU KONSUMTIF: Komodifikasi Hijab pada Trend Fashion Remaja Muslim Perkotaan (Studi Deskriptif Mahasiswi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto) yang dilakukan oleh Riski Amalia Pribadi, mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 24 Oktober 2022



NMZ

LAMPIRAN 5
LEMBAR INFORM CONSENT
SUBJEK DRS

FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan, saya :

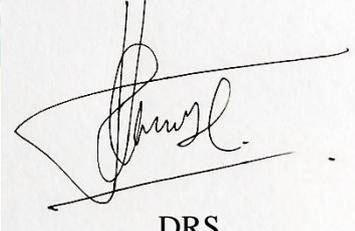
Nama : DRS

Alamat : Pasir Wetan, Kec. Karanglewas, Kab. Banyumas

Pekerjaan : Mahasiswi

Menyatakan bersedia menjadi subjek dalam penelitian tentang AGAMA DAN PERILAKU KONSUMTIF: Komodifikasi Hijab pada Trend Fashion Remaja Muslim Perkotaan (Studi Deskriptif Mahasiswi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto) yang dilakukan oleh Riski Amalia Pribadi, mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 27 Oktober 2022



DRS

LAMPIRAN 6
LEMBAR INFORM CONSENT
SUBJEK NF
FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan, saya :

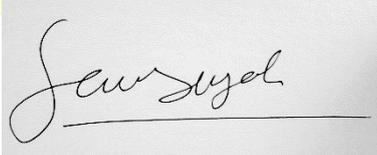
Nama : NF

Alamat : Pangandaran

Pekerjaan : Mahasiswi

Menyatakan bersedia menjadi subjek dalam penelitian tentang AGAMA DAN PERILAKU KONSUMTIF: Komodifikasi Hijab pada Trend Fashion Remaja Muslim Perkotaan (Studi Deskriptif Mahasiswi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto) yang dilakukan oleh Riski Amalia Pribadi, mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 1 November 2022



NF

LAMPIRAN 7
VERBATIM SUBJEK YK

IDENTITAS INFORMAN

Nama : YK
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 24 Juli 1999
Usia : 23 Tahun
Pendidikan : S1 (dalam proses)
Agama : Islam
Jumlah Saudara Kandung : 2
Anak Ke- : 1
Suku : Jawa
Alamat : Karang Klesem, Rt 02/01. Kec. Kutasari, Kab.
Purbalingga

Nama Ayah : Purwanto
Pekerjaan Ayah : Guru (PNS)
Pendidikan Ayah : S2
Usia Ayah : 43 Tahun
Nama Ibu : Surati
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan Ibu : SMA
Usia Ibu : 43 Tahun

A large, semi-transparent watermark logo is centered on the page. It features a circular emblem with a green background and a yellow border. Inside the circle, there is a white stylized figure with wings, resembling a bird or a spirit, with its wings spread. Below the figure is an open book. The text 'PROF. R. H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in a circular path around the bottom of the emblem.

HASIL WAWANCARA

A. Kode Subjek (Informan) : YK

B. Pelaksanaan :

1. Hari/Tanggal : Senin, 24 Oktober 2022
2. Jam : 13.30 WIB
3. Tempat : Lab Dakwah

NO	KOMODIFIKASI	
	<i>Real Velue</i>	
1	Bagaimana pandangan anda tentang hijab?	Pandangan saya terhadap hijab itu merupakan hal yang wajib. Karena kita sebagai muslimah kan harus menutup aurat, kaya kepala rambut ini kan aurat wanita yah.
2	Apa tujuan anda memakai hijab?	Tujuan saya berhijab ya karena untuk menutup aurat.
3	Apa alasan dari tujuan anda menggunakan hijab?	Karena pengaruh lingkungan sih, soalnya saya dulu waktu SMP awal pake hijab itu karena ikut-ikut temen, terus juga karna kalo pergi sama keluarga harus pake hijab.
4	Apakah Anda Mengetahui tentang perbedaan pendapat mengenai hijab dalam perspektif agama Islam?	Aku ngga tau. Karena setau aku hijab itu termasuk jenis pakaian yang fungsinya itu untuk menutup kepala, nah kalo hijab sendiri setau aku wajib karena apa karena dia fungsinya menutupi kepala dimana bagi perempuan kepala merupakn aurat.
5	Bagaimana anda menyikapi perbedaan pendapat tersebut?	Ya kalo emang ada perbedaan pendapat mengenai hijab, itu sih kembali ke keyakinan masing-masing aja. Kalo saya yang penting yah pake hijab aja.

6	Darimana anda memperoleh pengetahuan tentang hijab tersebut?	Kalo tau hijab tentunya dari lingkungan, secara langsung atau liat di sosial media. Juga emang disuruh sama orang tua.
7	Apakah hijab yang anda gunakan mencerminkan identitas anda sebagai seorang muslimah?	Ngga tau sih yah, soalnya saya kadang kalo keluar tuh kaya main gitu saya ngga pake hijab.
8	Apakah hijab yang anda gunakan sudah sesuai syariat Islam?	Belum banget sih, soalnya saya kan pake hijab kalo kuliah, kadang pas main pake hijab kadang engga. Terus emang pake hijabnya kan sukanya dililit ke leher gitu.
9	Menurut anda pemakaian hijab yang benar itu seperti apa?	Kalo setau saya sih ya menggunakan hijab yang benar, ya yang rada panjang gitu, yang menutupi dada.
10	Apakah hijab yang anda gunakan merupakan bentuk ketaatan anda kepada Allah SWT?	Engga sih, karena saya tuh kalo main berangkat dari rumah pake hijab. Nanti kalo udah diluar ya saya buka. Berarti alasannya ya karena orang tua sih
11	Apakah hijab yang anda gunakan dapat membentengi diri anda dari perbuatan maksiat?	Belum sih, meskipun saya sudah berhijab tapi masih aja saya diceng-cengin (<i>catcalling</i>) cowo, saya juga masih pacarana, bergaul sama yang bukan mukhrim juga.
Exit Value		

1	Apakah anda mengikuti perkembangan trend fashion hijab?	Iya saya suka ngikutin <i>trend fashion</i> , ngga cuma hijab sih yah, kaya ootd gitu saya juga suka ikutin.
2	Bagaimana pandangan anda tentang trend fashion hijab?	Oh iyaa bagus mba, soalnya saya kan ngikutin perkembangannya. Terus juga ngikutin salah satu seleb tiktok juga buat referensi tutorial pake hijabnya kaya Alifia Fitri.
3	Bagaimana pandangan anda terhadap stigma hijab sebagai gaya hidup?	Menurut saya bener sih, karena sekarang tuh banyak wanita berhijab tapi lekukan tubuhnya masih keliatan.
4	Apakah hijab yang anda gunakan mencerminkan kepribadian anda?	Engga sih, karna saya masih labil juga pake hijabnya. Kadang saya kalo pake hijab itu syar'ilah kaya menutup dada gitu, tapi kadang saya juga pake yang dililitin ke leher.
5	Apakah anda merasa percaya diri dengan menggunakan hijab yang sedang trend?	Ya tergantung sih yah, karena saya juga milih hijab yang cocok. Kalo emang tren hijabnya cocok sama bentuk muka saya, ya saya pake. Ya pokoknya tren yang cocok sama style saya pasti saya ikutin. Soalnya kalo cocok kan pasti lebih pede.
6	Apakah harga diri anda akan naik ketika menggunakan hijab dengan merk terkenal?	Iyah, kaya misal nih saya pake merk Rabbani yang asli tuh kaya ih saya pake merk ini, terus yang lain pada pake yang tiruan.
7	Apakah dalam membeli hijab anda	Iyah, karena merk juga penting sih menurut saya. Tapi lebih penting lagi sih bahan yah.

	memperhatikan merk produknya?	Karena kalo bahannya enak kita jadi nyaman pakainya.
8	Apakah hijab yang saat ini anda gunakan mencerminkan status sosial di lingkungan anda?	Menurut saya iya sih, karena kan biasanya nih kalo anak pondok tuh kan pake hijabnya lebih tertutup, nah kalo kaya saya pake hijabnya masih suka dililit ke leher gitu.
9	Manakah menurut anda yang lebih penting dalam pemakai hijab, fungsi atau model dari hijab tersebut?	Kalo saya lebih penting fungsi sih, yang nyaman di pakai. Tapi ya tetep sih, model juga penting. Kaya misal lagi pake baju yang kaya dress gitu kan bagusnya pake hijabnya model pashmina gitu dari pada yang model segi empat, jadi lebih milih model yang cocok.
10	Apakah anda senang mengkoleksi hijab yang sedang trend?	Iya saya suka, paling banyak tuh hijab segi empat bella square, terus semua jenis pashmina juga banyak, kaya ceruti, plisket, terus segi empat paris premium, terus yang blouse juga kaya Rabbani juga ada.
11	Apakah lingkungan berpengaruh terhadap gaya pemakaian hijab anda?	Iya mempengaruhi sih, kaya kalo pergi sama keluarga saya pake hijabnya yang rada tertutup, kalo sama temen yang dililit gitu.
12	Apakah hijab yang anda gunakan bertujuan untuk menunjang penampilan anda?	Iya begitu, soalnya saya kalo pake hijab tuh suka nyocokin sama baju yang saya pakai. Kan biar lebih bagus diliatnya kalo hijabnya cocok sama baju yang dipakai. Apalagi kalo di kampus kan harus rapi pakaiannya.
13	Apakah model hijab yang anda gunakan	Pengaruh sih, jadi lebih tertarik buat nyoba-nyoba model hijab terbaru.

	dipengaruhi oleh iklan hijab di sosial media?	
14	Apakah hijab yang anda gunakan terinspirasi dari <i>public figure</i> ?	Iya ngikutin seleb tiktok juga buat referensi tutorial pake hijabnya kaya Alifia Fitri.

NO	PERILAKU KONSUMTIF	
	<i>Impulsive Buying</i>	
1	Apakah anda pernah membeli hijab secara tiba-tiba?	Iya pasti pernah banget.
2	Apa alasan anda membeli hijab secara tiba-tiba?	Biasanya karna ada diskon, terus saya belum punya warnanya atau warnanya aku suka jadi beli lagi. Terus juga biasanya alasan beli hijabnya ya karna biar cocok sama baju yang dipunya. Terus kan seragam kuliah tuh harus sama warna hijabnya. Terus kalo ada acara juga biasanya beli.
3	Bagaimana sikap anda apabila melihat ada hijab yang sedang promo besar?	Duh pasti tergoda yah, apalagi kalo ada promo gratis ongkir gitu kalo di Shopee jadi suka kalap. Seneng juga karna bisa dapet barang bagus dengan harga murah.
4	Seberapa penting harga hijab dalam menentukan keputusan anda dalam membeli hijab?	Penting sih, karna kan kalo kita mau beli tuh liat dulu kalo harganya sesuai sama bahan hijabnya, atau yang udah pernah beli dan harganya cocok ya pasti beli lagi warna yang lain.

5	<p>Apa pertimbangan anda ketika membeli hijab? (kebutuhan atau keinginan)</p>	<p>Sebenarnya sih lebih ke kebutuhan yah mba. Tapi kalo saya pengen beli yaudah beli gitu.</p>
6	<p>Apakah anda membeli hijab atas rekomendasi teman?</p>	<p>Iya kadang atas rekomendasi teman juga, tapi lebih sering beli karna liat <i>review</i> dari seleb-seleb TikTok.</p>
7	<p>Apakah anda tertarik membeli hijab setelah melihat orang lain bagus menggunakan hijab tersebut?</p>	<p>Iya sering sih, biasanya liat temen gitu kok hijabnya bagus. Jadi saya tanya hijabnya beli di mana nama tokonya apa gitu.</p>
8	<p>Apakah alasan anda membeli hijab karena tuntutan dari lingkungan anda?</p>	<p>Iya paling kalo dikampus kan dituntut pake seragam gitu, jadi harus tetep beli.</p>
<p><i>Non-Rational Buying</i></p>		
1	<p>Apakah anda paham fungsi dan cara pemakaian dari hijab yang anda beli?</p>	<p>Paham sih, biasanya saya kan liat-liat dulu cara pakainya di TikTok atau Youtube gitu. Kalo cara pakainya cocok sama saya ya oke gitu.</p>
2	<p>Apa perasaan anda ketika membeli produk hijab dari merk ternama?</p>	<p>Seneng sih pastinya, karna kan jadi punya hijab yang bermerk gitu. Tapi saya juga suka beli hijab dari <i>brand</i> lokal gitu.</p>
3	<p>Bagaimana tanggapan anda mengenai hijab yang dibandrol dengan</p>	<p>Duh mahal sih menurut saya, tapi mungkin menurut orang engga yah. Karna mungkin mereka beli merknya kali yah.</p>

	harga mencapai ratusan ribu?	
4	Apakah hal tersebut merupakan hal yang wajar bagi anda?	Menurut saya sih ngga wajar yah, soalnya kalo cuma sekedar hijab yang dipake buat nutup aurat tuh terlalu mahal. Mending beli yang standar aja sih, kan banyak tuh hijab yang harganya di bawah 100 ribu bahannya juga enak dipake, dan lebih rekomen sih.
5	Apakah anda merasa perlu membeli hijab ketika sedang ada model hijab terbaru?	Iya pasti saya beli, karna penasaran pengen coba gimana sih bahannya. Modelnya cocok atau engga sama bentuk muka saya, Enak dipake apa engga. Soalnya saya seneng aja gitu nyoba-nyoba hijab baru.
6	Menurut anda hal mana yang lebih penting dalam membeli produk hijab, kenyamanan saat dipakai atau modelnya yang terbaru?	Kenyamanan sih, karna kan biasanya hijab yang nyaman tuh kalo bahannya enak gitu dipake.
7	Mengapa hal tersebut penting bagi anda?	Soalnya kalo saya, walaupun harganya murah tapi bahannya ngga nyaman dipake ya ngga saya beli. Tapi sebaliknya, kalo harganya mahal tapi bahannya nyaman dipake ya tetep saya beli.
8	Apakah ada spesifikasi khusus untuk hijab yang anda beli?	Kalo spesifikasi khusus sih kayanya ngga ada yah, saya mah yang penting hijabnya nyaman dipake terus bisa disesuaikan sama bentuk muka saya.

9	Apakah anda membeli hijab sesuai dengan kebutuhan tertentu?	Iya pernah.
10	Biasanya kebutuhan apa yang mengharuskan anda membeli hijab?	Yaa biasanya karna biar cocok sama baju yang dipunya. Terus juga kan seragam kuliah tuh harus sama warna hijabnya. Terus kalo ada acara juga biasanya beli.
11	Apakah anda membeli hijab karena tertarik dengan produk hijab yang dipromosikan oleh model iklan?	Iya tertarik, jadi lebih penasaran buat nyoba-nyoba hijab terbaru.
12	Apakah alasan anda membeli hijab karena ingin diterima di kelompok tertentu?	Engga sih, paling kalo di kampus lagi pada ngetren hijab apa gitu ya aku beli, terus pake.
Wasteful Buying		
1	Berapa jumlah hijab yang biasa anda beli dalam satu kali transaksi pembelian?	Kalo harga hijabnya murah kaya yang harga 15 ribu gitu, biasanya saya beli ada 5 buah sih. Tapi kalo yang harganya diatas 50 ribu saya belinya 1 buah aja. Terus kalo harganya 30 ribuan gitu saya beli 2.
2	Berapa jumlah hijab paling banyak yang pernah anda beli dalam satu kali transaksi pembelian?	Ya itu paling sih, kalo harganya murah terus wananya lucu-lucu gitu aku beli 5 atau 6 buah.

3	Apakah pembelian hijab masuk dalam daftar barang yang wajib dibeli setiap bulan?	Engga masuk daftar sih, soalnya saya kalo beli hijab itu spontan. Kalo liat di <i>e-commerce</i> atau di toko gitu langsung dibeli aja.
4	Berapa banyak pembelian hijab yang anda lakukan dalam satu bulan?	Ngga mesti berapa kalinya sih yah tapi ya tiap bulan pasti beli, karna saya kan beli hijabnya tuh kalo emang lagi butuh, terus yaitu kalo diliat ada yang menarik dan cocok ya udah saya beli gitu. Tapi kalo diitung-itung ya 3 atau 4 kali dalam sebulan lah.
5	Apakah anda membeli hijab ketika sedang memiliki uang lebih?	Yah kadang kalo ada uangnya langsung beli, tapi kalo belum ada ya ngumpulin uangnya dulu gitu nanti baru beli. Atau kalo lagi kepepet ya pake shopeepaylater dulu.
6	Apakah anda memiliki perencanaan dana yang pasti untuk membeli hijab?	Ya paling itu sih kalo mau beli gitu ngumpulin uangnya dulu gitu.
7	Apakah anda akan tetap membeli hijab walaupun tidak memiliki uang?	Iya pernah beberapa, kalo misal lagi butuh dan pengen banget gitu ya aku paling pake shopeepaylater dulu. Tapi ya engga selalu yah, kalo lagi bener-bener butuh hijabnya banget.
8	Apakah anda pernah menggunakan aplikasi pinjaman online untuk membeli hijab?	Pernah waktu pas lebaran kemarin beli hijabnya pake shopeepaylater. Karna waktu itu aku butuh cepet kan hijabnya, jadi aku pake shopeepaylater dulu.

9	Berapa kali anda membeli hijab ketika sedang ada promo?	Ya lumayan sering sih. Biasanya kan kalo di Shopee itu kan banyak promo yang tiap bulan gitu ya pasti beli.
10	Apakah anda pernah membeli hijab tanpa mempertimbangkan jumlah uang yang dikeluarkan?	Iya saya termasuk yang mempertimbangkan harganya. Karna kan kita liat dulu yah dengan harga yang luamayan, misalnya hijab pashmina harga 80 ribu itu bahannya bagus dan nyaman dipake apa engga.



LAMPIRAN 8
VERBATIM SUBJEK DRN

IDENTITAS INFORMAN

Nama : DRN
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 17 Desember 1999
Usia : 22 tahun
Pendidikan : S-1(proses)
Agama : Islam
Jumlah Saudara Kandung : 4
Anak Ke- : 4
Suku : Jawa
Alamat : Desa Tugu Kalisema, 2/4, Kec. Buayan, Kab.
Kebumen

Nama Ayah : Mu'sin
Pekerjaan Ayah : Buruh Sopir
Pendidikan Ayah : SLTA
Usia Ayah : 54
Nama Ibu : Ari Ratnaningsih
Pekerjaan Ibu : IRT
Pendidikan Ibu : SLTA
Usia Ibu : 52

A large, semi-transparent watermark logo is centered on the page. It features a green circular background with a white outline. Inside the circle, there is a stylized white emblem of a bird with its wings spread, perched atop an open book. Below the book, the text 'PROF. R. H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in a circular path following the inner edge of the green circle.

HASIL WAWANCARA

A. Kode Subjek (Informan) : DRN

B. Pelaksanaan :

1. Hari/Tanggal : Selasa, 1 November 2022
2. Jam : 12.30 WIB
3. Tempat : Kos Informan

NO	KOMODIFIKASI	
	<i>Real Velue</i>	
1	Bagaimana pandangan anda tentang hijab sebagai seorang muslimah?	Menurut aku sih, hijab itu bukan sekedar perintah yah tapi juga kebutuhan diri sendiri sebagai seorang muslimah.
2	Apa tujuan anda memakai hijab?	Iya tujuan aku berhijab ya jelas untuk menutup aurat sebagai seorang muslimah.
3	Apa alasan dari tujuan anda menggunakan hijab?	Ya kan kita sebagai muslimah yah mencoba mentaati, juga kan punya rasa malu terhadap diri sendiri, masa seorang muslimah ngga berhijab sih.
4	Apakah Anda Mengetahui tentang perbedaan pendapat mengenai hijab dalam perspektif agama Islam?	Iyaa tau ada perbedaan tentang hijab, tapi hanya sebatas tau kalo pake hijab harus yang besar, ada yang sekedar pake hijab yang penting rambutnya tertutup.
5	Bagaimana anda menyikapi perbedaan pendapat tersebut?	Iya itu sudah menjadi hal umum karena setiap orang mempunyai pendapat masing-masing, yang penting kita mengetahui hijab itu apa dan fungsi hijab itu apa.

6	Darimana anda memperoleh pengetahuan tentang hijab tersebut?	Dari internet, seperti google, artikel dan lain lain.
7	Apakah hijab yang anda gunakan mencerminkan identitas anda sebagai seorang muslimah?	Kalo itu ya InsyaAllah sudah lah ya. Pokoknya ya mencoba buat konsisten pake hijabnya, Istiqomah lah.
8	Apakah hijab yang anda gunakan sudah sesuai syariat Islam?	Kadang udah, kadang belum. Soalnya belum bisa istiqomah pake hijab yang tertutup gitu, kadang masih suka disampirin hijabnya ke Pundak atau dililit ke leher.
9	Menurut anda pemakaian hijab yang benar itu seperti apa?	Menurut aku yang pertama itu pasti harus menutup aurat yang pasti, dan niatnya bukan ditujukan untuk orang lain. karna percuma kan kalo kita pake hijab yang gede tapi buat pamer. Masih mending kalo pake hijabnya biasa aja tapi emang diniatkan untuk diri sendiri gitu karna Allah.
10	Apakah hijab yang anda gunakan merupakan bentuk ketaatan anda kepada Allah SWT?	InsyaAllah sih, karna kan kebiasaan pake hijab ini awalnya udah dibentuk dari TK dulu, sekolahnya udah pake jilbab terus karna udah terbiasa jadi ada niat dari diri sendiri untuk berhijab.
11	Apakah hijab yang anda gunakan dapat membentengi diri	Sedikit banyaknya sih udah, kalo dari luar sih emang kadang masih ada yang suka godain gitu, tapi ya sudah cukup meminimalisir sih, karna pasti ada bedanya kok antara perempuan yang

	anda dari perbuatan maksiat?	berhijab sama yang ngga berhijab. Kalo dari diri sendiri sih jelas yah, kita jadi malu lah kalo mau berbuat yang engga-engga gitu, malu sama apa yang kita pake. Tapi juga harus digaris bawah kalo orang berhijab itu melakukan maksiat karena hijabnya, jelas kalo itu mah karna sifatnya yah.
<i>Exit Value</i>		
1	Apakah anda mengikuti perkembangan trend fashion hijab?	Iya lumayan mengikuti sih.
2	Bagaimana pandangan anda tentang trend fashion hijab?	Ya bagus sih, tapi kadang kalo yang model hijabnya itu kaya yang masih terbuka gitu kan ada yah, yang masih keliatan lehernya gitu kan ada, kalo menurut aku sih yang kaya gitu engga aku ikutin yah, karna mengurangi estetika penggunaan hijab yang sebenarnya.
3	Bagaimana pandangan anda terhadap stigma hijab sebagai gaya hidup?	Kalo aku sih ngga setuju yah, karna hijab itu kan kebutuhan yah bukan hanya gaya-gayaan. Tapi kalo fashion hijab itu mendukung kesadaran kita menggunakan hijab sih ya its okey.
4	Apakah hijab yang anda gunakan mencerminkan kepribadian anda?	Kalo aku sendiri sih, menempatkan diri sesuai kebutuhan. Misalnya aku kan olahragawati karate yah, jadi biasanya kan pake seragam nah pake hijabnya yang bergo tertutup gitu dimasukin ke seragamnya. Nah kalo buat sehari-hari ya pake segi empat biasa yang paris premium itu.

5	Apakah anda merasa percaya diri dengan menggunakan hijab yang sedang trend?	Iya lumayan jadi lebih pede sih, karna kan tren itu biasanya ngulang ya, maksudnya model lama hits lagi sekarang. Kaya sekarang itu kan booming lagi soal hijab paris, nah aku udah dari dulu emang pake hijab itu. Cuma sekarang kan lebih banyak warnanya dan bahannya juga lebih bagus, jadi ya lebih percaya diri sih sedikit.
6	Apakah harga diri anda akan naik ketika menggunakan hijab dengan merk terkenal?	Kalo naikin harga diri sih engga yah, mungkin kalo bahannya bagus gitu kan jadi nyaman dipakenya jadi lebih percaya diri. Misalnya nih aku beli hijab yang agak amahalan harga 80 ribu, itu menurut aku udah mahal yah, bukan yang ratusan gitu harganya. Nah hijab itu kalo bermerk terus bahannya bagus kan jadi nyaman dipake.
7	Apakah dalam membeli hijab anda memperhatikan merk produknya?	Kadang ya memperhatikan juga sih, karna kan merk hijab sekarang kan udah banyak yah. Apalagi yang lokal gitu, nah biasanya setiap brand tuh bahannya beda-beda. Jadi kalo udah pake brand A dan cocok di akunya pasti lebih sering beli brand itu. Terus kalo yang lain aku lebih milih bahannya yang nyaman dipake dan sesuai disesuaikan sama kebutuhan aja.
8	Apakah hijab yang saat ini anda gunakan mencerminkan status sosial di lingkungan anda?	Engga, sama aja lah kaya yang lain. Cuma mungkin ya, kalo di lingkungan luar kampus tuh terlihat lebih rapi karena kan mahasiswa dituntut harus berpakaian rapi.
9	Manakah menurut anda yang lebih	Fungsi lebih utama sih, model tuh kalo aku lagi pengen doang.

	penting dalam pemakai hijab, fungsi atau model dari hijab tersebut?	
10	Apakah anda senang mengkoleksi hijab yang sedang trend?	Iya seneng koleksi, kebanyakan sih hijab segi empat kaya yang bahan paris premium atau bella square dengan beragam warna. Selain hijab segi empat sih ada yah kaya pashmina plisket kaya yang aku pake ini ada beberapa warna juga, terus pashmina bahan lain juga ada 1 atau 2.
11	Apakah lingkungan berpengaruh terhadap gaya pemakaian hijab anda?	Kalo gaya memakai hijab sih engga selalu sih, tapi kalo temen atau lingkungan gitu cara pake hijabnya bener sesuai fungsinya dan cocok di aku ya aku ngikutin. Balik lagi sih aku pakenya senyamannya aku aja dan menyesuaikan kebutuhan.
12	Apakah hijab yang anda gunakan bertujuan untuk menunjang penampilan anda?	Kalo waktu itu masih aktif ada kelas gitu ya masih mikirin penampilan, pake hijabnya harus bener-bener disesuaikan sama baju yang dipake. Tapi kalo sekarang tergantung lagi buru-buru apa engga. Kalo santai atau niat gitu sih ya pake hijabnya rada rapih yah, maksudnya ya rada dimodel gitu sesuai kemauan aku. Tapi kalo lagi buru-buru yaudah lah yang penting pake hijab, ngga mikir penampilannya gimana.
13	Apakah model hijab yang anda gunakan dipengaruhi oleh iklan hijab di sosial media?	Kalo dari iklan hijab mah sedikit sih pengaruhnya, karna kan sering liat di Instagram sih yah, soalnya kan kalo kita sekali klik liat videonya nanti pasti banyak muncul video-video

		yang sama jadi ya kadang terpengaruh buat beli. Pernah beli buat mamah juga.
14	Apakah hijab yang anda gunakan terinspirasi dari <i>public figure</i> ?	Engga ada sih, senyamannya aku aja.

PERILAKU KONSUMTIF		
NO		
<i>Impulsive Buying</i>		
1	Apakah anda pernah membeli hijab secara tiba-tiba?	Iya pernah, beberapa kali waktu lagi scroll TikTok atau Shopee gitu,
2	Apa alasan anda membeli hijab secara tiba-tiba?	Alasannya ya kadang pengen aja gitu. Tapi ya liat dulu kalo harganya cocok, bahannya oke, trus liat reviewnya dulu kan, kalo bagus-bagus ya <i>checkout</i> .
3	Bagaimana sikap anda apabila melihat ada hijab yang sedang promo besar?	Kalo promo sih jarang yah, paling kalo pas ada promo potongan harga gitu terus emang pengen beli, yaudah dibeli.
4	Seberapa penting harga hijab dalam menentukan keputusan anda dalam membeli hijab?	Kalo aku sendiri tuh megang prinsip harga bawa kualitas yah, jadi kalo misal harganya lumayan gitu yah 50 ribu atau 80 ribu gitu tapi bahannya bagus nyaman dipake sih its okey aja. Terus aku juga pernah beli hijab bergo buat olahraga harganya 8 ribu dan bahannya ya tipis, sesuai lah sama harganya
5	Apa pertimbangan anda ketika membeli	Kebutuhan disertai keinginan sih yah.

	hijab? (kebutuhan atau keinginan)	
6	Apakah anda membeli hijab atas rekomendasi teman?	Iya pernah, biasanya sharing tokonya sama temen emang jualan hijab.
7	Apakah anda tertarik membeli hijab setelah melihat orang lain bagus menggunakan hijab tersebut?	Pernah sih, ya lebih dari 2 kali lah liat orang lain atau temen pake hijab itu kok bagus jadi beli. Tapi ya gitu kadang cocok kadang ngga cocok jadi jarang dipake hijabnya, padahal udah dibeli.
8	Apakah alasan anda membeli hijab karena tuntutan dari lingkungan anda?	Iya paling kalo dikampus kan dituntut pake seragam gitu, jadi harus tetep beli.
<i>Non-Rational Buying</i>		
1	Apakah anda paham fungsi dan cara pemakaian dari hijab yang anda beli?	Waktu dulu lagi baru booming hijab pashmina itu ya liat-liat tutorialnya kan. Jadi sedikit banyak ya udah tau cara pakainya. Kalo segi empat sih ya udah tau lah yaa.
2	Apa perasaan anda ketika membeli produk hijab dari merk ternama?	Ya pasti senang kan jadi punya hijab yang bermerk, apalagi kalo emang aku pengen banget hijab itu. Aku seringnya sih beli hijab merk Umama yah. Soalnya kalo lagi pengen beli hijab ya aku pasti dateng langsung ke storenya karna deket kan gampang dijangkau juga.
3	Bagaimana tanggapan anda mengenai hijab yang dibandrol dengan	Kalo buat aku sih berlebihan yah, kalo buat yang punya uang sih mungkin sih ngga apa-apa. Soalnya waktu itu aku pernah ke salah satu store di mall gitu kan, liat ada hijab yang bahannya

	harga mencapai ratusan ribu?	sama kaya hijab yang biasanya aku beli, tapi harganya bisa 10 kali lipat. Kaya sayang banget sih, yang beli pasti cuma mau buang uang itu.
4	Apakah hal tersebut merupakan hal yang wajar bagi anda?	Engga wajar sih kalo itu, berlebihan kalo Cuma sekedar hijab doang.
5	Apakah anda merasa perlu membeli hijab ketika sedang ada model hijab terbaru?	Ya kadang pengen gitu beli kalo ada model baru, tapi ya ituu liat-liat dulu kira-kira cocok apa engga. Soalnya aku pernah beli hijab pasmina yang inner itu, tapi ternyata engg cocok, terus jadi ngga kepake.
6	Menurut anda hal mana yang lebih penting dalam membeli produk hijab, kenyamanan saat dipakai atau modelnya yang terbaru?	Kenyamanan dongg. Karna kan kalo kita beli hijab terus emang nyaman dipake jadi pasti beli lagi hijabnya, paling ya warnanya aja yang beda-beda.
7	Mengapa hal tersebut penting bagi anda?	Kalo bahannya bagus gitu kan jadi nyaman dipakenya jadi lebih percaya diri.
8	Apakah ada spesifikasi khusus untuk hijab yang anda beli?	Ya minimal yang lebar panjangnya 115 cm sih, standar lah yah.
9	Apakah anda membeli hijab sesuai dengan kebutuhan tertentu?	Iya pernah.

10	Biasanya kebutuhan apa yang mengharuskan anda membeli hijab?	Karate, karna kan ada hijab yang harus dibeli sesuai standar untuk lomba yah. Kalo kebutuhan lain sih paling seragam yah, jadi beli sama hijabnya.
11	Apakah anda membeli hijab karena tertarik dengan produk hijab yang dipromosikan oleh model iklan?	Iyah kadang-kadang sih, tapi lebih sering kalo liat punya temen. Karna kan udah pegang bahannya jadi lebih tertarik.
12	Apakah alasan anda membeli hijab karena ingin diterima di kelompok tertentu?	Engga sih, biasa ajaa.
<i>Wasteful Buying</i>		
1	Berapa jumlah hijab yang biasa anda beli dalam satu kali transaksi pembelian?	Seringnya sih 1 yahh.
2	Berapa jumlah hijab paling banyak yang pernah anda beli dalam satu kali transaksi pembelian?	Kalo buat sendiri itu pernah paling banyak beli 3 buah, terus pernah juga beli buat keluarga ada 7 buah lebih.
3	Apakah pembelian hijab masuk dalam daftar barang yang wajib dibeli setiap bulan?	Kalo masuk list belanjaan sih engga yah, Cuma seringnya ih pengen beli, jadi ya beli gitu.

4	Berapa banyak pembelian hijab yang anda lakukan dalam satu bulan?	Kalo bulan-bulan kemaren sih aku lupa yah, satu bulan terakhir ini ya beli 3 atau 4 kali lah yah.
5	Apakah anda membeli hijab ketika sedang memiliki uang lebih?	Engga juga sih, kalo emang pengen beli ya minta ke mamah gitu.
6	Apakah anda memiliki perencanaan dana yang pasti untuk membeli hijab?	Engga sih, paling yaa itu kalo pengen beli ya minta ke mamah aja.
7	Apakah anda akan tetap membeli hijab walaupun tidak memiliki uang?	Engga pernah hehe, kan tinggal minta uangnya ke mamah.
8	Apakah anda pernah menggunakan aplikasi pinjaman online untuk membeli hijab?	Kalo aku sendiri Alhamdulillah ngga pernah.
9	Berapa kali anda membeli hijab ketika sedang ada promo?	Ya ada lebih dari 3 kali sih
10	Apakah anda pernah membeli hijab tanpa mempertimbangkan jumlah uang yang dikeluarkan?	Kalo nominal sih engga terlalu dipertimbangkan sih, karna kan yaa itu kalo mau beli tinggal minta aja ke mamah, paling lebih ke apa namanya. Frekuensi belinya sih, kaya misal udah beli 2 kali masa mau beli lagi gitu.

LAMPIRAN 9
VERBATIM SUBJEK NMZ

IDENTITAS INFORMAN

Nama : NMZ
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap/05 Juni 2001
Usia : 21
Pendidikan : S1 dalam Proses
Agama : Islam
Jumlah Saudara Kandung : 3
Anak Ke- : 1
Suku : Jawa
Alamat : Jln. Pertanian RT 01 RW 01 Mujur Lor, Kroya,
Cilacap

Nama Ayah : Tugino
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pendidikan Ayah : SMA
Usia Ayah : 49
Nama Ibu : Widarti Karsini
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan Ibu : SD
Usia Ibu : 42

A large, semi-transparent watermark logo is centered on the page. It features a green circular background with a white outline. Inside the circle, there is a stylized white emblem of a bird with its wings spread, perched atop an open book. Below the book, the text 'PROF. R. H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in a circular path following the inner edge of the green circle.

DAFTAR WAWANCARA

A. Kode Subjek (Informan) : NMZ

B. Pelaksanaan :

1. Hari/Tanggal : Selasa, 1 November 2022
2. Jam : 10.15 WIB
3. Tempat : Kos Peneliti

NO	KOMODIFIKASI	
	<i>Real Velue</i>	
1	Bagaimana pandangan anda tentang hijab sebagai seorang muslimah?	Kalo menurutku yahh, hijab kan apa yah bisa dibilang tradisi ngga sih? Ya memang sih dalam Islam sudah diperintahkan bahwa sebagai wanita muslim untuk menutup aurat nya. Tapi menurut ku hijab jaman sekarang bisa dibilang fashion, karena jaman sekarang banyak banget orang-orang yang hanya memakai hijab untuk gaya-gayaan doang terus yang aku maksud tradisi itu kaya misal jaman sekarang wanita muslim kalo di sekolah itu kaya diwajibkan untuk pake hijab padahal kan ngga tau hatinya terus lagi biasanya dikeluarganya ada tuntutan berhijab juga, atau misal kaya orang tuanya sebagai tokoh agama tapi anaknya ngga berhijab pasti nanti ada gunjingan dari orang-orang.
2	Apa tujuan anda memakai hijab?	Tujuan aku pakai hijab sekarang ya karena kewajiban menutup aurat sih.
3	Apa alasan dari tujuan anda menggunakan hijab?	Kalo awalnya gitu karena ikut-ikutan, kan SMP pake jilbab sebenarnya waktu SMP padahal SMPku bebas mau pake jilbab atau ngga, tapi aku milih pake jilbab karena ikut-ikutan temen, terus awalnya udah kelas 9 kalo di rumah mau

		<p>juga pake hijab terus tapi masih malu juga takut kalo dibilang sok-sokan sama temen-temen. Udah sempet make tapi karena malu jadi kalo di rumah nngga pake. Terus masuk SMA karena mondok terus ya jadi nyaman pake jilbab terus deh sampai sekarang.</p>
4	<p>Apakah Anda Mengetahui tentang perbedaan pendapat mengenai hijab dalam perspektif agama Islam?</p>	<p>Ada dua perspektif mengenai penggunaan hijab, yang pertama dalam penggunaan hijab tertutup seperti penggunaan cadar. Yang kedua, menggunakan hijab tanpa cadar.</p> <p>Penggunaan hijab semacam itu, tergantung letak geografis umat itu berada. Seperti penggunaan hijab dengan cadar banyak di pakai daerah Timur Tengah, sedangkan menggunakan hijab tanpa cadar banyak di pakai daerah Asia Tenggara</p>
5	<p>Bagaimana anda menyikapi perbedaan pendapat tersebut?</p>	<p>Dalam menanggapi hal tersebut, sebaiknya menggunakan hijab yang sesuai dengan syariat Islam itu hijab yang menutupi bagian dada seorang perempuan. Kemudian dalam menggunakannya tidak membentuk punuk unta.</p>
6	<p>Darimana anda memperoleh pengetahuan tentang hijab tersebut?</p>	<p>Dalam memperoleh pengetahuan tentang itu banyak dari kitab-kitab fikih tentang wanita</p>
7	<p>Apakah hijab yang anda gunakan mencerminkan identitas anda</p>	<p>Kalo menurut aku sendiri sih udah yah, tapi ngga tau kalo pandangan orang lain.</p>

	sebagai seorang muslimah?	
8	Apakah hijab yang anda gunakan sudah sesuai syariat Islam?	Kalo sesuai syariat banget sih belum yah, tapi InsyaAllah ya sudah tertutup auratnya.
9	Menurut anda pemakaian hijab yang benar itu seperti apa?	Ya sesuai kodratnya orang berhijab. Kan kalo dalam Islam udah ada ketentuannya ya, katanya harus menutupi aurat dan menjulurkan kain sampe menutup dadaa, tapi kalo menurut aku sendiri karena aku belum bisa se syar'i itu jadi berhijab itu ya menutup aurat kita yaitu rambut, dan tidak memperlihatkan lekuk tubuh kita
10	Apakah hijab yang anda gunakan merupakan bentuk ketaatan anda kepada Allah SWT?	Iya jelas dong, lebih ke berusaha untuk taat sama perintah-Nya.
11	Apakah hijab yang anda gunakan dapat membentengi diri anda dari perbuatan maksiat?	Kalo menurut aku mungkin kita bisa membatasi diri untuk tidak melakukan perbuatan maksiat tapi tidak menutup kemungkinan orang luar juga bisa bersikap seperti itu kepada kita. Apalagi aku juga anaknya bukan yang tipe ukhti-ukhti, jadi kadang anak cowo-cowo itu menggoda tapi dalam artian becanda tapi dalam candaan itu biasanya ada hal-hal yang ngga sopan.
<i>Exit Value</i>		
1	Apakah anda mengikuti perkembangan trend fashion hijab?	Iya kadang aku ngikutin.

2	Bagaimana pandangan anda tentang trend fashion hijab?	Menurut aku sih tren hijab dari jaman ke jaman itu sama aja yah. Kaya sekarang aja lagi tren hijab yang inner itu, padahal dari jaman dulu juga udah ada model hijab kaya gitu, tapi mungkin kalo sekarang tuh kaya diperbaharui bahannya aja.
3	Bagaimana pandangan anda terhadap stigma hijab sebagai gaya hidup?	Ya mungkin sekarang sebagian orang kaya gitu yah, karna kan mereka suka ikut-ikutan biar tren aja, padahal mungkin dalam kesehariannya mereka ngga pake hijab, tapi kalo dateng ke acara tertentu baru pake hijab.
4	Apakah hijab yang anda gunakan mencerminkan kepribadian anda?	Iya sih, kalo aku sendiri sih masih biasa aja yah. Maksudnya aku pake hijabnya juga masih standar lah sama aja kaya kebanyakan orang pake. Kaya kalo tiba-tiba aku pake hijab yang gede-gede gitu kaya syar'i banget itu kaya bukan aku
5	Apakah anda merasa percaya diri dengan menggunakan hijab yang sedang trend?	Engga juga sih yah, aku emang ngikutin perkembangan tren hijab gitu. Tapi biasanya aku nyoba dulu punya temen yang punya hijab baru, kalo cocok ya aku beli, kalo engga ya aku pake yang biasa aku pake aja.
6	Apakah harga diri anda akan naik ketika menggunakan hijab dengan merk terkenal?	Engga sih, aku biasa aja sesuai kebutuhan aku.
7	Apakah dalam membeli hijab anda	Engga terlalu sih, yang penting nyaman dipake aku walaupun ngga bermerk juga ngga masalah.

	memperhatikan merk produknya?	Ya beberapa sih ada hijab aku yang bermerk kaya Elzata atau Rabbani.
8	Apakah hijab yang saat ini anda gunakan mencerminkan status sosial di lingkungan anda?	Ya paling itu sih, karena aku kan mahasiswi ya santri juga yah. Jadi pake jilbabnya aku model gitu tapi tetep berusaha yang menutup aurat, rada panjang depannya gitu. Tapi ya kadang juga pake hijabnya disingkap ke belakang juga sih.
9	Manakah menurut anda yang lebih penting dalam memakai hijab, fungsi atau model dari hijab tersebut?	Fungsi sih yang penting.
10	Apakah anda senang mengkoleksi hijab yang sedang trend?	Ya kalo koleksi sih suka yah, biasanya beli yang bahannya suka tapi beda warna gitu. Kaya sekarang tuh kan masih musim segi empat bella square, terus waktu itu musim hijab rawis aku juga beli beberapa yang warnanya beda-beda, pashmina juga ada beberapa.
11	Apakah lingkungan berpengaruh terhadap gaya pemakaian hijab anda?	Lingkungan sih cukup berpengaruh buat aku, missal kalo lagi lingkungan pertemanan ya aku jadi diri sendiri pake hijab yang biasa. Tapi kalo lagi di pondok gitu bareng sama anak kyai jadi aku pake hijabnya yang rada panjang dan lebih tertutup. Lebih menyesuaikan aja sih.
12	Apakah hijab yang anda gunakan bertujuan untuk	Ya begitu, kaya misal kalo pake gamis kan identiknya lebih sopan atau anggun, jadi pake hijabnya yang lebih tertutup. Terus kalo lagi

	menunjang penampilan anda?	pake baju yang santai ya pake hijabnya yang biasa.
13	Apakah model hijab yang anda gunakan dipengaruhi oleh iklan hijab di sosial media?	Kalo iklan sih engga yah, paling kalo liat-liat tutorial yang simpel gitu di Youtube atau Instagram.
14	Apakah hijab yang anda gunakan terinspirasi dari <i>public figure</i> ?	Ngga ada sih, paling yaitu kalo liat orang lain kok model hijabnya bagus simpel juga ya aku coba ngikut kaya gitu.

NO	PERILAKU KONSUMTIF	
	<i>Impulsive Buying</i>	
1	Apakah anda pernah membeli hijab secara tiba-tiba?	Iya pernah sekali dua kali spontan beli gitu.
2	Apa alasan anda membeli hijab secara tiba-tiba?	Biasanya karna aku belum punya warna ini atau aku ada baju warna ini tapi belum ada hijabnya jadi waktu liat ada warna yang cocok sama bajunya aku langsung beli.
3	Bagaimana sikap anda apabila melihat ada hijab yang sedang promo besar?	Tergantung sih yah, kalo aku lagi ngga butuh atau ngga kepengen ya aku ngga beli. Tapi kalo pas butuh ya aku beli.
4	Seberapa penting harga hijab dalam menentukan keputusan anda	Penting, misalnya harga bella square itu biasanya harganya 15 ribu tapi di toko atau brand yang satunya itu harganya 40 ribu, ya aku beli yang 15 ribu.

	dalam membeli hijab?	
5	Apa pertimbangan anda ketika membeli hijab? (kebutuhan atau keinginan)	Kalo aku jelas kebutuhan sih.
6	Apakah anda membeli hijab atas rekomendasi teman?	Oh biasanya rekomendasi temen sih, kaya dikasih tau di toko ini bagus gitu.
7	Apakah anda tertarik membeli hijab setelah melihat orang lain bagus menggunakan hijab tersebut?	Iya pernah, biasanya sih karna liat temen pake yah terus cocok model sama bahannya jadi aku beli juga.
8	Apakah alasan anda membeli hijab karena tuntutan dari lingkungan anda?	Ya pernah, ya itu kalo seragam-seragam kan harus beli yah. Kaya acara pondok gitu kan biar seragam hijabnya diharuskan beli. Jadi ya aku beli gitu.
<i>Non-Rational Buying</i>		
1	Apakah anda paham fungsi dan cara pemakaian dari hijab yang anda beli?	Iya paham, kan biasanya sebelum beli liat-liat dulu orang-orang pakenya gimana sih. Kaya di TikTok kalo ada orang jualan dikasih tau cara pakenya.
2	Apa perasaan anda ketika membeli produk hijab dari merk ternama?	Ya senang sih, biasanya kalo udah di rumah tuh jadi dipake terus gitu karna ngerasa senang banget bisa punya hijab bermerk apalagi kalo udah diincar lama.
3	Bagaimana tanggapan anda	Ya mungkin karna merk nya udah terkenal yah, terus juga brand ambasadornya tuh artis-artis

	mengenai hijab yang dibandrol dengan harga mencapai ratusan ribu?	terkenal jadi harganya mahal. Kalo menurut aku sih itu kemahalan yah, masa untuk sekedar hijab aja bisa semahal itu.
4	Apakah hal tersebut merupakan hal yang wajar bagi anda?	Kalo menurut aku sih wajar aja, mungkin karna bahannya bagus, terus juga biasanya yang mahal-mahal gitu kan bermotif yah. Mungkin motifnya itu dari desainer ternama jadi mahal. Dan target penjualannya bukan mahasiswa.
5	Apakah anda merasa perlu membeli hijab ketika sedang ada model hijab terbaru?	Kalo harus sih engga yah, paling kalo modelnya kayanya cocok sama aku, ya aku coba beli satu.
6	Menurut anda hal mana yang lebih penting dalam membeli produk hijab, kenyamanan saat dipakai atau modelnya yang terbaru?	Jelas kenyamanan sih yah.
7	Mengapa hal tersebut penting bagi anda?	Karna ya, aku engga terlalu suka model hijab yang gimana-gimana sih. Aku juga sukanya beli hijab yang simpel dan pastinya nyaman dipake.
8	Apakah ada spesifikasi khusus untuk hijab yang anda beli?	Kalo aku sendiri sih buat sehari-hari ya belinya yang bella square atau rawis, atau yang blouse gitu.

9	Apakah anda membeli hijab sesuai dengan kebutuhan tertentu?	Ya balik lagi sih yah ke baju yang aku punya, kalo emang udah ada warna yang cocok ya ngga beli. Tapi kalo belum ada ya beli.
10	Biasanya kebutuhan apa yang mengharuskan anda membeli hijab?	Biasanya sih karna seragaman yah, terus aku belum punya jilbabnya jadi aku beli. Karna kan biasanya kalo seragaman itu sepaket sama hijabnya jadi aku beli walaupun aku udah punya warnanya.
11	Apakah anda membeli hijab karena tertarik dengan produk hijab yang dipromosikan oleh model iklan?	Iya kadang pengen beli gitu, tapi karna belum ada uangnya yaudah kapan-kapan aja.
12	Apakah alasan anda membeli hijab karena ingin diterima di kelompok tertentu?	Engga sih, beli sesuai kebutuhan aja
Wasteful Buying		
1	Berapa jumlah hijab yang biasa anda beli dalam satu kali transaksi pembelian?	Kalo biasa sih ya paling beli 1 doang.
2	Berapa jumlah hijab paling banyak yang pernah anda beli dalam satu kali transaksi pembelian?	Kalo paling banyak pernah beli 6 langsung karena promo sih yah. Waktu itu harga jilbabnya 25 ribu satunya tapi kalo beli 6 buah harganya cuma 90 ribuan.

3	Apakah pembelian hijab masuk dalam daftar barang yang wajib dibeli setiap bulan?	Engga di list juga sih, ya paling beli kalo lagi butuh atau lagi pengen.
4	Berapa banyak pembelian hijab yang anda lakukan dalam satu bulan?	Ya paling biasanya satu kali sebulan. Atau ya ituu kalo emang ada kebutuhan, sebulan bisa 3 kali beli.
5	Apakah anda membeli hijab ketika sedang memiliki uang lebih?	Iya kalo ada uangnya baru beli.
6	Apakah anda memiliki perencanaan dana yang pasti untuk membeli hijab?	Kalo perencanaan sih paling dari nyisihin uang saku gitu ditabung, trus nanti kalo udah terkumpul aku baru beli.
7	Apakah anda akan tetap membeli hijab walaupun tidak memiliki uang?	Engga sih, nunggu ada uangnya aja baru beli. Karena kan aku dijatahnya mingguan jadi ya nyisihin dari uang saku.
8	Apakah anda pernah menggunakan aplikasi pinjaman online untuk membeli hijab?	Ngga pernah Alhamdulillah
9	Berapa kali anda membeli hijab ketika sedang ada promo?	Ya itungannya sering sih, tapi biasanya aku ngajak temen gitu biar lebih ringan.

10	Apakah anda pernah membeli hijab tanpa mempertimbangkan jumlah uang yang dikeluarkan?	Engga sih, aku masih mentingin nominalnya kalo mau beli-beli.
----	---	---



LAMPIRAN 10
VERBATIM SUBJEK DRS

IDENTITAS INFORMAN

Nama : DRS
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 08 Juli 2000
Usia : 22 tahun
Pendidikan : SMA
Agama : Islam
Jumlah Saudara Kandung : 2
Anak Ke- : 2
Suku : Jawa
Alamat : Pasir wetan, kec. Karanglewas, kab. Banyumas

Nama Ayah : Kodarin
Pekerjaan Ayah : Karyawan Swasta
Pendidikan Ayah : SMA
Usia Ayah : 54 tahun
Nama Ibu : Siti Kuntari
Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga
Pendidikan Ibu : SMA
Usia Ibu : 52 tahun

A large, semi-transparent watermark logo is centered on the page. It features a stylized white bird with spread wings, a central emblem, and an open book at the base. The text 'PROF. R.H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in a circular path around the bottom of the emblem.

DAFTAR WAWANCARA

A. Kode Subjek (Informan) : DRS

B. Pelaksanaan :

1. Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Oktober 2022
2. Jam : 12.30 WIB
3. Tempat : UIN SAIZU Purwokerto

NO	KOMODIFIKASI	
	<i>Real Velue</i>	
1	Bagaimana pandangan anda tentang hijab sebagai seorang muslimah?	Menurut saya, selain menutup aurat hijab juga merupakan bentuk ketaatan kita kepada Allah SWT.
2	Apa tujuan anda memakai hijab?	Ya jelas untuk menutup aurat.
3	Apa alasan dari tujuan anda menggunakan hijab?	Iya karena saya belajar dan sudah mengerti, kalau rambut kepala itu salah satu aurat yang harus di tutup. Dan memakai hijab itu salah satu kewajiban kita sebagai orang muslim.
4	Apakah Anda Mengetahui tentang perbedaan pendapat mengenai hijab dalam perspektif agama Islam?	Ya tau mba, Cuma ngga paham banget detailnya gimana.
5	Bagaimana anda menyikapi perbedaan pendapat tersebut?	Ya saya menyikapinya bebas aja sih.
6	Darimana anda memperoleh	Kalo saya nggak salah, waktu itu Bu nyai saya waktu di pondok pernah ngendika sih tentang

	pengetahuan tentang hijab tersebut?	hukuman kalau kita nggak pakai hijab ayah kita akan di kasih batu yang paling panas dari neraka jahanam. Jadi setelah tau hal ini aku jadi lebih dapat memahami bahwa hijab memang sepenting itu untuk menjaga aurat dan hisab dari Allah
7	Apakah hijab yang anda gunakan mencerminkan identitas anda sebagai seorang muslimah?	Iya mencerminkan. Karna saya berhijab dan seorang muslimah identik dengan hijabnya
8	Apakah hijab yang anda gunakan sudah sesuai syariat Islam?	Insyallah sudah, yang benar menurut saya itu menutupi rambut dan menutupi bagian depan.
9	Menurut anda pemakaian hijab yang benar itu seperti apa?	Menurut saya itu yang menutupi rambut dan menutupi bagian depan atau dada.
10	Apakah hijab yang anda gunakan merupakan bentuk ketaatan anda kepada Allah SWT?	Iya, karna menurut saya, selain untuk menutup aurat hijab juga merupakan bentuk ketaatan kita kepada Allah SWT.
11	Apakah hijab yang anda gunakan dapat membentengi diri anda dari perbuatan maksiat?	Menurut saya pribadi, Secara tidak langsung, hijab itu pembatasan diri dari sentuhan kepada yang bukan muhrim dan menjaga moral agar sesuai dengan penampilan kita yang mengenakan hijab.
<i>Exit Value</i>		

1	Apakah anda mengikuti perkembangan trend fashion hijab?	Iya cukup mengikuti, Cuma ngga terlalu.
2	Bagaimana pandangan anda tentang trend fashion hijab?	Kalo menurut saya, trend fashion hijab tuh yang keren-keren aja. Yang tujuannya untuk membuat penampilan lebih menarik.
3	Bagaimana pandangan anda terhadap stigma hijab sebagai gaya hidup?	Kalo menurut saya itu kurang baik yah, maksudnya beli hijab tapi ngga sesuai kebutuhan cuma untuk ngikutin tren doang jadinya konsumtif.
4	Apakah hijab yang anda gunakan mencerminkan kepribadian anda?	Ya bisa jadi, soalnya aku seukanya simpel jadi pake hijabnya biasa aja. Ngga dimodel yang gimana-gimana.
5	Apakah anda merasa percaya diri dengan menggunakan hijab yang sedang trend?	Ya kadang-kadang sih, kaya misal waktu itu lagi tren hijab pashmina terus aku coba beli pake gitu eh ternyata cocok jadi aku pake terus, dan itu juga ya pilih-pilih sih.
6	Apakah harga diri anda akan naik ketika menggunakan hijab dengan merk terkenal?	Kalo pake hijab bermerk ya seneng. Tapi ngga terlalu gimana banget.
7	Apakah dalam membeli hijab anda memperhatikan merk produknya?	Jujur aja kalo sekarang-sekarang ngga mandang merk sih. Yang penting hijabnya nyaman dipake. Kalo dulu waktu masih sekolah gitu SMP atau SMA kan lagi banyak yang pake merk Rabbani gitu jadi beli hijab merk itu juga.

8	Apakah hijab yang saat ini anda gunakan mencerminkan status sosial di lingkungan anda?	Engga sih, biasa-biasa aja. Kadang syar'i kadang ya biasa, menyesuaikan aja mau pergi kemana dan sama siapa.
9	Manakah menurut anda yang lebih penting dalam pemakai hijab, fungsi atau model dari hijab tersebut?	Lebih ke fungsinya, yang penting auratnya tertutup.
10	Apakah anda senang mengkoleksi hijab yang sedang trend?	Aku lumayan suka koleksi sih, biasanya hijab pashmina ceruti sama segi empat bella square. Terus punya hijab segi empat yang motif beberapa.
11	Apakah lingkungan berpengaruh terhadap gaya pemakaian hijab anda?	Iyah lingkungan berpengaruh, ya itu tergantung perginya sama siapa gitu.
12	Apakah hijab yang anda gunakan bertujuan untuk menunjang penampilan anda?	Iya menunjang, kaya kalo saya pake hijab pashmina itu lebih percaya diri. Tapi kalo lagi pengen simple pakainya yang segi empat.
13	Apakah model hijab yang anda gunakan dipengaruhi oleh iklan hijab di sosial media?	Engga sih, aku punya model sendiri. Karna kalo ngikutin yang lain kan belum tentu nyaman.

14	Apakah hijab yang anda gunakan terinspirasi dari <i>public figure</i> ?	Ada sih, tapi random aja gitu. Liat-liat yang cocok yaa aku ikutin.
----	---	---

NO	PERILAKU KONSUMTIF	
	<i>Impulsive Buying</i>	
1	Apakah anda pernah membeli hijab secara tiba-tiba?	Iya kadang kalo lagi keluar gitu dan emang pegang uang ya beli, terus kalo ada uang lebih gitu ya beli,
2	Apa alasan anda membeli hijab secara tiba-tiba?	Biasanya sih karna belum punya warnanya, kaya ih aku belum punya warna ini, terus kadang juga bahannya, kadang dicoba dulu terus bagus gitu jadi ya beli.
3	Bagaimana sikap anda apabila melihat ada hijab yang sedang promo besar?	Kalo ada promo kadang tergiur, entah di offline atau di online store jadi pengen beli. Apalagi kalo pas pegang uang.
4	Seberapa penting harga hijab dalam menentukan keputusan anda dalam membeli hijab?	Kalo harga menurut aku penting, karna hijab kan tujuan dan fungsinya sama untuk menutup aurat jadi ngga perlu mahal-mahal sih.
5	Apa pertimbangan anda ketika membeli hijab? (kebutuhan atau keinginan)	Kalo aku sih sebenarnya kebutuhan. Tapi kalo lagi pengen beli dan ada uangnya ya aku beli hijab.

6	Apakah anda membeli hijab atas rekomendasi teman?	Iyah kadang sih
7	Apakah anda tertarik membeli hijab setelah melihat orang lain bagus menggunakan hijab tersebut?	Iya pernah, misalnya ada orang yang pake hijab pashmina inner itu bagus trus aku pengen beli juga.
8	Apakah alasan anda membeli hijab karena tuntutan dari lingkungan anda?	Pernah, kalo misalnya lagi ada acara yang mengharuskan pake hijab seragam ya jadinya beli. Kaya acara keluarga atau khataman.
<i>Non-Rational Buying</i>		
1	Apakah anda paham fungsi dan cara pemakaian dari hijab yang anda beli?	Iyah udah paham cara pakenya, karna udah liat orang-orang cara pakenya atau lihat tutorialnya.
2	Apa perasaan anda ketika membeli produk hijab dari merk ternama?	Ya seneng sih, tapi kalo ngga bermerk juga gapapa sih yang penting nyaman dipake.
3	Bagaimana tanggapan anda mengenai hijab yang dibandrol dengan harga mencapai ratusan ribu?	Kalo tanggapan aku sih ya oke-oke aja, mungkin emang targetnya orang-orang yang uangnya banyak.

4	Apakah hal tersebut merupakan hal yang wajar bagi anda?	Ya kalo menurut aku sendiri sih kurang wajar, karna kan fungsinya sama aja jadi ngga perlu mahal-mahal.
5	Apakah anda merasa perlu membeli hijab ketika sedang ada model hijab terbaru?	Tertarik sih pasti, tapi ngga langsung harus beli.
6	Menurut anda hal mana yang lebih penting dalam membeli produk hijab, kenyamanan saat dipakai atau modelnya yang terbaru?	Kalo menurut saya kenyamanan.
7	Mengapa hal tersebut penting bagi anda?	Alasannya untuk kepercayaan diri kita sih yah, karna kan kalo hijabnya ngga nyaman dipake kitanya jadi kurang percaya diri.
8	Apakah ada spesifikasi khusus untuk hijab yang anda beli?	Ngga ada sih, yang penting cocok dan nyaman aja di aku, ya pasti aku beli.
9	Apakah anda membeli hijab sesuai dengan kebutuhan tertentu?	Iya pernah.
19	Biasanya kebutuhan apa yang mengharuskan anda membeli hijab?	Misalnya beli baju, terus belum ada hijabnya jadi harus beli hijab yang matching sama bajunya.

11	Apakah alasan anda membeli hijab karena ingin diterima di kelompok tertentu?	Engga pernah, karna kalo hijab orang lain belum tentu cocok di aku.
12	Apakah anda membeli hijab karena tertarik dengan produk hijab yang dipromosikan oleh model iklan?	Kalo itu sih kadang yah.
<i>Wasteful Buying</i>		
1	Berapa jumlah hijab yang biasa anda beli dalam satu kali transaksi pembelian?	Paling 1 sih, karna kan belinya kalo pengen aja.
2	Berapa jumlah hijab paling banyak yang pernah anda beli dalam satu kali transaksi pembelian?	Waktu itu paling banyak beli 3 kali sekaligus di onlineshop totalnya 3 hijab, beda toko, dan beda-beda juga model hijabnya. Soalnya waktu itu emang udah ada hijab yang diincar terus lagi butuh hijab buat seragam gitu.
3	Apakah pembelian hijab masuk dalam daftar barang yang wajib dibeli setiap bulan?	Engga sih, kalo pas butuh ya beli.
4	Berapa banyak pembelian hijab yang anda lakukan dalam satu bulan?	3 kali paling yah, karna kalo hijab kan jarang beli.

5	Apakah anda membeli hijab ketika sedang memiliki uang lebih?	Iya kalo ada uang lebih, atau kadang ngumpulin dulu uangnya.
6	Apakah anda memiliki perencanaan dana yang pasti untuk membeli hijab?	Ya paling ngumpulin uangnya dulu.
7	Apakah anda akan tetap membeli hijab walaupun tidak memiliki uang?	Kalo yang biasa paling belinya pas ada uang lebih atau ngga ngumpulin uangnya dulu. Tapi waktu itu pernah harus beli hijab seragam, tapi aku udah ngga pegang uang, jadinya minta sama orang tua buat beli hijabnya.
8	Apakah anda pernah menggunakan aplikasi pinjaman online untuk membeli hijab?	Engga pernah Alhamdulillah.
9	Berapa kali anda membeli hijab ketika sedang ada promo?	Berapanya sih aku ngga itung yah, soalnya kadang-kadang aja gitu, kalo lagi pengen dan ada uangnya ya beli.
10	Apakah anda pernah membeli hijab tanpa mempertimbangkan jumlah uang yang dikeluarkan?	Engga, karna kadang aku masih mempertimbangkan juga. Tapi kalo pas ada uangnya yaudah beli aja kalo emang pengen beli hijab.

LAMPIRAN 11
VERBATIM SUBJEK NF

IDENTITAS INFORMAN

Nama	: NF
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	: Ciamis, 27 Januari 2001
Usia	: 21 tahun
Pendidikan	: S-1(proses)
Agama	: Islam
Jumlah Saudara Kandung	: 2
Anak Ke-	: 2
Suku	: Sunda
Alamat	: Pangandaran
Nama Ayah	: Maryono
Pekerjaan Ayah	: Wiraswasta
Pendidikan Ayah	: SMA
Usia Ayah	: 50 Tahun
Nama Ibu	: Yeti
Pekerjaan Ibu	: Pedagang
Pendidikan Ibu	: SMA
Usia Ibu	: 48 Tahun



HASIL WAWANCARA

A. Kode Subjek (Informan) : NF

B. Pelaksanaan :

1. Hari/Tanggal : Rabu, 2 November 2022
2. Jam : 14.36 WIB
3. Tempat : Lab Dakwah

NO	KOMODIFIKASI	
	<i>Real Velue</i>	
1	Bagaimana pandangan anda tentang hijab sebagai seorang muslimah?	Sebuah kewajiban yah, karna kan emang udah kewajiban untuk menutup aurat.
2	Apa tujuan anda memakai hijab?	Untuk menutup aurat pastinya.
3	Apa alasan dari tujuan anda menggunakan hijab?	Alasan yang mendasari itu tanggungjawab sih, soalnya kan dulu mondok waktu SMP, masa iya anak pesantren ngga pake hijab sih
4	Apakah Anda Mengetahui tentang perbedaan pendapat mengenai hijab dalam perspektif agama Islam?	Kalo saya sih tentang perbedaan pandangan itu saya kurang paham ya. Karena yang setau saya pake hijab itu ya wajib.
5	Bagaimana anda menyikapi perbedaan pendapat tersebut?	Yaa.. kalo itu saya kurang mikirin perbedaan itu si. Kalo memang mereka punya dasar hukum yang berbeda ya ngga apa-apa. Yang penting saya menutup aurat saya.
6	Darimana anda memperoleh	Saya tau hijab itu ya waktu SMP mondok. Ya masa santri pondok ngga pake hijab. Jadi yaa biar patut aja.

	pengetahuan tentang hijab tersebut?	
7	Apakah hijab yang anda gunakan mencerminkan identitas anda sebagai seorang muslimah?	Ya udah bisa dikatakan ya cukup mencerminkan yah, soalnya kan udah menutupi aurat. Walaupun kadang masih suka pake hijab yang kelihatan dadanya, tapikan dada udah ketutupan sama baju lah yah, yang penting kan ngga pake baju yang ketat
8	Apakah hijab yang anda gunakan sudah sesuai syariat Islam?	Ya sesuai dan menyesuaikan sih, yang penting aurat yang harus ditutup sudah tertutupi.
9	Menurut anda pemakaian hijab yang benar itu seperti apa?	Yang penting menurut aku kalo pake hijab ya auratnya tertutup sih yah, kaya rambutnya itu tertutup. Terus kalo pake baju yang rada bentuk badan itu pake hijabnya yang menutupi dada.
10	Apakah hijab yang anda gunakan merupakan bentuk ketaatan anda kepada Allah SWT?	Iya dong, kan wajib taat kepada Allah SWT.
11	Apakah hijab yang anda gunakan dapat membentengi diri anda dari perbuatan maksiat?	Sejauh ini sih kalo dari luar ya pasti pernah gitu dapet catcalling atau sejenisnya gitu, tapi akunya sih bodo amat, ngga mau nanggapi gitu. Kalo dari diri sendiri sih ya membatasi diri sewajarnya aja kita berperilaku ke orang lain, yaa punya batasan lah.
Exit Value		
1	Apakah anda mengikuti	Ya lumayan ngikutin perkembangannya sih.

	perkembangan trend fashion hijab?	
2	Bagaimana pandangan anda tentang trend fashion hijab?	Tanggapan aku sendiri sih ya bagus, karna kan jadi lebih bervariasi yah hijabnya, yang penting ngga memperlihatkan aurat.
3	Bagaimana pandangan anda terhadap stigma hijab sebagai gaya hidup?	Menurut aku sih ya mungkin dengan adanya trend hijab ini sebagai ajang pembelajaran buat mereka yang baru belajar memakai hijab, menurut aku sih ngga apa-apa yah kalo pake hijabnya tuh masih lepas pasang yang penting udah ada niat dan kemauan untuk berhijab.
4	Apakah hijab yang anda gunakan mencerminkan kepribadian anda?	Iyah bisa jadi sih mencerminkan, kaya misalnya nih kan sekarang aku lagi pake hijab segi empat ya karna aku orangnya santai, ngga ribet. Yang penting pake hijabnya menutup aurat tapi yang simpel aja.
5	Apakah anda merasa percaya diri dengan menggunakan hijab yang sedang trend?	Kalo aku sih pede-pede (percaya diri) aja. Kalo trennya cocok di aku ya aku percaya diri, tapi kalo ngga cocok ya engga ikutan.
6	Apakah harga diri anda akan naik ketika menggunakan hijab dengan merk terkenal?	Ya pasti lebih pede sih, kaya merk yang aku punya Elzata, Denay itu kan brand lokal tapi terkenal juga yah.
7	Apakah dalam membeli hijab anda memperhatikan merk produknya?	Engga terlalu penting, yang penting nyaman sih kalo aku. Soalnya buat apa kan kalo hijabnya mahal tapi ngga nyaman. Tapi ya punya beberapa hijab yang bermerk.

8	Apakah hijab yang saat ini anda gunakan mencerminkan status sosial di lingkungan anda?	Ya tergantung sih yah, kalo di lingkungan rumah sih mencerminkan yah, maksudnya anak pondok ya pake hijab gitu.
9	Manakah menurut anda yang lebih penting dalam pemakai hijab, fungsi atau model dari hijab tersebut?	Fungsi sih yah.
10	Apakah anda senang mengkoleksi hijab yang sedang trend?	Kalo sekarang lagi seneng koleksi warna-warna hijab sih, biasanya hijab segi empat bella square atau hijab paris premium. Ya balik lagi sih lagi tren nya apa dan yang cocok apa. Kaya kemaren-kemaren kan ada hijab pashmina plisket dan ternyata cocok nih, jadi aku beli beberapa. Sebelum itu juga sempet tren hijab saudi aku juga koleksi.
11	Apakah lingkungan berpengaruh terhadap gaya pemakaian hijab anda?	Lingkungan sebenarnya sih mempengaruhi, tapi engga selalu sih. Intinya mah lingkungan aku tahunya kalo aku anak pesantren jadi pake hijab, terserah mau pake hijab model apa juga.
12	Apakah hijab yang anda gunakan bertujuan untuk menunjang penampilan anda?	Iyah menunjang penampilan. Karna kan kalo misal nih kita pake hijab yang matching sama bajunya kan jadi lebih estetik yahh, enak di lihat gitu, terus apalagi kalo di foto untuk diupload kan jadi baguss.

13	Apakah model hijab yang anda gunakan dipengaruhi oleh iklan hijab di sosial media?	Ya mempengaruhi kalo misal lagi ada event tertentu baru nyari referensi model hijab gitu. Tapi kalo buat sehari-hari mah biasa aja.
14	Apakah hijab yang anda gunakan terinspirasi dari <i>public figure</i> ?	Ya kadang sih ngikutin Ria Ricis yah. Soalnya dia kan pake hijabnya kadang yang tertutup ke bawah, kadang juga yang disampirin gitu.

PERILAKU KONSUMTIF		
<i>Impulsive Buying</i>		
1	Apakah anda pernah membeli hijab secara tiba-tiba?	Iyah lumayan sering, kalo pergi ke tokonya gitu.
2	Apa alasan anda membeli hijab secara tiba-tiba?	Misalnya nih kalo buat outfit aku belum punya warna itu tuh, jadi pengen beli. Padahal tadinya ke toko tuh ngga niat beli, cuma nemenin temen gitu, tapi karna aku punya baju dan celana yang matching sama hijab itu jadi beli.
3	Bagaimana sikap anda apabila melihat ada hijab yang sedang promo besar?	Kalo aku tergantung sih, maksudnya kalo ada promo tapi aku ngga butuh ya aku ngga beli, tapi kalo pas ada promo pas aku butuh juga ya beli.
4	Seberapa penting harga hijab dalam menentukan keputusan anda dalam membeli hijab?	Kalo beli sendiri sih pasti yah masih mempertimbangkan harganya, karna kan kalo liat hijab harganya mahal gitu jadi sok mikir, kayanya ada deh hijab yang harganya lebih murah. Tapi kalo dibeliin mamah ya engga liat harganya, dibeli aja mau harganya mahal juga.

5	Apa pertimbangan anda ketika membeli hijab? (kebutuhan atau keinginan)	Lebih mementingkan kebutuhan sih. Tapi kalo pengen ya beli aja.
6	Apakah anda membeli hijab atas rekomendasi teman?	Iya kadang sih.
7	Apakah anda tertarik membeli hijab setelah melihat orang lain bagus menggunakan hijab tersebut?	Iya pernah, kaya hijab yang aku pake sekarang nih, kan aku udah punya hijab warna item, tapi waktu pas lagi KKN liat temen pake hijab paris, terus aku bilang ih kok hijab kamu bagus yah gitu, terus akhirnya di kasih link shopeenya sama dia, terus aku beli.
8	Apakah alasan anda membeli hijab karena tuntutan dari lingkungan anda?	Iya waktu SMA di pesantren, karna kan kerudungnya harus bener-bener yang gede nutup rambut sampe dada gitu.
<i>Non-Rational Buying</i>		
1	Apakah anda paham fungsi dan cara pemakaian dari hijab yang anda beli?	Iyah udah paham, kan biasanya nyoba dulu punya orang cocok apa ngga. Kalo cocok ya beli.
2	Apa perasaan anda ketika membeli produk hijab dari merk ternama?	Kalo beli sendiri sih engga, tapi pernah dibeliin mamah tapi aku yang pilih langsung. Rasanya ya pasti seneng yah.
3	Bagaimana tanggapan anda mengenai hijab yang dibandrol dengan	Ya selagi kualitasnya bagus dan biasanya kan kalo hijab yang mahal itu kan ada motifnya jadi ada harganya lah, terus dipake sama baju apapun cocok gitu.

	harga mencapai ratusan ribu?	
4	Apakah hal tersebut merupakan hal yang wajar bagi anda?	Iya wajar aja sih.
5	Apakah anda merasa perlu membeli hijab ketika sedang ada model hijab terbaru?	Yaa kadang beli, tapi balik lagi sih yang lagi tren tuh hijab apa dan cocok engga sama aku.
6	Menurut anda hal mana yang lebih penting dalam membeli produk hijab, kenyamanan saat dipakai atau modelnya yang terbaru?	Ya kenyamanan
7	Mengapa hal tersebut penting bagi anda?	Buat aku sendiri sih yang penting nyaman sih. Soalnya buat apa kan kalo hijabnya mahal atau modelnya emang bagus tapi ngga nyaman dipake.
8	Apakah ada spesifikasi khusus untuk hijab yang anda beli?	Engga ada sih, kalo emang suka dan cocok ya beli aja.
9	Apakah anda membeli hijab sesuai dengan kebutuhan tertentu?	Iya kadang.

10	Biasanya kebutuhan apa yang mengharuskan anda membeli hijab?	Ya itu paling, kalo kurang pede gitu loh. Kaya misal pake hijab yang ngga sesuai sama baju dan bawahannya, jadi beli warna yang cocok gitu biar lebih matching. Nah kalo matching semua kan jadi lebih pede.
11	Apakah anda membeli hijab karena tertarik dengan produk hijab yang dipromosikan oleh model iklan?	Iya kadang sih, tapi lebih sering beli kalo direkomendasiin temen.
12	Apakah alasan anda membeli hijab karena ingin diterima di kelompok tertentu?	Engga sih, soalnya ngga kelompok-kelompokan gitu. Kalo buat aku sih yang paling penting beli hijab ya buat sendiri buat penampilan sendiri sih ngga perlu ikut-ikutan orang lain.
Wasteful Buying		
1	Berapa jumlah hijab yang biasa anda beli dalam satu kali transaksi pembelian?	Ya 1 sih paling.
2	Berapa jumlah hijab paling banyak yang pernah anda beli dalam satu kali transaksi pembelian?	Ngga pernah beli banyak gitu sih, paling 1. Kalo pengen beli gitu. Kaya misal kemaren abis beli, tapi sekarang butuh dan pengen beli, ya beli lagi sih.
3	Apakah pembelian hijab masuk dalam daftar barang yang wajib dibeli setiap bulan?	Ya sesuai kebutuhan aja sih.

4	Berapa banyak pembelian hijab yang anda lakukan dalam satu bulan?	Engga diitung sih, Cuma sebulan terakhir ini ya udah beli 3 kali.
5	Apakah anda membeli hijab ketika sedang memiliki uang lebih?	Kalo aku ngga harus nunggu uang lebih sih, kalo mau beli ya beli aja.
6	Apakah anda memiliki perencanaan dana yang pasti untuk membeli hijab?	Engga sih, kalo ada uang ya beli aja.
7	Apakah anda akan tetap membeli hijab walaupun tidak memiliki uang?	Engga pernah sih, kalo lagi pengen beli hijab nih tapi ngga ada uang. Yaudah dipending dulu nunggu ada uangnya. Tapi ya ngga ngumpulin atau nabung gitu sih.
8	Apakah anda pernah menggunakan aplikasi pinjaman online untuk membeli hijab?	Engga pernah sih
9	Berapa kali anda membeli hijab ketika sedang ada promo?	Ya beberapa kali pernah, tapi ngga ngitung berapanya.
10	Apakah anda pernah membeli hijab tanpa mempertimbangkan jumlah uang yang dikeluarkan?	Aku ngga terlalu mentingin harga sih, soalnya kan aku kalo beli hijab kan emang karna aku butuh. Tapi beda lagi kalo misal aku beli hijab tapi akhirnya ngga dipake, kaya ih nyesel banget udah beli tapi malah ngga dipake.

LAMPIRAN 12
DOKUMENTASI



Gambar 1. Subjek NF



Gambar 2. Sebagian Unggahan *outfit of the day* (OOTD) subjek YK



Gambar 3. Subjek NMZ



Gambar 4. Subjek DRN